

**PENGARUH PENYULUHAN GIZI MELALUI MEDIA POSTER  
TENTANG MAKANAN JAJANAN TERHADAP PENGETAHUAN,  
SIKAP, DAN PERILAKU SISWA DI SD NEGERI 4 KALIBAGOR  
BANYUMAS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.Gz  
dalam Ilmu Gizi



Oleh :

AFRINDA KURNIANTI

NIM.1907026004

**PROGRAM STUDI GIZI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

Jl Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster tentang Makanan Jajanan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas  
Penulis : Afrinda Kurnianti  
NIM : 1907026004  
Program Studi : Gizi

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Gizi.

Semarang, Desember 2023

**DEWAN PENGUJI**

Dosen Penguji I,

**Farohatus Sholichah, SKM., M.Gizi**  
NIP. 199002082019032008

Dosen Penguji II,

**Puji Lestari, SKM., M.PH**  
NIP. 199107092019032014

Dosen Pembimbing I,

**Pradipta Kurniasanti, SKM., M.Gizi**  
NIP. 198601202016012901

Dosen Pembimbing II,

**Dr. Widiastuti, M.Ag**  
NIP. 19750319 200901 2 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Afrinda Kurnianti

NIM : 1907026004

Program Studi : Gizi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster tentang Makanan Jajanan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 05 Januari 2024...

Pembuat Pernyataan,



Afrinda Kurnianti  
NIM. 1907026004

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya dalam memudahkan segala urusan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan ridho dan syafa'atnya kelak di hari kiamat, Aamiin. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster tentang Makanan Jajanan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) di Program Studi Gizi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan, motivasi dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Dina Sugiyanti, M.Si, selaku Ketua Program Studi Gizi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Darmu'in, M.Ag, selaku dosen wali yang telah memberi arahan, saran dan motivasi selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Ibu Pradipta Kurniasanti, S.K.M, M.Gizi, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat, motivasi, serta arahan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Ibu Dr. Widiastuti, M.Ag, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat, motivasi, serta arahan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Ibu Farohatus Sholichah, S.K.M., M.Gizi, selaku dosen penguji I yang telah menguji dengan segala kemampuannya, memberikan ilmu dan saran

yang membangun untuk membantu menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.

8. Ibu Puji Lestari, S.K.M., M.PH, selaku dosen penguji II yang telah menguji dengan segala kemampuannya, memberikan ilmu dan saran yang membangun untuk membantu menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.
9. Segenap Dosen dan Staf Program Studi Gizi Fakultas Psikologi dan Kesehatan, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi di kampus.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dalam penulisan selanjutnya. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu gizi bagi para pembaca. Aamiin Ya Robbal'alam. Terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 24 Oktober 2023

Afrinda Kurnianti

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dalam penyusunan skripsi ini dengan segala kerja keras, kesabaran, semangat, motivasi serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis dedikasikan untuk diri sendiri yang telah berjuang menyelesaikan proses perkuliahan dan skripsi serta penulis persembahkan untuk :

1. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Maryono dan Alm. Ibu Sri Wahyuni yang telah memberikan semangat, mendoakan, dan mendukung penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Kepada keluarga tercinta Alm. Ibu Sairah selaku budhe saya, eyang putri dan kakung, adik saya, serta ketiga kakak sepupu saya yang juga telah memberikan semangat, mendoakan, dan mendukung penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
3. Teruntuk Muhammad Abdul Alim, terima kasih telah kebersamai penulis selama proses pengerjaan skripsi, serta bersedia memberikan semangat, dukungan, perhatian, waktu dan apresiasi pada setiap halaman skripsi yang telah dikerjakan.
4. Kepada Anisa Novia, Rizki Ade, Siti Mayyadah, Cintiya, Mukhlis, Arina, Elissa, dan Shinta wahyu, terima kasih telah kebersamai penulis selama menjalani masa perkuliahan hingga skripsi, selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
5. Kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

## **MOTTO**

“Semua ada waktunya, jangan membandingkan hidup anda dengan orang lain.  
Tidak ada perbandingan antara matahari dan bulan, mereka bersinar saat  
waktunya tiba.”

(Cassey Ho)

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori.....	10
B. Kerangka Teori .....	58
C. Kerangka Konsep .....	60
D. Hipotesis .....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	62
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	62
C. Populasi dan Sampel.....	63
D. Variabel .....	64
E. Definisi Operasional.....	64
F. Prosedur Penelitian.....	66
G. Pengolahan dan Analisis Data.....	86

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	89
1. Gambaran Umum Lokasi .....	89
2. Karakteristik Responden .....	90
3. Analisis Univariat .....	91
4. Analisis Bivariat .....	93
B. Pembahasan .....	96
1. Karakteristik Responden .....	96
2. Analisis Univariat .....	98
3. Analisis Bivariat .....	105

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	115

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	xv
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	xx
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 2 Sampel Penelitian	63
Tabel 3 Definisi Operasional	64
Tabel 4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan	68
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap	70
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku	73
Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner	76
Tabel 8 Hasil Uji Validasi Media Poster	78
Tabel 9 Klasifikasi Kelas Responden	86
Tabel 10 Klasifikasi Usia Responden	86
Tabel 11 Klasifikasi Jenis Kelamin Responden	87
Tabel 12 Klasifikasi Tingkat Pengetahuan	87
Tabel 13 Klasifikasi Tingkat Sikap	87
Tabel 14 Klasifikasi Tingkat Perilaku	87
Tabel 15 Kelas Responden	90
Tabel 16 Usia Responden	91
Tabel 17 Jenis Kelamin Responden	91
Tabel 18 Tingkat Pengetahuan Responden	92
Tabel 19 Tingkat Sikap Responden	93
Tabel 20 Tingkat Perilaku Responden	93
Tabel 21 Hasil Uji <i>Wilcoxon Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Pengetahuan	94
Tabel 22 Hasil Uji <i>McNemar Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Sikap	95
Tabel 23 Hasil Uji <i>Wilcoxon Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Perilaku	95

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Teori	59
Gambar 2 Kerangka Konsep	60
Gambar 3 Rancangan Penelitian	62
Gambar 4 Alur Penelitian	81

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	xxi
Lampiran 2 <i>Informed Consent</i>	xxii
Lampiran 3 Kuesioner Pengetahuan	xxiii
Lampiran 4 Kuesioner Sikap	xxv
Lampiran 5 Kuesioner Perilaku	xxvi
Lampiran 6 Lembar Validasi Media	xxvii
Lampiran 7 Kunci Jawaban Kuesioner	xxviii
Lampiran 8 Data Hasil Penelitian	xxix
Lampiran 9 Hasil Uji Statistika	xxxiv
Lampiran 10 Media Poster	xlvi
Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan	xlvii
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup	xlix

## **ABSTRACT**

*The bad habits of elementary school children in buying unhealthy snacks can cause various health and nutrition problems. Knowledge about food is the basis for students to make choices about the snacks they will consume. The more and better knowledge students have, the attitude and behavior can also improve. One of the efforts that can be made to provide knowledge and understanding related to healthy and suitable snacks for consumption in elementary school children is by conducting nutrition counseling through poster media. The purpose of this study was to determine the effect of nutrition counseling through poster media about snacks on the knowledge, attitudes and behavior of students at SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas. This type of research is Pre-Experimental with One group Pretest-Posttest design without control group. The sample came from grades 4 and 5 totaling 72 people. The sampling technique used total sampling. Data were collected directly by interview and questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate analysis with McNemar test and Wilcoxon test. The results showed that there was an effect of nutrition counseling through poster media on students' knowledge, attitudes, and behavior ( $p$ -value  $<0.001$ ,  $p$ -value  $<0.001$ , and  $p$ -value  $<0.001$  respectively). The conclusion of this study is that nutrition counseling through poster media about snacks affects the knowledge, attitudes, and behavior of students at SD Negeri 4 Kalibagor.*

**Keywords:** *Knowledge, attitude, behavior, nutrition counseling, poster media, snacks*

## ABSTRAK

Kebiasaan buruk anak sekolah dasar (SD) dalam membeli jajanan yang tidak sehat dapat menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan dan gizi. Pengetahuan tentang makanan menjadi dasar siswa untuk melakukan pemilihan terhadap makanan jajanan yang akan dikonsumsi. Semakin banyak dan baik pengetahuan yang dimiliki siswa, maka sikap dan perilakunya juga dapat meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait makanan jajanan yang sehat dan layak dikonsumsi pada anak SD yaitu dengan mengadakan penyuluhan gizi melalui media poster. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster tentang makanan jajanan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental* dengan rancangan *One group Pretest-Posttest desain* tanpa kelompok kontrol. Sampel berasal dari kelas 4 dan 5 yang berjumlah 72 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Pengambilan data dilakukan secara langsung dengan wawancara dan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *McNemar* dan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa ( $p\text{-value} < 0,001$ ,  $p\text{-value} < 0,001$ , dan  $p\text{-value} < 0,001$  secara berturut-turut). Kesimpulan penelitian ini yaitu penyuluhan gizi melalui media poster tentang makanan jajanan berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa di SD Negeri 4 Kalibagor.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, penyuluhan gizi, media poster, makanan jajanan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia Sekolah Dasar (SD) yang memiliki rentang usia antara 6-12 tahun akan lebih aktif dalam memilih makanan yang disukainya dan menyebabkan pengonsumsi makanan jajanan menjadi meningkat (Purnamasari, 2018). Beberapa contoh kebiasaan buruk anak sekolah dalam membeli jajanan yaitu tidak memperhatikan kandungan gizinya, tidak mempertimbangkan sehat atau tidaknya, terdapat kandungan bahan pengawet, pewarna berbahaya, penggunaan pemanis buatan, dan penggunaan penyedap rasa yang berlebihan (Setiyowati & Alamsyah, 2020). Akibat yang akan ditimbulkan dari kebiasaan yang buruk anak dalam membeli jajan yaitu mudah terkena dengan berbagai permasalahan kesehatan dan gizi (Purnamasari, 2018).

Beberapa alasan anak menyukai jajanan diantaranya karena harga yang murah, warna menarik, penampilan atau kemasan, tekstur, aroma, dan rasa yang enak (Febriani *et al.*, 2018). Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati & Alamsyah, (2020) pada siswa SD di SDN Jagir 1/393 Surabaya menunjukkan bahwa dari 70 responden sebanyak 61,4% menyukai jajanan, sebanyak 58,6% responden menyukai jajanan sehat dan sebanyak 41,4% responden menyukai jajanan tidak sehat. Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian Aini, (2019) di SDN Pati Kidul menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak lebih menyukai makanan jajanan kemasan pabrik seperti chiki, wafer, permen, biskuit, choki-choki, dan lain-lain dengan persentase sebesar 52,9%. Penelitian Lestari & Octavia, (2021) di MTS Darul Ulum Semarang juga menunjukkan bahwa persentase kebiasaan jajan siswa mayoritas sebesar 90,9% dengan jenis makanan ringan yang dikonsumsi yaitu porsi makanan atau makanan dengan porsi seperti mie ayam, bakso, nasi rames, nasi goreng, nasi kuning, batagor, siomay, dan mie instan dengan persentase

sebesar 61,6%. Penelitian yang dilakukan oleh Proverawati *et al.*, (2008) di TK Universitas Muhammadiyah Purwokerto juga menunjukkan hasil dari 46 jenis makanan sekolah yang disajikan, jenis makanan yang paling banyak disukai adalah agar-agar dengan persentase sebesar 61% dan telur puyuh dengan persentase sebesar 55%.

Pengetahuan tentang makanan menjadi dasar siswa untuk melakukan pemilihan terhadap makanan (Wahdah *et al.*, 2022). Apabila pengetahuan yang dimiliki siswa semakin baik dan semakin banyak terkait makanan jajanan, maka sikap dan perilaku siswa dapat meningkat untuk tidak mengonsumsi makanan secara sembarangan (Setiyowati & Alamsyah, 2020). Sikap positif anak terhadap pemilihan makanan jajanan mungkin tidak secara langsung mempengaruhi perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap negatif anak mengenai pemilihan makanan jajanan hampir selalu mempengaruhi perilaku anak menjadi negatif (Tarigan, 2022). Begitu juga dengan perilaku, perilaku siswa terhadap makanan jajanan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan, atau sebaliknya makanan jajanan juga dapat menjadi penyebab menurunnya kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian Priscyklla, (2021) di SD GMIM Rambunan Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa menunjukkan hasil bahwa lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang kurang baik mengenai makanan jajanan yaitu dari 38 responden sebanyak 29 responden atau 76,3% memiliki pengetahuan yang kurang tentang makanan jajanan., sebanyak 29 responden atau 76,3% memiliki sikap mengonsumsi makanan jajanan yang kurang baik dan sebanyak 28 responden atau 73,7% memiliki perilaku konsumsi makanan jajanan yang kurang baik.

Berdasarkan data tersebut, maka diperlukan upaya untuk mengajarkan pengetahuan dasar mengenai gizi dan kebutuhan makanan yang sehat kepada anak-anak, agar mereka mempunyai pemahaman, sikap, dan tindakan yang tepat saat memilih makanan baik di sekolah, di rumah, atau di masyarakat (Noviani, 2018). Salah satu usaha yang dapat dilakukan

untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait makanan jajanan yang sehat dan layak dikonsumsi kepada anak sekolah dasar serta meningkatkan sikap dan perilaku mereka dalam pemilihan makanan jajanan yang lebih sehat yaitu dengan melakukan penyuluhan gizi (Handayani *et al.*, 2015). Faktor-faktor keberhasilan dari kegiatan penyuluhan dapat dipengaruhi oleh kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan masyarakat, penggunaan media dan metode yang tepat digunakan, penyediaan anggaran yang cukup untuk penyuluhan gizi, situasi dan kondisi lingkungan penyuluhan gizi, penyediaan alat bantu atau sarana dan prasarana yang memadai, dan tenaga penyuluhan gizi yang sudah terlatih (Supariasa, 2012). Pada penelitian ini, media yang digunakan yaitu media poster. Media poster dipilih karena dapat membantu untuk merangsang stimulus dari indera penglihatan siswa dalam penerimaan informasi yang dimaksud dalam poster melalui penyajian gambar yang menarik dengan tulisan yang ringkas, jelas dan bermakna sehingga dapat menarik perhatian dan memancing keingintahuan siswa untuk melihat dan lebih memperhatikan (Supariasa, 2012).

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan formal yaitu di SD Negeri 4 Kalibagor yang berlokasi di Desa Kalibagor, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD negeri 4 Kalibagor Banyumas pada tanggal 13-14 Maret 2023, dari 30 siswa yang mengisi angket data awal, 25 siswa mengaku selalu jajan setiap hari dan 5 siswa kadang-kadang. Alasan siswa membeli jajanan yaitu karena tidak sarapan, untuk mengisi perut karena lapar saat istirahat, mengikuti teman, rasanya enak, harganya murah, porsinya banyak dan penjualnya ramah. Sekolah tersebut juga tidak memiliki kantin sekolah sehingga mendatangkan banyak pedagang kaki lima menjajakan dagangan mereka di depan area sekolah dan menjadikan area tersebut menjadi pusat jajan siswa. Berbagai macam jajanan tidak sehat yang dijual di depan pagar sekolah diantaranya

papeda, siomay, cilok, cilor, leker, aneka es, pentol, takoyaki, cireng dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster tentang makanan jajanan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster tentang Makanan Jajanan terhadap Pengetahuan Siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas?
2. Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster tentang Makanan Jajanan terhadap Sikap Siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas?
3. Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster tentang Makanan Jajanan terhadap Perilaku Siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas?

## **C. Tujuan**

1. Menganalisis Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster tentang Makanan Jajanan terhadap Pengetahuan Siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas.
2. Menganalisis Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster tentang Makanan Jajanan terhadap Sikap Siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas.
3. Menganalisis Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster tentang Makanan Jajanan terhadap Perilaku Siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang penyuluhan gizi melalui media poster tentang makanan jajanan.
  - b. Memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa.
  - c. Memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster tentang makanan jajanan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa.
2. Secara Praktis
  - a. Memberi informasi kepada siswa terkait pentingnya mengonsumsi makanan jajanan yang sehat dan aman melalui penyuluhan media poster tentang makanan jajanan.
  - b. Memberi informasi kepada tenaga pendidik atau tenaga kesehatan untuk dapat dijadikan bahan ajar mengenai penyuluhan gizi melalui media poster tentang makanan jajanan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas.
  - c. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti dalam menganalisis pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster tentang makanan jajanan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki perbedaan dan pembaharuan dari penelitian sebelumnya yaitu pada variabel terikat, media yang digunakan, dan lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat berupa pengetahuan saja, pengetahuan dan sikap, atau pengetahuan dan perilaku, sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Perbedaan lainnya yaitu media yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan komik, kartu bergambar, dan *leaflet*, sedangkan pada penelitian ini media yang digunakan yaitu berupa poster. Selain itu, lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Kalibagor Desa Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Jawa Tengah yang sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian serupa.

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Peneliti	Judul penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Penelitian	Hasil Penelitian	
Benedikta Mariana, Iman Jaladri, dan Suaebah (2019)	Pengaruh Komik untuk Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilihan Jajanan sehat	Media untuk dan dalam Jajanan	Penelitian ini menggunakan Ekperimen Kuasi ( <i>Quasi Experiment</i> ) dengan rancangan desain <i>Pretest-Posttest design with control grup design</i> .	a. Media Komik b. Pengetahuan dalam pemilihan jajanan sehat c. Sikap dalam pemilihan jajanan sehat	Analisa data menggunakan uji <i>Paired sampel t-test</i> dan <i>Independent sampel t-test</i>	a. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,000$ ) pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Peningkatan ini tergolong signifikan dengan tingkat kepercayaan ( $p<0,05$ ). b. Kelompok perlakuan menunjukkan selisih peningkatan yang lebih besar dalam pengetahuan sebesar 15,89 poin dan sikap sebesar 16,63 poin

							dibandingkan dengan kelompok kontrol.
Nyemas Riarsih (2019)	Pengaruh Media Makanan Sehat terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Pemilihan Jajanan Pada Siswa SDN 01 Ngabang	Penelitian ini menggunakan Ekperimen Kuasi ( <i>Quasi Experiment</i> ) dengan rancangan desain <i>One Group Pretest-Posttest design</i>		a. Media <i>Leaflet</i> b. Pengetahuan pemilihan jajanan pada siswa c. Perilaku pemilihan jajanan pada siswa	Analisa data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan perilaku awal dan akhir setelah intervensi media <i>leaflet</i>		a. Penggunaan media <i>Leaflet</i> makanan sehat memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan intervensi ( $p=0,0000$ ). Sebelum intervensi dilakukan, nilai rata-rata pengetahuan siswa adalah 19,00 dengan standar deviasi 3,679. Setelah intervensi dilakukan, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat menjadi 24,00 dengan standar deviasi 2,009. b. Penggunaan media <i>Leaflet</i> makanan sehat memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku siswa dalam memilih makanan jajanan sehat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi ( $p=0,0000$ ). Sebelum intervensi dilakukan, nilai rata-rata perilaku siswa adalah 27,00 dengan standar deviasi 3,905. Setelah intervensi dilakukan, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata perilaku siswa

					meningkat menjadi 29,00 dengan standar deviasi 2,794.
Pina Septiana, dan Suaebah (2019)	Edukasi Media Kartu Bergambar Berpengaruh Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pemilihan Jajanan Sehat Di SD Negeri Pontianak Utara	Penelitian ini menggunakan Ekperimen Kuasi ( <i>Quasi Experiment</i> ) dengan rancangan desain <i>Pretest-Posttest design with control grup design</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Edukasi media kartu bergambar</li> <li>b. Pengetahuan anak dalam pemilihan jajanan sehat</li> <li>c. Sikap anak dalam pemilihan jajanan sehat</li> </ul>	Analisa data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap awal dan akhir pada tiap kelompok. Uji Mann Whitney digunakan untuk menganalisis perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap antar kedua kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap pada kelompok perlakuan (<math>p=0,000</math>), dengan tingkat kepercayaan (<math>p&lt;0,05</math>).</li> <li>b. Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan (<math>p=0,000</math>), dengan tingkat kepercayaan (<math>p&lt;0,05</math>), pada kelompok kontrol. Namun, peningkatan sikap pada kelompok kontrol tidak signifikan (<math>p=0,17</math>), dengan tingkat kepercayaan (<math>p&gt;0,05</math>).</li> <li>c. Ditemukan pengaruh signifikan dari edukasi dengan metode kartu bergambar terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pemilihan jajanan sehat, dengan perbedaan nilai rata-rata yang signifikan (<math>p&lt;0,05</math>) antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan (<math>p=0,01</math>) dan sikap yang signifikan (<math>p=0,03</math>) pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan kelompok</li> </ul>

					kontrol.
Kiki Febriani, Erlisa Candrawati, dan Ronasari Mahaji Putri (2018)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajan Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang	Penelitian ini menggunakan Ekperimen Kuasi ( <i>Quasi Experiment</i> ) dengan rancangan desain <i>One Group Pretest-Postest</i> .	a. Pendidikan kesehatan b. Pengetahuan pemilihan jajan	Analisis data menggunakan analisis <i>paired t-test</i>	a. Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan, sebanyak 62,5% anak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemilihan jajanan serta sikap dan perilaku untuk tidak mengonsumsi jajanan sembarangan b. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan, sebanyak 75% anak menunjukkan pengetahuan yang baik tentang pemilihan jajanan, yang sangat mendukung. c. Terdapat pengaruh signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajanan pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SDN 02 Desa Ngantru, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, dengan nilai p-value sebesar 0,000.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Siswa Sekolah Dasar**

###### **a. Pengertian Siswa Sekolah Dasar**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi siswa adalah individu yang sedang bersekolah pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sementara itu, pelajar merujuk kepada seseorang yang sedang mengikuti pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU). Artinya siswa SD merupakan murid yang mengenyam pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) (Kemendikbud, 2017). Sekolah dasar (SD) merupakan pendidikan pertama bagi anak usia sekolah dan umumnya memiliki rentang usia sekolah yaitu usia 6-12 tahun (Sembiring & Ampera, 2018). Anak yang berada di kelas 4 dan 5 SD memiliki usia antara 9 hingga 11 tahun (Nursani, 2017).

###### **b. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Anak-anak di Sekolah Dasar (SD) memiliki beberapa karakteristik yang mencakup pertumbuhan fisik yang tidak secepat saat mereka masih bayi, mulai tanggalnya gigi susu, dan peningkatan aktivitas yang membuat kebutuhan energi mereka lebih tinggi (Purnamasari, 2018). Selain itu, anak-anak di Sekolah Dasar (SD) juga cenderung gemar bermain, suka beraktifitas, menikmati bekerja dalam tim dan memiliki kecenderungan untuk mengeksplorasi dan mengalami sesuatu secara langsung. (Saputro *et al.*, 2022).

Anak usia Sekolah Dasar (SD) juga mengalami kemajuan dalam perkembangan kognitif, termasuk perkembangan memori, pemikiran yang lebih kritis, kreativitas, dan bahasa (Devi, 2012).

Pada usia ini, anak juga banyak menumbuhkan keterampilan bersosialisasi, mempelajari nilai-nilai moral dan budaya dari lingkungan keluarga dan mengembangkan keterampilan konsep diri, membaca, menulis dan berhitung serta belajar menghargai di lingkungan sekolah (Saputro *et al.*, 2022).

Anak usia Sekolah Dasar (SD) juga lebih aktif dalam memilih makanan yang disukainya dan menyebabkan pengonsumsi makanan jajanan menjadi meningkat (Purnamasari, 2018). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengajarkan pengetahuan dasar mengenai gizi dan kebutuhan makanan yang sehat kepada anak-anak, agar mereka mempunyai pemahaman, sikap, dan tindakan yang tepat saat memilih makanan baik di sekolah, di rumah, atau di masyarakat (Noviani, 2018). Selain itu, anak membutuhkan nutrisi yang cukup dan seimbang supaya proses berpikir, belajar, dan beraktivitas tidak terhambat, apabila kebutuhan nutrisinya tidak tercukupi maka dapat menyebabkan kekurangan gizi yang mengakibatkan terganggunya fungsi motorik kasar, motorik halus, kecerdasan, perilaku, dan interaksi sosial (Devi, 2012).

## 2. Makanan Jajanan

### a. Pengertian Makanan Jajanan

Makanan jajanan merupakan jenis makanan yang dibeli dalam bentuk siap untuk dikonsumsi yang biasa dijual di pedagang kaki lima, pinggir jalan, stasiun, pasar, tempat pemukiman serta tempat yang sejenis (Rizal & Jalpi, 2018). Definisi makanan jajanan secara umum dikenal juga dengan istilah “*street food*” atau diartikan sebagai makanan yang sering dijumpai di pinggir jalan dan dijual dengan beraneka ragam bentuk, warna, rasa, dan ukuran supaya orang menjadi tertarik dan minat untuk membeli (Rahmi, 2018).

Makanan jajanan dan anak sekolah menjadi hal yang tidak terpisahkan, sebab seperempat waktu anak sekolah dihabiskan untuk beraktivitas di sekolah (Septiana & Suaebah, 2019). Jarak antar waktu dari makan pagi menuju ke makan siang relatif panjang sehingga anak sekolah membutuhkan asupan gizi tambahan di antara waktu makan tersebut, sehingga resiko terpapar pada makanan jajanan menjadi lebih besar (Septiana & Suaebah, 2019, dan Rahmi, 2018).

Makanan jajanan dapat berfungsi sebagai penambah asupan energi dan zat gizi lainnya seperti protein ke dalam tubuh. Makanan jajanan juga berguna untuk mengisi kekosongan lambung, mengajarkan dan mendidik anak dalam memilih jajan menurut 4 sehat 5 sempurna (Rizal & Jalpi, 2018). Makanan jajanan dapat menyumbang asupan energy sebesar 36%, protein sebesar 29%, dan zat besi sebesar 52% (Septiana & Suaebah, 2019). Kandungan gizi yang lebih banyak terdapat pada makanan jajanan adalah karbohidrat, dan hanya sedikit kandungan protein, vitamin atau mineral. Jadi pada dasarnya makanan jajanan tidak bisa menggantikan sarapan maupun makan siang, lantaran ketidaklengkapan gizi pada makanan jajanan (Rahmi, 2018).

b. Jenis-jenis Makanan Jajanan

Menurut Kemendikbud, (2020); ada empat kategori utama untuk jenis makanan jajanan anak sekolah, yaitu :

1) Makanan Utama

Makanan utama atau yang sering disebut sebagai "jajanan berat" dinilai dapat membuat perut menjadi kenyang dalam waktu yang cukup lama. Contohnya yaitu mie ayam, bakso, bubur ayam, nasi goreng, gado-gado, soto, lontong isi sayuran, dan lain sebagainya.

## 2) Camilan

Makanan yang dikonsumsi sebagai tambahan dari makanan utama disebut camilan. Terdapat dua jenis camilan, yaitu camilan basah dan camilan kering. Contoh camilan basah meliputi gorengan, kue lapis, donat, dan jelly. Untuk keripik, biskuit, kue kering, dan permen termasuk dalam kategori camilan kering.

## 3) Minuman

Minuman dapat dibedakan berdasarkan cara penyajiannya, yaitu minuman dalam gelas dan minuman dalam kemasan. Air putih, es teh manis, air jeruk, merupakan contoh minuman dalam gelas. Untuk susu pasteurisasi dan yoghurt merupakan contoh minuman dalam kemasan.

## 4) Buah

Buah-buahan yang dijual sebagai jajanan anak sekolah adalah buah-buahan yang masih utuh, seperti pisang, jambu, jeruk, dan lain-lain. Untuk buah-buahan seperti pepaya, nanas, melon, mangga, dan semangka umumnya dikupas dan dipotong sebelum dijual.

### c. Syarat-syarat Makanan Jajanan yang Layak Dikonsumsi

Menurut Rahmi, (2018), persyaratan yang sebaiknya dimiliki makanan jajanan agar layak untuk dikonsumsi adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak mengandung zat kimia berbahaya.
- 2) Tidak mengandung bahan pengawet yang dilarang.
- 3) Tidak mengandung pemanis buatan.
- 4) Tidak mengandung bahan pewarna buatan.
- 5) Menggunakan air yang matang dan tidak menggunakan air mentah.
- 6) Menghindari mengolah bahan makanan yang sudah busuk atau tercemar oleh kuman patogen.

- 7) Tidak mengolah bahan makanan yang sudah busuk, seperti yang telah tercemar kuman patogen.
- 8) Menghindari penggunaan bahan makanan yang diharamkan agama.
- 9) Menghindari penggunaan bahan makanan atau bahan lain yang tidak dikenal oleh masyarakat.

Dalam QS. ‘Abasa [80] ayat 24 Allah telah mengingatkan bahwa manusia harus cermat dalam memilih makanan jajanan yang dikonsumsi, sebab makanan jajanan dari penjual jajan di sekolah belum tentu sehat. Contohnya kebersihan makanan maupun tempat sebagian kurang diperhatikan, keamanan pangan dan kandungan gizi juga kurang diperhatikan (Setiyowati & Alamsyah, 2020).

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ

Artinya:

“Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya”.

Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur jilid 5 menjelaskan mengenai ayat di atas bahwa hendaknya manusia memperhatikan urusan makanannya, supaya makanan yang dikonsumsi menjadi makanan yang baik, dapat menjaga kesehatan badannya serta menimbulkan kelezatan bagi yang memakannya (Ash-Shiddieqy, T.M.H, 2000). Tafsir Ilmi Makanan dan Minuman dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains menjelaskan makanan jajanan yang baik yaitu makanan jajanan yang dapat memberikan energy yang cukup, mampu memelihara kesehatan dan pertumbuhan serta dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak menimbulkan penyakit (Kemenag RI, 2013). Jadi, konsep memperhatikan dalam mengonsumsi makanan jajanan yaitu harus aman, tidak

menimbulkan cedera, penyakit, atau bahkan keracunan yang mengakibatkan kematian (Rohmatillah & Saputri, 2019).

d. Tanda-tanda Makanan Jajanan yang Mengandung Zat Berbahaya

Menurut Saputri, (2016); cara sederhana mengetahui makanan jajanan memiliki risiko tidak aman karena Karena dicurigai terdapat kandungan zat berbahaya, berikut ini adalah tanda-tanda yang dapat digunakan :

1) Tanda Makanan Jajanan Mengandung Formalin

Beberapa contoh jajanan yang mengandung formalin meliputi bakso, mie, tahu, daging ayam, ikan, dan nugget. Bakso yang mengandung formalin dapat dikenali dengan ciri-ciri seperti tekstur yang sangat kenyal, tidak mengeluarkan lendir selama dua hari di suhu ruang. Mie yang mengandung formalin memiliki tanda-tanda seperti warna yang lebih terang dan mencolok, tidak lengket, tidak basi selama dua hari dalam suhu ruang, serta lebih dari 15 hari dalam suhu lemari es. Tahu yang mengandung formalin memiliki tekstur yang keras, kenyal, tidak padat, tidak rusak hingga tiga hari pada suhu ruang, dan dapat bertahan lebih dari 15 hari dalam suhu lemari es. Sementara itu, daging ayam, ikan goreng, dan nugget goreng yang mengandung formalin memiliki tanda seperti tekstur yang kenyal dan tidak basi selama dua hari di suhu ruang.

2) Tanda Makanan Jajanan Mengandung Boraks

Beberapa contoh jajanan yang mengandung boraks meliputi bakso, mie basah, lontong, buras, dan kerupuk. Bakso yang mengandung boraks dapat dikenali dengan ciri-ciri seperti memiliki warna yang agak putih (seharusnya berwarna abu kecoklatan) dan memiliki tekstur yang sangat kenyal. Tekstur kenyal pada bakso yang mengandung boraks hampir mirip dengan bola karet yang akan memantul jika dilempar ke

dinding atau lantai. Mie basah yang mengandung boraks akan tampak lebih mengkilap, tidak lengket satu sama lain, tidak mudah putus, dan tetap kenyal. Lontong dan buras yang mengandung boraks memiliki tekstur yang sangat kenyal, rasa yang tajam, dan memberikan sensasi getir. Sedangkan kerupuk yang mengandung boraks memiliki tekstur yang renyah dan menimbulkan rasa getir.

3) Tanda Makanan Jajanan Mengandung Pewarna *Rhodamin B* dan *Methanyl Yellow*

Tanda makanan dan minuman yang menggunakan pewarna *Rhodamin B* dan *Methanyl Yellow* biasanya memiliki warna yang mencolok (merah sekali atau kuning sekali), produknya akan terlihat mengkilap, dan warna tidak merata, serta memiliki rasa sedikit pahit dan gatal di tenggorokan. Untuk produk saos, jika menggunakan pewarna *Rhodamin B* akan meninggalkan bekas warna di tangan.

4) Tanda Roti dan Kue Basah Tercemar Kuman Patogen

Indikasi roti dan kue basah yang terkontaminasi oleh kuman patogen adalah ketika bentuknya tidak lengkap, terdapat pertumbuhan jamur pada beberapa bagian, kemasannya tampak rusak atau sobek, aroma khas roti atau kue berubah, timbul bau tengik atau bau yang tidak sedap, memiliki tekstur yang keras saat disentuh, serta memiliki rasa pahit atau tidak enak jika dimakan.

5) Tanda Buah yang Tercemar Kuman Patogen

Buah-buahan seperti pisang, jeruk, dan apel yang masih utuh terkontaminasi oleh kuman patogen, tanda-tandanya dapat terlihat melalui adanya bagian yang mulai mengalami kerusakan seperti memar hitam, atau adanya sisi luar yang mulai busuk atau berdebu. Jika memilih buah yang sudah dipotong, sebaiknya menghindari membeli dari pedagang yang

kurang menjaga kebersihan, baik dalam menggunakan alat potong ataupun tempat penyimpanan buah potong. Tindakan tersebut dilakukan karena kekhawatiran terhadap kemungkinan terjadinya kontaminasi oleh kuman patogen yang dapat mengakibatkan masalah pada sistem pencernaan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keamanan Makanan Jajanan

Menurut Rahmi, (2018); Keamanan pangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1) Kontaminasi/Pengotoran Makanan

Kontaminasi atau pencemaran adalah masuknya zat atau benda asing yang tidak diinginkan ke dalam makanan. Pencemaran makanan dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu :

- a) Pencemaran mikroba, contohnya yaitu bakteri, jamur, cendawan, dan virus.
- b) Pencemaran fisik, contohnya rambut, debu, tanah, dan kotoran lainnya.
- c) Pencemaran kimia, contohnya pupuk, pestisida, *mercury*, *cadmium*, *arsen*.
- d) Pencemaran radioaktif, contohnya radiasi, sinar alfa, sinar gamma, radioaktif.

Pencemaran biasanya disebabkan oleh dua faktor, yaitu :

a) Pencemaran Langsung

Pencemaran langsung terjadi ketika zat pencemar secara langsung memasuki makanan, baik itu terjadi dengan sengaja maupun tidak sengaja. Contohnya meliputi rambut yang masuk ke dalam nasi, penggunaan zat pewarna makanan, dan berbagai hal lainnya.

b) Pencemaran Silang

Pencemaran silang merujuk pada kontaminasi yang terjadi secara tidak langsung karena adanya kesalahan atau

kelalaian dalam proses pengolahan makanan. Contohnya adalah ketika makanan tercampur bersama baju atau alat-alat yang kotor, atau memakai pisau yang sebelumnya digunakan untuk bahan mentah pada makanan yang telah terolah.

## 2) Keracunan Makanan

Keracunan makanan terjadi ketika munculnya gejala klinis yang disebabkan oleh kontaminasi makanan, yang dapat mengakibatkan penyakit atau masalah kesehatan lainnya. Keracunan makanan biasanya disebabkan oleh makanan yang terkontaminasi oleh unsur fisik, mikroba, atau bahan kimia dalam dosis yang melebihi batas aman, yang dapat membahayakan kesehatan. Keadaan ini disebabkan oleh penyelenggaraan makanan yang tidak memenuhi standar persyaratan kesehatan serta kurang mencermati kebersihan dan sanitasi makanan.

Beberapa penyebab terjadinya keracunan makanan adalah sebagai berikut :

- a) Bahan makanan alami merujuk pada bahan makanan yang secara alami mengandung racun. Contohnya jamur racun, gadung, ketela hijau, dan ikan buntel.
- b) Infeksi mikroba terjadi ketika bakteri masuk ke saluran pencernaan dalam jumlah yang signifikan dan berkembang biak di dalamnya. Contohnya yaitu *salmonellosis* dan *streptococcus*.
- c) Racun atau toksin mikroba merujuk pada racun atau toksin yang diproduksi oleh mikroba yang terdapat dalam makanan dan memasuki tubuh dalam jumlah yang berbahaya.
- d) Pencemaran kimia terjadi ketika bahan berbahaya yang terdapat dalam makanan memasuki tubuh dalam jumlah

yang berbahaya. Contohnya yaitu arsen, antimony, cadmium, pestisida, yang dapat menyebabkan gejala seperti depresi pernafasan hingga koma, dan bahkan dapat menyebabkan kematian.

e) Alergi terjadi ketika bahan alergen yang terdapat dalam makanan memicu reaksi sensitif pada individu yang rentan. Contohnya, histamin yang terdapat pada udang, tongkol, bumbu masak, dan lain-lain dapat menjadi pemicu reaksi alergi.

### 3) Pembedaan Makanan

Pembedaan adalah suatu proses di mana makanan mengalami perubahan komposisi, baik secara sebagian maupun keseluruhan, dari keadaan normal menjadi keadaan yang tidak normal. Proses ini terjadi karena adanya faktor kontrol, kehendak alami seperti pematangan, kontaminasi, atau penyebab lainnya.

### 4) Pemalsuan Makanan

Pemalsuan makanan adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi kualitas makanan, baik dengan menambahkan, mengurangi, atau mengganti bahan makanan. Tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, namun hal ini berdampak buruk bagi konsumen. Contohnya yaitu pewarna, pemanis, pengawet dan bahan pengganti.

### f. Dampak Positif dan Negatif Makanan Jajanan

Mengonsumsi jajanan memiliki manfaat positif, terutama bagi anak yaitu mereka akan mendapatkan tambahan makanan selain dari yang mereka terima di rumah, yang dapat memberikan energi tambahan saat mereka beraktivitas di luar rumah (Rizal & Jalpi, 2018). Selain itu, dapat membantu anak dalam mengenal

beragam makanan dan juga membentuk selera makan yang beragam (Rahmi, 2018).

Dampak negatif dari jajanan yang tidak aman termasuk penggunaan berlebihan Bahan Tambahan Pangan (BTP), baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, memiliki efek yang merugikan. Dalam jangka pendek, dampak negatif yang mungkin timbul termasuk gejala seperti pusing, mual, muntah, diare, atau kesulitan buang air besar akibat penyalahgunaan BTP yang melebihi batas aman. Dalam jangka panjang, dampak negatif yang mungkin terjadi adalah peningkatan risiko terkena penyakit kanker dan tumor (Devi, 2012). Selain itu, makanan jajanan juga dapat menyimpan risiko lain seperti terpapar debu dan lalat yang mendarat pada makanan yang terbuka, yang dapat menyebabkan penyakit, terutama pada sistem pencernaan seperti disentri, tifus, atau gangguan perut lainnya (Rahmi, 2018).

g. Makanan Jajanan yang Sehat

1) Ciri-ciri Makanan Jajanan yang Sehat

Menurut Rahmi, (2018), makanan jajanan yang sehat dan aman memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Tidak mengandung lalat, semut, kecoa, dan binatang lain yang dapat membawa bakteri.
- b) Bersih dari kotoran dan partikel debu lainnya. Makanan yang telah dikukus, direbus, atau digoreng dengan suhu yang tepat atau matang secara sempurna.
- c) Disajikan dengan memakai alas yang bersih dan telah dicuci dengan air mengalir.
- d) Pengambilan makanan lain selain makanan jajanan yang dibungkus plastik atau daun, sebaiknya tidak menggunakan tangan tetapi dengan sendok, garpu atau alat lain yang bersih.

- e) Peralatan yang digunakan untuk menyajikan makanan harus bersih, begitu juga lap kain yang digunakan untuk mengeringkan peralatan harus selalu bersih.

## 2) Cara Memilih Jajanan yang Sehat

Menurut Aini, (2019), terdapat beberapa cara untuk memilih makanan jajanan yang sehat, yaitu sebagai berikut :

- a) Hindari jajanan yang dijual di tempat terbuka, kotor, terkontaminasi, dan tidak menggunakan penutup atau kemasan.
- b) Tidak pilih dan beli jajanan yang dijual di tempat kotor dan tidak terlindung dari sinar matahari, debu, hujan, angin, serta asap kendaraan bermotor.
- c) Pilih tempat yang bebas dari serangga dan kotoran.
- d) Hindari jajanan yang dibungkus menggunakan kertas bekas atau surat kabar.
- e) pilih jajanan yang dikemas menggunakan kertas, plastik atau kemasan lain yang bersih dan aman.
- f) Hindari jajanan yang terdapat kandungan bahan makanan sintesis berlebihan atau bahan tambahan makanan yang dilarang dan berbahaya.

## 3. Pengetahuan

### a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari pengalaman seseorang mengenai objek tertentu lewat penggunaan indra yang dimiliki, seperti pengamatan, penciuman, pendengaran, dan sebagainya (Saputri, 2016). Pengetahuan tentang makanan jajanan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai makanan jajanan, kandungan zat gizi pada makanan jajanan, makanan jajanan yang aman dikonsumsi, sehingga tidak menimbulkan penyakit (Tarigan, 2022).

Suatu pengetahuan hakekatnya sudah mengalami proses-proses tertentu yang dipertanggung jawabkan. Dalam memahami pengetahuan dapat melihat dalam QS. An-Nahl [16] ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.

Menurut Kemenag RI, (2011) dalam kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid 5 (Juz 13,14,15) menjelaskan bahwa Allah mengeluarkan manusia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, tetapi sewaktu dalam rahim, Allah menganugerahkan pada diri manusia potensi, bakat, dan kemampuan seperti berpikir, berbahagia, mengindra, dan lain sebagainya. Manusia setelah lahir ke dunia dengan hidayah Allah segala potensi dan bakat itu akan berkembang. Akalnya dapat memikirkan tentang kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan kesalahan, serta hak dan batil. Manusia dapat mengenali dunia sekitarnya, mempertahankan hidupnya, dan mengadakan hubungan dengan sesama karena pendengaran dan penglihatannya telah berkembang. Pengalaman dan pengetahuan manusia dari hari ke hari semakin bertambah dan berkembang juga karena perantaraan akal dan indra. Semua itu merupakan rahmat dan anugerah Allah kepada manusia yang tak terhingga. Oleh karena itu, seharusnya manusia bersyukur kepada-Nya dengan cara beriman kepada keesaan Allah, dan tidak menyekutukan-Nya atau dengan mempergunakan segala nikmat Allah untuk beribadah dan patuh kepada-Nya.

Penjelasan tafsir tersebut menegaskan bahwa manusia setelah lahir ke dunia ini tidak mengenal apa-apa dan tidak mengetahui apa-apa, sampai dengan Allah memberikan penglihatan, pendengaran, hati serta akal pikiran digunakan untuk proses mencari pengetahuan yang sebelumnya tidak tahu apa-apa menjadi tahu sehingga menjadi dasar dalam bersikap dan bertindak (Qolbi, 2020). Penjelasan tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Wahdah *et al.*, (2022) yang mengatakan bahwa pengetahuan tentang makanan menjadi dasar untuk melakukan pemilihan terhadap makanan. Dan dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam mengonsumsi makanan (Setiyowati & Alamsyah, 2020).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo dalam Wawan & M, (2019) terdapat 6 tingkat pengetahuan yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu merujuk pada pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu juga dapat dikategorikan sebagai tingkat pengetahuan yang paling dasar. Ini mencakup kemampuan untuk mengingat dan mengulangi kembali informasi yang telah dipelajari atau diterima sebelumnya.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami mengacu pada kemampuan untuk menggambarkan dengan akurat mengenai objek yang diketahui dan menginterpretasikannya dengan tepat. Seseorang yang memiliki pemahaman terhadap objek atau materi yang dipelajari akan dapat menjelaskan, memberikan contoh, dan mencapai kesimpulan dengan baik.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi yaitu keterampilan untuk menerapkan materi yang dipelajari pada situasi nyata atau faktual. Ini mencakup penerapan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sejenisnya dalam konteks atau situasi yang berbeda.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai keterampilan dalam menjelaskan atau menguraikan materi atau suatu objek tertentu menjadi bagian yang saling terkait pada suatu struktur organisasi.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis didefinisikan sebagai keterampilan untuk melaksanakan atau menggabungkan bagian-bagian tertentu dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Ini melibatkan kemampuan untuk mengintegrasikan informasi atau elemen yang berbeda menjadi satu konsep, gagasan, atau bentuk yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi melibatkan kemampuan untuk menilai materi atau objek tertentu. Pengukuran dilakukan menurut kriteria yang telah ditentukan sendiri atau memakai kriteria yang sudah ada sebelumnya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan & M, (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1) Faktor Internal

a) Pendidikan

Pendidikan erat kaitannya dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diharapkan semakin luas pengetahuannya. Tetapi tidak berarti seseorang yang memiliki pendidikan rendah makan pengetahuan yang

dimilikinya rendah. Peningkatan pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal atau non-formal. Pengetahuan mengenai suatu objek melibatkan dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek itu dapat memengaruhi sikap individu pada objek tersebut (Octa & Nim, 2022).

b) Pekerjaan

Lingkungan kerja memiliki kemampuan untuk membentuk seseorang dalam mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Hartanti, 2016).

c) Umur

Usia dapat mempengaruhi pemahaman dan pola pikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, kemampuan pemahaman dan pola pikir cenderung berkembang. Sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi semakin meningkat (Octa & Nim, 2022).

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Lingkungan mencakup semua elemen di sekitar individu, termasuk lingkungan fisik, biologis, dan sosial. Lingkungan memainkan peran penting dalam proses penerimaan pengetahuan oleh individu yang berada di dalamnya. Interaksi timbal balik antara individu dan lingkungan, baik yang responsif maupun tidak, akan membentuk pengetahuan setiap individu (Octa & Nim, 2022).

b) Sosial Budaya

Sikap individu ketika menerima informasi bisa dipengaruhi dari norma sosial budaya yang terdapat dalam masyarakat. Adat istiadat dan tradisi yang dijalankan oleh

seseorang tanpa mempertimbangkan apakah itu benar atau salah juga turut berperan. Sebagai hasilnya, seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya meskipun tanpa melakukan tindakan khusus (Octa & Nim, 2022).

#### d. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, (2014), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau pengisian angket menggunakan instrumen berupa kuesioner yang menanyakan mengenai isi materi yang akan diukur kepada responden. Menurut Briawan, (2016) Nilai pengetahuan seseorang dapat diperoleh dengan menjumlahkan skor dari setiap pertanyaan berdasarkan jawaban yang sesuai. Persentase skor pengetahuan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase skor pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

(Briawan, 2016)

Kategori skor pengetahuan :

- 1) Baik, jika hasil persentase 76%-100%
- 2) Cukup, jika hasil persentasenya 56%-75%
- 3) Kurang, jika hasil persentasenya >56% (Wawan & M, 2019).

#### 4. Sikap

##### a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan kecakapan individu dalam berpikir dan bertindak serta mempengaruhi keputusan untuk menentukan dukungan, penolakan, pemilihan sesuatu yang disukai, juga mencerminkan harapan dan keinginan individu (Khaedar & Syarifuddin, 2022). Sedangkan sikap tentang makanan jajanan dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk bertindak dan berpikir dalam memilih makanan jajanan sehat yang disukainya (Khaedar & Syarifuddin, 2022).

Sikap memiliki peran penting dalam memahami proses kesadaran yang memengaruhi tindakan nyata dan pilihan perilaku individu dalam konteks sosial (Wawan & M, 2019). Sebagai contoh, sikap positif anak terhadap pemilihan makanan jajanan mungkin tidak secara langsung mempengaruhi perilaku anak menjadi positif, namun sikap negatif anak mengenai pemilihan makanan jajanan hampir pasti akan berimbas pada perilaku anak menjadi negatif (Tarigan, 2022). Salah satu dalil yang menerangkan mengenai konsumsi yang bisa dijadikan sebagai acuan bagi seseorang untuk tidak berlebih-lebihan dalam berkonsumsi, tercantum dalam QS. Al-‘Araf [7] Ayat 31

﴿يٰٓاَيُّهَاۤ اٰدَمُ خُذْ وَاٰزِيۡنَتَكَمۡ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّكُلُوۡا وَاَشْرَبُوۡا وَاٰلَآءِ سُبۡحٰنَ لِيۡلٰٓئِنۡ كُنۡتُمْ عٰٰفِيۡنَ ۙ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيۡنَ

Artinya :

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.

Menurut Kemenag RI, (2011) dalam kitab Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid 3 (Juz 7, 8, 9), Allah mengatur urusan makan dan minum, yaitu jika pada masa jahiliyah manusia yang mengerjakan haji hanya makan makanan yang mengenyangkan saja, tidak makan makanan yang baik dan sehat yang dapat menambah gizi dan vitamin yang diperlukan oleh badan. Maka dengan turunnya ayat ini, makanan dan minuman itu harus disempurnakan gizinya dan diatur waktu menyantapnya supaya terpelihara kesehatannya, dengan begitu manusia akan lebih kuat mengerjakan ibadah. Dalam ayat ini juga menerangkan bahwa makan makanan yang baik dan minum minuman yang bermanfaat adalah dalam rangka mengatur dan memelihara kesehatan untuk beribadah kepada Allah dengan baik, karena kesehatan badan

banyak hubungannya dengan makanan dan minuman. Sebagai contoh makanan dan minuman yang berlebihan akan berakibat terganggunya kesehatan. Maka dari itu, sikap siswa mengenai jajanan perlu ditingkatkan, dengan demikian siswa akan mengetahui dan mampu membedakan makanan jajanan yang sehat dan tidak sehat untuk dikonsumsi (Saputro *et al.*, 2022).

b. Komponen Sikap

Menurut Baron dan Byrne dan Myers dan Gerungan dalam Wawan & M, (2019) terdapat 3 komponen yang membentuk sikap yaitu :

1) Komponen Kognitif (Komponen Perseptual)

Komponen kognitif adalah bagian yang terkait dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan yang mempengaruhi cara seseorang mempersepsikan sikap.

2) Komponen Afektif (Komponen emosional)

Komponen yang terkait dengan tingkat kepuasan atau ketidakpuasan terhadap objek sikap. Kepuasan adalah hal yang memiliki konotasi positif, sementara ketidakpuasan adalah hal yang memiliki konotasi negatif. Komponen ini mengindikasikan arah sikap, baik itu positif atau negatif..

3) Komponen Konatif (Komponen Perilaku)

Komponen yang terkait dengan keinginan untuk berbuat atas objek sikap. Komponen ini juga menggambarkan kesungguhan sikap, yaitu sejauh mana atau seberapa kuat keinginan untuk berperilaku terhadap objek tersebut.

c. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo dalam Wawan & M, (2019) sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu :

1) Menerima (*Receiving*)

Menerima merupakan orang yang menginginkan stimulus tertentu dan memperhatikannya.

2) Merespon (*Responding*)

Merespon merupakan pemberian jawaban atas suatu pertanyaan, melakukan dan menuntaskan tugas tertentu, yaitu menunjukkan sikap yang dihasilkan dari upaya untuk menanggapi pertanyaan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

3) Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah atau berdiskusi tentang suatu topik adalah tanda dari sikap tingkat tiga. Sebagai contoh mengajak ibu-ibu untuk menimbangkan anaknya di posyandu atau mengadakan diskusi mengenai gizi mencerminkan sikap positif ibu-ibu tentang gizi anak.

4) Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab terhadap pilihan yang telah dibuat, termasuk risikonya, adalah sikap yang sangat mulia. Contohnya yaitu seorang ibu yang menginginkan sebagai akseptor KB walaupun ditentang oleh mertua atau orang tuanya sendiri.

d. Sifat Sikap

Menurut Purwanto dalam Wawan & M, (2019) sifat sikap dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Sikap Positif, keinginan untuk bertindak seperti merangkul, menyukai, mendambakan objek tertentu.
- 2) Sikap Negatif terdapat keinginan untuk menjauh, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

e. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Wawan & M, (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain :

### 1. Pengalaman Pribadi

Terbentuknya sikap menjadi lebih mudah ketika pengalaman pribadi muncul pada kondisi dengan faktor emosional.

### 2. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Secara umum, individu cenderung memilih sikap yang sejalan dengan sikap orang yang dianggap penting dikarenakan termotivasi oleh keinginan untuk menjalin hubungan dengan orang tersebut dan menghindari konflik.

### 3. Pengaruh Kebudayaan

Secara tidak sadar, kebudayaan telah membentuk sikap manusia tentang berbagai hal. Kebudayaan memberikan arahan terhadap sikap masyarakat dan memberikan gaya pada pengalaman individu dalam masyarakat tersebut.

### 4. Media Massa

Dalam publisitas koran, radio, atau media komunikasi lainnya, fakta sebaiknya disajikan secara faktual, tetapi sering kali dipengaruhi oleh sikap penulisnya. Hal ini dapat mempengaruhi sikap konsumen terhadap informasi yang disampaikan.

### 5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan institusi keagamaan memiliki pengaruh terhadap sikap seseorang karena konsep dan ajaran moral yang diberikan oleh institusi pendidikan dan keagamaan secara signifikan mempengaruhi sistem kepercayaan seseorang.

### 6. Faktor Emosional

Suatu bentuk sikap adalah pernyataan yang didasarkan pada perasaan dan berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego yang mengalihkan bentuknya.

f. Pengukuran Sikap

Untuk mengukur sikap seseorang, dapat dilakukan dengan mengevaluasi pernyataan-pernyataan yang mencerminkan sikap tersebut. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai obyek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada obyek sikap (*Favourable*). Sebaliknya pernyataan sikap mungkin berisi hal-hal negatif mengenai obyek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap obyek sikap (*unfavourable*) (Wawan & M, 2019).

Pengukuran sikap bisa dilakukan langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada responden mengenai pendapat atau pernyataannya terkait suatu hal. Alternatifnya, pengukuran dapat dilakukan secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan hipotesis yang disajikan melalui kuesioner sebagai instrumen penelitian (Wawan & M, 2019). Umumnya, dalam mengukur sikap menggunakan kuesioner, responden diminta untuk memberikan pendapat mereka terhadap serangkaian pernyataan dengan menggunakan pilihan jawaban seperti setuju, tidak setuju, baik, tidak baik, menerima, tidak menerima, senang, atau tidak senang (Notoatmodjo, 2014). Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dalam jumlah yang seimbang, dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negatif yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali obyek sikap (Wawan & M, 2019).

Menurut Febriana, (2020) Nilai sikap seseorang dapat diperoleh dengan menjumlahkan skor dari setiap pernyataan berdasarkan jawaban yang sesuai. Persentase skor sikap kemudian dapat dihitung menggunakan rumus yang diberikan, seperti berikut :

$$\text{Persentase skor sikap} = \frac{\text{Skor jawaban}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

(Febriana, 2020)

Kategori skor sikap :

- 1) Sikap negatif, jika hasil persentase <80%
- 2) Sikap positif, jika hasil persentasenya >80% (Agustin, 2018)

## 5. Perilaku

### a. Pengertian Perilaku

Perilaku didefinisikan sebagai respon seseorang secara disadari maupun tidak, terkait suatu rangsangan atau tindakan yang bisa diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan khusus. Perilaku juga dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu baik yang bisa diamati secara langsung atau secara tidak langsung (Wawan & M, 2019). Perilaku kesehatan mencakup respons individu terhadap faktor-faktor seperti sakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, gizi, dan lingkungan. Dalam konteks makanan jajanan, perilaku merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh individu baik yang bisa diamati secara langsung atau secara tidak langsung terhadap makanan jajanan, yang meliputi keanekaragaman makanan jajanan, kebiasaan membeli jajan, membaca label kemasan, kebiasaan sarapan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Wawan & M, 2019).

Teori perilaku konsumen yang islami dibangun atas dasar syaria'ah islam. Konsumsi dalam syari'ah tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia. Keimanan sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas konsumsi, baik dalam bentuk

kepuasan material maupun spiritual. Batasan konsumsi dalam islam tidak hanya memperhatikan aspek halal-haram saja, tetapi termasuk pula yang diperhatikan adalah yang baik, cocok, bersih, dan tidak menjijikan. Allah telah menjelaskan mengenai kesederhanaan dalam konsumsi yaitu pada QS. Al-Maidah [5] ayat 87.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya :

”Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”.

Menurut Kemenag RI, (2011) dalam kitab Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid 3 (Juz 7, 8, 9), Allah memperingatkan kepada hamba-Nya, bahwa Dia tidak suka kepada orang yang melampaui batas, dengan kata lain meskipun Allah telah menciptakan dan menyediakan di muka bumi ini hal-hal yang baik, yang dihalalkan-Nya untuk mereka, dan juga telah menjelaskan apa yang diharamkan-Nya, namun harus tetap diperlakukan dengan cara yang wajar dan tidak berlebihan. Perbuatan yang berlebihan atau melampaui batas dalam soal makanan, dapat diartikan dengan dua macam pengertian. Pertama, seseorang tetap memakan makanan yang baik, yang halal, tetapi ia berlebihan memakannya. Akibat dari makan yang berlebihan dan merasa telalu kenyang itu akan merusak kesehatan, merusak alat-alat pencernaan dan mungkin merusak pikiran sehingga menyebabkan kewajiban-kewajiban lainnya terbengkalai terutama ibadahnya. Kedua, seseorang telah melampaui batas dalam macam dan jenis makanan yang dimakannya, minuman yang diminumnya, tidak lagi terbatas pada makanan yang baik dan halal, hingga telah

melampaui kepada yang merusak dan berbahaya, hal tersebut tidak dibenarkan oleh ajaran agama islam. Penafsiran tersebut sejalan dengan pendapat bahwa tindakan seseorang kepada makanan jajanan mampu berkontribusi pada pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, tetapi penurunan kesehatan seseorang juga dapat disebabkan oleh makanan jajanan (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu, perilaku dalam mengonsumsi makanan jajanan dapat berdampak secara berkelanjutan pada kesehatan siswa ketika mereka mengonsumsi jajanan di tempat yang sama dalam jangka waktu yang lama (Ratnaningsih *et al.*, 2023).

b. Bentuk Perilaku

Menurut (Wawan & M, 2019) bentuk perilaku terdapat dua macam yaitu :

1) Bentuk Pasif

Perilaku pasif mencerminkan respon internal atau yang terjadi di dalam diri individu dan tidak tampak secara langsung oleh orang lain. Contohnya termasuk proses berpikir, tanggapan atau sikap batin, dan pengetahuan.

2) Bentuk Aktif

Perilaku aktif adalah perilaku yang bisa diamati secara langsung. Selain itu, dapat didefinisikan sebagai tindakan nyata seseorang sebagai respon terhadap stimulus.

Sedangkan menurut Notoatmodjo, (2014), perilaku dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1) Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Perilaku tertutup terjadi ketika respons terhadap rangsangan tidak terlihat dengan jelas oleh orang lain. Respons tersebut terpaku pada aspek perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap rangsangan tersebut. Bentuk perilaku tertutup yang dapat diukur meliputi pengetahuan dan sikap.

2) Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Perilaku terbuka terjadi ketika respons terhadap rangsangan berbentuk tindakan atau praktik yang bisa diamati oleh orang lain. contoh perilaku terbuka yaitu tindakan, aktivitas atau praktik/tindakan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Wawan & M, (2019), terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku, yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, keyakinan, keinginan, dan sikap. Faktor ini berkaitan dengan rangsangan eksternal.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan, baik itu lingkungan fisik atau nonfisik, berupa lingkungan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain. Faktor lingkungan ini memiliki peran dominan dalam membentuk perilaku seseorang dan berperan utama dalam membentuk perilaku yaitu faktor sosial dan budaya.

Sedangkan menurut Precede model faktor-faktor yang membentuk perilaku ada 3 yaitu :

1) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*), Faktor predisposisi terbentuk dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan lain-lain.

2) Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*), Faktor pemungkin terbentuk dalam lingkungan fisik.

3) Faktor Pendorong (*Reinforcing Factors*), Faktor Pendorong terwujud dalam dukungan dari keluarga atau tokoh masyarakat.

d. Pengukuran Perilaku

Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pengukuran langsung melibatkan observasi

langsung terhadap tindakan atau aktivitas responden. Sementara itu, pengukuran secara tidak langsung melibatkan wawancara yang menanyakan kegiatan yang telah dilakukan dalam rentang waktu beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu (*recall*). Pengukuran ini menggunakan instrumen berupa kuesioner (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Briawan, (2016) Nilai perilaku seseorang dapat diperoleh dengan menjumlahkan skor dari setiap pertanyaan berdasarkan jawaban yang sesuai. Persentase skor perilaku kemudian dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase skor perilaku} = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{Total skor}} \times 100\% \quad (\text{Briawan, 2016})$$

Kategori skor perilaku :

- 1) Baik, jika hasil persentase >80%
- 2) Sedang, jika hasil persentasenya 60-80%
- 3) Kurang, jika hasil persentasenya <60% (Briawan, 2016).

## 6. Penyuluhan Gizi

### a. Pengertian Penyuluhan Gizi

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan menyebarkan pesan, menumbuhkan keyakinan, sehingga masyarakat bukan hanya menjadi sadar, tahu, dan mengerti, namun menjadi mau dan dapat melakukan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan (Supariasa, 2012). Penyuluhan gizi dapat didefinisikan sebagai suatu proses membantu perubahan ke arah lebih baik dari segi pengetahuan atau sikap dalam pembentukan kebiasaan makan yang baik (Supariasa, 2012).

### b. Tujuan Penyuluhan Gizi

Tujuan secara umum dari penyuluhan gizi yaitu usaha untuk meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya pada

golongan rawan gizi seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita dengan cara mengubah perilaku masyarakat ke arah lebih baik sesuai dengan prinsip ilmu gizi (Supariasa, 2012). Adapun tujuan khusus penyuluhan gizi, yaitu :

- 1) Meningkatkan kesadaran gizi masyarakat melalui peningkatan pengetahuan gizi dan makanan yang sehat.
- 2) Menyebarkan konsep baru mengenai informasi gizi kepada masyarakat.
- 3) Membantu individu, keluarga, dan masyarakat secara menyeluruh untuk berperilaku positif yang berkaitan dengan pangan dan gizi.
- 4) Mengubah perilaku konsumsi makanan (*food consumption behavior*) yang sesuai dengan tingkat kebutuhan gizi, sehingga dapat tercapai status gizi yang baik.

c. Faktor Penunjang dalam Penyuluhan Gizi

Faktor-faktor keberhasilan dari kegiatan penyuluhan dapat dipengaruhi oleh kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan masyarakat, penggunaan media dan metode yang tepat digunakan, penyediaan anggaran yang cukup untuk penyuluhan gizi, situasi dan kondisi lingkungan penyuluhan gizi, penyediaan alat bantu atau sarana dan prasarana yang memadai, dan tenaga penyuluhan gizi yang sudah terlatih (Supariasa, 2012).

d. Media Penyuluhan Gizi

Media penyuluhan gizi atau yang disebut juga dengan alat peraga merupakan semua alat dan bahan yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan suatu pesan dengan maksud untuk memudahkan dan memperjelas isi pesan atau untuk lebih memperluas jangkauan pesan (Supariasa, 2012). Adapun jenis-jenis media dalam penyuluhan gizi yaitu sebagai berikut :

1) Audio Visual Aids (AVA)

- a) *Visual Aids*, meliputi *Nonprojected* (papan tulis, buku, diklat, brosur, poster, leaflet, food model, dan lain-lain) dan *projected* (slides, film, strip, movie film, transparansi).
- b) *Audio Aids*, meliputi *loud speaker*, *tape recorder*, dan radio.
- c) *Audio Visual Aids*, meliputi *video tape*, film, *sound slide*, dan lain-lain.

2) Rumit dan Sederhana

a) Rumit

Media atau alat peraga yang rumit yaitu yang membutuhkan proyektor yang relatif mahal dalam penggunaannya. Contohnya yaitu film, film strip, movie film, dan lain-lain.

b) Sederhana

Media atau alat peraga yang sederhana yaitu yang dapat dibuat sendiri, bahan-bahan mudah didapat, dan dapat dibuat oleh tenaga setempat. Contohnya yaitu poster, leaflet, food model, lembar balik, boneka/wayang, dan papan tulis.

e. Metode Penyuluhan Gizi

Metode penyuluhan gizi yaitu suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi dan kondisi serta sumber daya yang tersedia (Supariasa, 2012). Adapun macam-macam metode dalam penyuluhan gizi yaitu sebagai berikut :

1) Ceramah

a) Pengertian

Ceramah merupakan suatu metode menjelaskan atau menyampaikan suatu pesan atau informasi yang sebelumnya sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh

pembicara kepada peserta (sasaran) dengan dibantu beberapa alat peraga yang diperlukan (Supariasa, 2012).

b) Penggunaan

Penggunaan metode ceramah yaitu meliputi penyampaian suatu ide atau pesan yang digunakan kelompok sasaran belajar supaya memiliki perhatian yang lebih selektif, memiliki ruang lingkup yang terbatas, membutuhkan informasi yang kategoris atau sistematis, memerlukan untuk menyimpan informasi dan menggunakan informasi yang diterima (Supariasa, 2012).

c) Keunggulan

Menurut Supariasa, (2012), Beberapa keunggulan dari metode ceramah yaitu cocok digunakan untuk berbagai jenis sasaran, pengaturannya yang mudah, efektif digunakan untuk sasaran yang memiliki gaya belajarnya dengan mendengarkan dari pada membaca, waktu yang digunakan sangat efisien, dapat digunakan pada kelompok sasaran dalam jumlah besar, tidak memerlukan alat bantu atau pendukung yang terlalu banyak, dan membutuhkan biaya yang relatif lebih sedikit.

d) Kekurangan

Metode ceramah juga memiliki sejumlah kekurangan diantaranya yaitu seorang pembicara yang ahli dalam suatu masalah, belum tentu bisa menjadi pembicara yang baik, peran peserta menjadi pasif, Apabila gaya ceramah yang ditampilkan terlalu monoton menyebabkan sasaran menjadi cepat bosan, umpan balik yang diterima akan terbatas kecuali dilanjutkan dengan metode diskusi dan tanya jawab, sulit digunakan pada kelompok sasaran anak-anak karena kurang menarik, dan pengaruh ceramah terhadap sasaran relatif sukar diukur (Supariasa, 2012).

## 2) Diskusi Kelompok

### a) Pengertian

Diskusi kelompok merupakan percakapan yang direncanakan atau di persiapkan di antara tiga orang atau lebih mengenai topik tertentu dan terdapat orang yang memimpin (Supariasa, 2012).

### b) Penggunaan

Penggunaan diskusi kelompok yaitu meliputi masing-masing orang dapat saling mengemukakan pendapatnya, dapat mengenal suatu permasalahan kesehatan yang dihadapi, mengharapkan suasana informal, memperoleh pendapat dari orang-orang yang tidak suka bicara, dan supaya masalah-masalah yang dihadapi lebih menarik untuk dibahas (Supariasa, 2012).

### c) Keunggulan

Keunggulan dari metode diskusi kelompok diantaranya yaitu peserta dapat berperan aktif dalam kegiatan, kesepakatan dapat dicapai secara demokratis. Kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman peserta dapat digali dan dimanfaatkan, komunikasi dilakukan secara lebih dekat dan langsung, kelompok dapat mengatur sendiri waktu dan tempat bertemu, dapat memperluas pandangan atau wawasan, membantu mengembangkan kepemimpinan (Supariasa, 2012).

### d) Kekurangan

Kekurangan metode diskusi kelompok yaitu yang dapat menguasai atau mendominasi dalam diskusi hanya satu atau beberapa orang, menghabiskan waktu yang lama, apabila terjadi perbedaan pendapat, tidak efektif digunakan pada kelompok dalam jumlah besar, dan membutuhkan pemimpin diskusi yang terampil (Supariasa, 2012).

### 3) Diskusi Panel

#### a) Pengertian

Diskusi panel yaitu suatu pembicaraan yang dilakukan oleh beberapa orang yang dipilih (3 sampai 6 orang) yang dipimpin oleh seorang moderator di hadapan sekumpulan pendengar (Supariasa, 2012).

#### b) Penggunaan

Penggunaan metode diskusi panel yaitu untuk menciptakan suasana yang baik dalam berkomunikasi antar anggota kelompok, untuk dapat mengenal suatu masalah dan cara untuk menelaahnya, untuk memberikan pandangan suatu masalah dari berbagai sudut pada pendengar, untuk mendapatkan kesesuaian atau ketidaksesuaian mengenai suatu masalah dan berusaha mencari konsesus, kelompok terlalu besar untuk dilibatkan semua dalam diskusi kelompok, peserta bersedia untuk bertukar pendapat dan menelaah suatu masalah secara mendalam, para panelis sudah berpengalaman, apabila ada tanda-tanda terjadi diskusi yang panas dan irasional diantara anggota kelompok dalam diskusi kelompok (Supariasa, 2012).

#### c) Keunggulan

Keunggulan dari metode diskusi panel yaitu dapat membangkitkan pemikiran-pemikiran kreatif dari anggota kelompok, peserta dapat mengemukakan pandangan-pandangan yang berbeda, peserta dapat menganalisis permasalahan dari berbagai pandangan yang berbeda-beda, serta dapat mengembangkan dan memberdayakan orang-orang yang mempunyai potensi (Supariasa, 2012).

#### d) Kekurangan

Kekurangan dari metode diskusi panel yaitu memerlukan moderator yang terampil, membutuhkan

persiapan yang matang, waktu untuk persiapan diskusi panel cukup lama, tidak memungkinkan semua peserta berpartisipasi, terkadang pembahasan menyimpang dari topic yang ditelaah dari yang telah ditentukan (Supariasa, 2012).

#### 4) Curah Pendapat (*Brainstorming*)

##### a) Pengertian

Curah pendapat merupakan suatu penyampaian pendapat atau ide untuk pemecahan suatu masalah tanpa adanya kritik. Evaluasi pendapat dilaksanakan setelah seluruh peserta menyampaikan pendapat atau ide-idenya. Dalam acara curah pendapat, pemikiran kreatif lebih diperlukan daripada pemikiran praktis. Semua pendapat baik yang benar maupun yang salah sangat diperlukan (Supariasa, 2012).

##### b) Penggunaan

Penggunaan metode curah pendapat yaitu untuk mendapatkan gagasan atau sumbangan pemikiran sebanyak-banyaknya, untuk mencari pemecahan masalah yang kreatif, dan mendapatkan banyak alternatif pemecahan masalah dalam waktu yang singkat (Supariasa, 2012).

##### c) Keunggulan

Keunggulan dari metode curah pendapat yaitu adanya kebebasan untuk mengemukakan pendapat dengan tidak perlu takut akan berbuat kesalahan, semua peserta dapat berpartisipasi, suasana tidak menegangkan, dapat ditemukan cara-cara atau gagasan baru (Supariasa, 2012).

##### d) Kekurangan

Kekurangan dari metode curah pendapat yaitu beberapa pendapat banyak yang kurang bermanfaat,

beberapa orang sangat sukar untuk melepaskan diri dari pekerjaan sehari-hari, dalam mengkaji pendapat-pendapat tersebut kadang-kadang menemukan kesulitan (Supariasa, 2012).

## 5) Demonstrasi

### a) Pengertian

Demonstrasi merupakan peragaan atau menunjukkan kepada peserta mengenai bagaimana melakukan atau menggunakan sesuatu. Demonstrasi yang dilakukan penyuluh biasanya diikuti dengan redemonstrasi oleh sebagian atau seluruh peserta. Demonstrasi juga merupakan penyajian secara nyata yang disertai dengan diskusi (Supariasa, 2012).

### b) Penggunaan

Metode demonstrasi digunakan apabila mengajarkan prosedur dengan benar, apabila tersedia alat peraga atau benda nyata, apabila tersedia tenaga pengajar yang terampil, untuk membandingkan suatu cara dengan cara yang lain, untuk mengetahui dan melihat kebenaran sesuatu, terutama proses mengerjakan dan menggunakan sesuatu (Supariasa, 2012).

### c) Keunggulan

Keunggulan dari metode demonstrasi adalah peragaan dapat diulang dan langsung dicoba oleh peserta, menggunakan benda nyata atau sesungguhnya, suasana relatif santai dan menyenangkan, membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih nyata, lebih mudah memahami sesuatu, menyesuaikan teori dengan kenyataan, peserta dirangsang untuk mengamati secara teliti dan mendetail (Supariasa, 2012).

d) Kelemahan

Kelemahan metode demonstrasi adalah memerlukan keterampilan khusus dari penyuluh, alat-alat dan biaya serta tempat belum tentu tersedia, memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Apabila alat atau benda yang diperagakan termasuk alat berat atau agak rumit atau jumlahnya terbatas, hanya beberapa orang yang mempunyai kesempatan untuk mempraktikannya. Apabila bendanya kecil, hanya dapat dilihat secara nyata oleh beberapa orang yang berdekatan dengan pembicara, tidak cocok untuk jumlah peserta yang besar (Supariasa, 2012).

6) Bermain Peran

a) Pengertian

Bermain peran yaitu peserta memerankan sesuatu seperti dalam kenyataan, mereka berbuat sesuai dengan pendapatnya, kemudian mencoba untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Supariasa, 2012).

b) Penggunaan

Metode bermain peran digunakan untuk memaknai suatu kehidupan yang berhubungan dengan interaksi antar-manusia. Interaksi antar-manusia ini dapat menyangkut permasalahan kehidupan sehari-hari (Supariasa, 2012).

c) Keunggulan

Metode bermain peran memiliki beberapa keunggulan, antara lain memberikan kesan yang mendalam dalam penyajian dan pemecahan masalah, mendorong peserta untuk berpikir dan merenung lebih jauh, memberi kesempatan kepada peserta untuk berperan sebagai tokoh, disamping melihat diri sendiri diperankan oleh orang lain (Supariasa, 2012).

d) Kekurangan

Kekurangan metode bermain peran adalah sukar mencari orang yang dapat berperan secara meyakinkan, peserta dalam jumlah besar dapat mempengaruhi sikap-sikap pemain (Supariasa, 2012).

7) Simulasi (Permainan)

a) Pengertian

Metode simulasi yaitu permainan yang direncanakan yang maknanya dapat diambil untuk kepentingan sehari-hari. Metode simulasi dapat dilakukan untuk memaknai masalah hubungan antar-manusia (Supariasa, 2012).

b) Penggunaan

Metode simulasi digunakan untuk memaknai hubungan antar-manusia dengan berbagai macam permainan sehingga para peserta dapat memahami kelemahan dan kelebihan yang mereka miliki, selain itu dapat digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta (Supariasa, 2012).

c) Keunggulan

Keunggulan dari metode simulasi yaitu partisipasi peserta dalam suatu kegiatan, peserta dapat langsung mengalami dan berbuat, suasana lebih santai dan peserta dapat memahami permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dan permainan akan menimbulkan kesan yang mendalam (Supariasa, 2012).

d) Kelemahan

Kelemahan dari metode simulasi adalah apabila topic permainan tidak tepat, tujuan simulasi tidak akan tercapai, membutuhkan alat-alat untuk mendukung bermain peran, terkadang peserta sulit ditunjuk dan menolak

menjadi pemain dalam simulasi, umumnya berhenti pada permainan dan makna atau manfaatnya tidak dapat digali (Supriasa, 2012).

#### 8) Meninjau Lapangan (*Field Trip*)

##### a) Pengertian

Metode meninjau lapangan merupakan pergi ke tempat-tempat, baik di komunitas atau tatanan lain yang dianggap perlu untuk memantapkan hasil belajar. Metode ini dilakukan setelah mendapat teori di kelas dan membandingkan dengan kondisi nyata di lapangan (Supriasa, 2012).

##### b) Penggunaan

Metode peninjauan lapangan digunakan digunakan apabila peserta perlu memahami dan menghayati permasalahan secara nyata, peserta mengalami kegiatan nyata yang ada di masyarakat, dan peserta perlu mendapatkan gambaran langsung dari kenyataan yang ada (Supriasa, 2012).

##### c) Keunggulan

Metode meninjau lapangan mempunyai keunggulan, antara lain peserta dapat mengenal langsung permasalahan yang ada, sehingga pemecahan masalah akan lebih sesuai dengan kenyataan, peserta mendapat keterangan langsung dari lapangan dan dapat belajar dari hal-hal yang praktis, menimbulkan kesan yang mendalam pada peserta, karena dapat melihat langsung kenyataan yang ada di lapangan, serta dapat mendorong tempat yang dikunjungi untuk berkembang menjadi lebih baik (Supriasa, 2012).

##### d) Kekurangan

Metode meninjau lapangan memiliki beberapa kekurangan antara lain memerlukan banyak waktu,

terutama jika tempat yang dikunjungi jauh, apabila tujuan kunjungan tidak jelas dan peserta tidak tertarik untuk mengikutinya, hasilnya tidak akan mempunyai makna, ada kalanya petugas yang ada di lapangan merasa terganggu, terutama jika dikunjungi terlalu sering walaupun orang yang datang berbeda-beda (Supriasa, 2012).

#### 9) Studi Kasus (*Case Study*)

##### a) Pengertian

Studi kasus merupakan sekumpulan situasi masalah yang dianalisis secara mendalam atau mendetail. Tujuan dari metode studi kasus adalah untuk melatih peserta didik guna mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan cara mempelajari sesuatu secara mendalam (Supriasa, 2012).

##### b) Penggunaan

Penggunaan metode studi kasus yaitu sebagai landasan diskusi yang bersifat analisis dan landasan bagi pengembangan alternatif pemecahan masalah, menganalisis masalah secara mendalam, membantu peserta memahami masalah secara mendetail, memungkinkan pertukaran pendapat dan mengadakan evaluasi, membuka kemungkinan untuk mengadakan perubahan kesiapan mental setiap peserta, mencari beberapa alternatif pemecahan masalah dari jawaban yang ada hanya berlaku pada kasus tersebut (Supriasa, 2012).

##### c) Keunggulan

Keunggulan dari metode studi kasus yaitu dapat dilaksanakan sebelum diskusi, hasil dari studi kasus dapat dijadikan sebagai acuan untuk diskusi, anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk mempelajari

sesuatu, serta menerapkan teori-teori yang sudah didapat sebelumnya (Supariasa, 2012).

d) Kelemahan

Kelemahan dari metode studi kasus adalah membutuhkan keterampilan menulis, karena pada akhir studi kasus peserta dituntut membuat laporan secara tertulis, memerlukan banyak waktu, sulit dipakai untuk mengukur hal-hal yang bersifat emosional yang tidak mungkin dicerminkan di dalam kasus, dapat menimbulkan frustrasi apabila tidak ada alternatif pemecahan yang dapat dihasilkan (Supariasa, 2012).

10) Simposium

a) Pengertian

Simposium merupakan serangkaian pidato pendek di depan pengunjung dengan seorang pemimpin. Umumnya, simposium disampaikan dalam waktu 5-20 menit yang kemudian diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan pembahasan serta dirumuskan oleh panitia sebagai hasil simposium (Supariasa, 2012).

b) Penggunaan

Penggunaan metode simposium adalah digunakan untuk kelompok besar, anggota kelompok membutuhkan keterangan singkat, membicarakan aspek yang berbeda-beda dari setiap topik, pokok pembicaraan sudah ditentukan secara matang oleh panitia (Supariasa, 2012).

c) Keunggulan

Metode simposium mempunyai beberapa keunggulan yaitu banyak informasi yang didapat dalam kurun waktu yang singkat, pergantian pembicara menarik perhatian peserta, dapat digunakan dalam kelompok besar, dapat dipersiapkan

dengan baik jauh hari sebelum dilaksanakan simposium (Supariasa, 2012).

d) Kekurangan

Kekurangan metode simposium adalah kurang interaksi antar peserta, suasana terlalu formal, membutuhkan perencanaan yang matang, membatasi pendapat pembicara karena waktu yang diberikan relatif singkat, kurang spontanitas dan kreativitas dari pembicara karena hambatan waktu (Supariasa, 2012).

7. Media Poster

a. Pengertian Poster

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), poster didefinisikan sebagai plakat yang dipasang di tempat umum, yang berfungsi sebagai pengumuman atau iklan (Kemendikbud, 2017). Selain itu, poster juga dapat berarti pesan singkat yang disampaikan melalui gambar dan tulisan, dengan tujuan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Oleh karena itu, terdapat beberapa ciri khas yang harus dimiliki oleh poster, termasuk kesederhanaan, menyampaikan pesan tertentu, memiliki tulisan yang singkat, jelas, padat, dan memiliki makna yang jelas (Supariasa, 2012).

Poster yang efektif adalah poster yang memiliki sederhana, mampu menyampaikan ide yang diinginkan, mencapai tujuan yang ditetapkan, menggunakan warna yang menarik, memiliki slogan yang singkat, jelas, dan relevan dengan target yang dituju, serta memiliki beragam motif dan desain (Rumalean, 2014).

b. Syarat-Syarat Poster

Dalam pembuatan poster, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Pertama, tata letak atau desain poster harus dibuat semenarik mungkin. Selain itu, tulisan di dalam poster harus dapat

dibaca dengan jelas oleh orang yang berjarak 6 meter, dan jumlah kata-kata yang digunakan tidak boleh lebih dari 7 kata. Poster juga harus mampu menggugah emosi pembaca. Secara umum, ukuran poster yang disarankan adalah 50 cm x 70 cm atau 35 cm x 50 cm (Supariasa, 2012).

Selain itu, poster yang baik juga harus memenuhi empat kriteria. Pertama, tingkat keterbacaan (*readability*) yang mencakup penggunaan ukuran minimal tulisan sebesar 24 pt. Kedua, mudah dilihat (*visibility*) dengan memilih warna teks yang kontras dengan warna latar, serta membatasi penggunaan warna hanya 2 hingga 3 warna. Ketiga, mudah dimengerti (*legibility*) dengan memperhatikan kemudahan dalam membaca tulisan. Terakhir, komposisi yang baik dengan memperjelas poin utama dan poin tambahan, serta memperhatikan alur yang baik (Sulistiyono, 2016).

#### c. Fungsi Poster

Poster berperan sebagai sarana visual atau alat bantu dalam mempromosikan kesehatan. Fungsinya meliputi memikat perhatian, memberikan petunjuk, memberikan peringatan, serta mendorong kreativitas bagi target yang dituju (Supariasa, 2012). Dalam konteks pendidikan, poster juga memiliki manfaat untuk memotivasi, memberikan peringatan, serta memberikan pengalaman kreatif kepada individu (Rumalean, 2014).

#### d. Pembuatan Poster

Berikut ini merupakan pedoman umum langkah-langkah dalam pembuatan poster, diantaranya yaitu memilih satu masalah yang akan dijadikan topik, memilih satu pesan singkat, menyajikan suatu pesan dalam bentuk gambar atau sketsa, pesan yang ditampilkan dibuat menonjol, singkat, dan mampu terbaca dalam jarak enam meter, desain poster dibuat menggunakan warna yang kontras, tata letak antara tulisan dan gambar disusun dengan menarik, menghindari elemen yang tidak perlu, lalu setelah jadi

dilakukan pra uji ke beberapa orang untuk mengetahui kelayakan poster (Supariasa, 2012).

Menurut Sihombing *et al.*, (2014) proses pembuatan poster melibatkan beberapa langkah, yaitu: (1) Menetapkan tujuan penggunaan poster, (2) Memilih format poster yang sesuai, (3) Menyederhanakan informasi yang akan disampaikan, (4) Membuat beberapa sketsa atau desain awal, (5) Memilih warna yang tepat, (6) Menyampaikan pesan secara jelas dan dinamis, (7) Memilih *font*, ukuran, dan visibilitas yang sesuai. Konten poster mencakup judul, identitas pembuat, pendahuluan, tujuan penelitian, submateri, hasil penelitian, kesimpulan, referensi, dan ucapan terima kasih.

e. Keuntungan Poster

Keuntungan dari poster sebagai alat promosi kesehatan yaitu pembuatannya yang mudah, waktu pembuatan yang singkat, murah, cakupan sarannya luas, mudah menggugah emosi seseorang, mudah dibawa dan ditempel di manapun, meningkatkan motivasi belajar dan menarik perhatian, serta mampu merangsang orang yang melihat agar mengikuti isi yang dimaksud dalam poster (Supariasa, 2012). Selain itu, kelebihan poster yaitu memiliki warna yang menarik, memiliki daya tarik tersendiri, poster yang disertai dengan ilustrasi berupa deskripsi dan pernyataan akan menarik perhatian siswa, dan memudahkan pemahaman siswa karena poster memuat keterangan (Rumalean, 2014).

f. Keterbatasan Poster

Selain memiliki sejumlah keuntungan poster juga memiliki sejumlah keterbatasan yaitu memungkinkan terjadinya perbedaan penafsiran gambar, pengaruh kualitas gambar karena kualitas gambar memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan penggunaan poster serta jika penempatan atau penempelan poster

tidak tepat maka tujuan yang dicapai tidak tercapai (Supariasa, 2012).

g. Cara Pemakaian Poster

Penggunaan poster terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan setelah pesan sebelumnya disampaikan. Poster digunakan sebagai metode untuk mengingat kembali pesan tersebut dan mengarahkan pembaca ke tindakan yang diinginkan dalam poster. Selain itu, poster juga dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam kelompok. Dalam pemasangannya, penting untuk memperhatikan batas waktu yang diperlukan agar tidak terlalu lama (Supariasa, 2012).

h. Tempat Pemasangan

Poster bisa ditempatkan di area publik, seperti ruang tunggu, halte bus, atau di dekat pasar. Kemudian, dapat juga dipasang di institusi pemerintah seperti puskesmas, rumah sakit, kantor kelurahan, dan lainnya. Penting untuk mengganti poster secara teratur agar orang tidak merasa bosan melihat poster yang sama dalam waktu yang lama (Supariasa, 2012).

i. Bahan Pembuatan Poster

Pembuatan poster dapat dibuat secara modern maupun secara tradisional atau manual. Apabila dibuat secara modern yaitu dapat menggunakan komputer. Di sisi lain, jika poster dibuat secara konvensional atau manual, diperlukan beberapa bahan seperti cat poster atau cat air, kuas, kertas gambar yang lebih tebal seperti karton manila, pensil, penghapus, penggaris, gambar - gambar pendukung untuk isi poster, dan cetakan huruf dengan berbagai jenis dan ukuran (Supariasa, 2012).

j. Pengukuran Media Poster

Sebelum menggunakan poster, disarankan untuk melakukan evaluasi awal. Tujuan evaluasi awal adalah untuk menguji kecocokan, yaitu apakah pesan yang ingin disampaikan dapat

diterima oleh target audiens dan apakah isi pesan sesuai tanpa menimbulkan interpretasi yang salah (Supariasa, 2012). Uji coba poster juga dilakukan untuk menilai keterbacaan poster, materi yang disampaikan, serta mencari masukan untuk meningkatkan kualitas poster. Pengujian poster melibatkan 3 validator instrument dan 5 validator media atau 2 orang dosen dan 3 guru.

Instrument yang digunakan yaitu lembar validasi media yang mencakup aspek format, isi, bahasa dan kepraktisan. Pada Aspek Format meliputi 1) Kesesuaian warna, gambar, tata letak, dan latar belakang (*background*), 2) Ukuran poster, 3) Pemilihan *font* dan ukuran huruf yang terbaca dalam jarak minimal 2 meter. Aspek Isi meliputi 1) Kesesuaian tampilan gambar dan tulisan, 2) Kesesuaian judul, materi dan gambar dengan submateri, 3) Kesesuaian antara materi dengan indikator, dan 4) Kejelasan materi yang termuat dalam poster. Aspek Bahasa meliputi 1) Kebakuan bahasa yang digunakan, 2) Keefektifan kalimat yang digunakan, 3) Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan, dan 4) Kesesuaian kata yang digunakan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Pada Aspek Kepraktisan terdiri dari 2 indikator, yaitu 1) Fleksibilitas media untuk digunakan baik di dalam maupun luar kelas, dan 2) Frekuensi penggunaan media yang dapat berkali-kali (berulang) (Sihombing *et al.*, 2014). Penilaian keempat aspek dilakukan menggunakan Skala *Likert* dengan kategori Sangat Baik (SB) bernilai 4, Baik (B) bernilai 3, Kurang Baik (KB) bernilai 2, dan Tidak Baik (TB) bernilai 1. Kemudian menurut Lawshe dalam Sihombing *et al.*, 2014, data hasil validasi dianalisis menggunakan teknik *Content Validity Ratio* (CVR) dengan rumus sebagai berikut :

$$CVR = \frac{Ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan :

Ne = Jumlah ahli yang mengatakan setuju dan sangat setuju atau memberi skor 3 atau 4.

N = Jumlah anggota validator atau tim ahli.

Setelah didapatkan nilai CVR, kemudian dihitung nilai CVI (*Content Validity Ratio*) untuk menggambarkan bahwa secara keseluruhan butir-butir instrument mempunyai validitas isi yang baik. Apabila nilai CVI berada pada kisaran 0 sampai 1, maka instrument dapat dikatakan baik (valid). Adapun rumus CVI yaitu sebagai berikut :

$$CVI = \frac{\sum CVR}{\sum n}$$

Keterangan :

$\sum n$  = Jumlah item seluruh aspek

8. Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster tentang Makanan Jajanan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa
  - a. Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster tentang Makanan Jajanan terhadap Pengetahuan Siswa

Pengetahuan siswa memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan terkait makanan jajanan (Rismayanti Latif *et al.*, 2018). Pengetahuan gizi yang memadai menjadi faktor penting dalam membimbing anak-anak dalam memilih makanan yang sehat dan bergizi (Septiana & Suaebah, 2019). Pengetahuan siswa dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun informasi eksternal dari orang lain. Dengan memberikan informasi yang tepat kepada siswa, pengetahuan mereka dapat ditingkatkan, sehingga siswa akan cenderung berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang makanan jajanan sehat adalah melalui

pemajangan gambar (Rismayanti Latif *et al.*, 2018). Media gambar seperti poster dapat menarik perhatian siswa melalui visual dan warna yang menarik, sehingga siswa tertarik dan lebih memperhatikan materi yang disampaikan (Rumalean, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe & Hariyani, (2016) menemukan bahwa penggunaan media poster dan ceramah dalam penyuluhan memiliki dampak terhadap pengetahuan siswa dalam memilih makanan jajanan di SD Negeri No. 200402, yang terletak di Kelurahan Sabungan Jae, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai *p-value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Rata-rata pengetahuan siswa sebelum penyuluhan (*pretest*) adalah 6,08 dan meningkat menjadi 11,47 setelah penyuluhan (*posttest*), dengan selisih rata-rata sebesar 5,39. Interval kepercayaan terendah adalah -6,376 dan tertinggi adalah -4,404. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rismayanti Latif *et al.*, (2018) yang menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah menerima pendidikan gizi menggunakan media poster di SD Negeri 02 Banaran, Grogol, Sukoharjo. Jumlah siswa dengan tingkat pengetahuan sebelum pendidikan gizi menggunakan media poster yaitu 35 siswa (52,24%), dan meningkat menjadi 43 siswa (64,18%) setelah mendapatkan pendidikan gizi dengan media poster.

b. Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster tentang Makanan Jajanan terhadap Sikap Siswa

Sikap anak merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi pemilihan makanan jajanan. Sikap positif terhadap makanan jajanan dapat tidak langsung mempengaruhi perilaku anak menjadi positif, sementara sikap negatif terhadap makanan jajanan dapat mempengaruhi perilaku anak menjadi buruk (Angraini *et al.*, 2019). Pengaruh orang lain yang dianggap penting

juga merupakan faktor yang memengaruhi pembentukan sikap. Informasi dari pemajangan poster dapat mempengaruhi tingkat sikap siswa (Rismayanti Latif *et al.*, 2018). Media gambar seperti poster dapat menarik perhatian siswa melalui gambar-gambar yang menarik dan warna yang mencolok sehingga siswa cenderung lebih tertarik untuk mengamati dan mencermati materi yang disampaikan (Noviani, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe & Hariyani, (2016) menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan dengan media poster dan ceramah terhadap sikap siswa dalam memilih makanan jajanan di SD Negeri No. 200402, yang terletak di Kelurahan Sabungan Jae, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), rata-rata sikap siswa sebelum penyuluhan (*pretest*) sebesar 7,23 meningkat menjadi 11,23 setelah penyuluhan (*posttest*), dengan selisih rata-rata sebesar 4,0. Interval kepercayaan terendah adalah -4,768 dan tertinggi adalah -3,232. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rismayanti Latif *et al.*, (2018) yang menunjukkan peningkatan tingkat sikap siswa sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan gizi menggunakan media poster di SD Negeri 02 Banaran, Grogol, Sukoharjo. Tingkat sikap siswa yang baik sebelum pelaksanaan pendidikan gizi dengan media poster sebesar 90,1% meningkat menjadi 98,2% setelah pelaksanaan pendidikan gizi dengan media poster.

c. Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster tentang Makanan Jajanan terhadap Perilaku Siswa

Pelaksanaan praktik atau perilaku merupakan implementasi nyata dari konsep-konsep yang terdapat dalam teori. Dalam konteks ini, teori tersebut mengacu pada informasi atau pengetahuan mengenai pemilihan makanan jajanan. Untuk

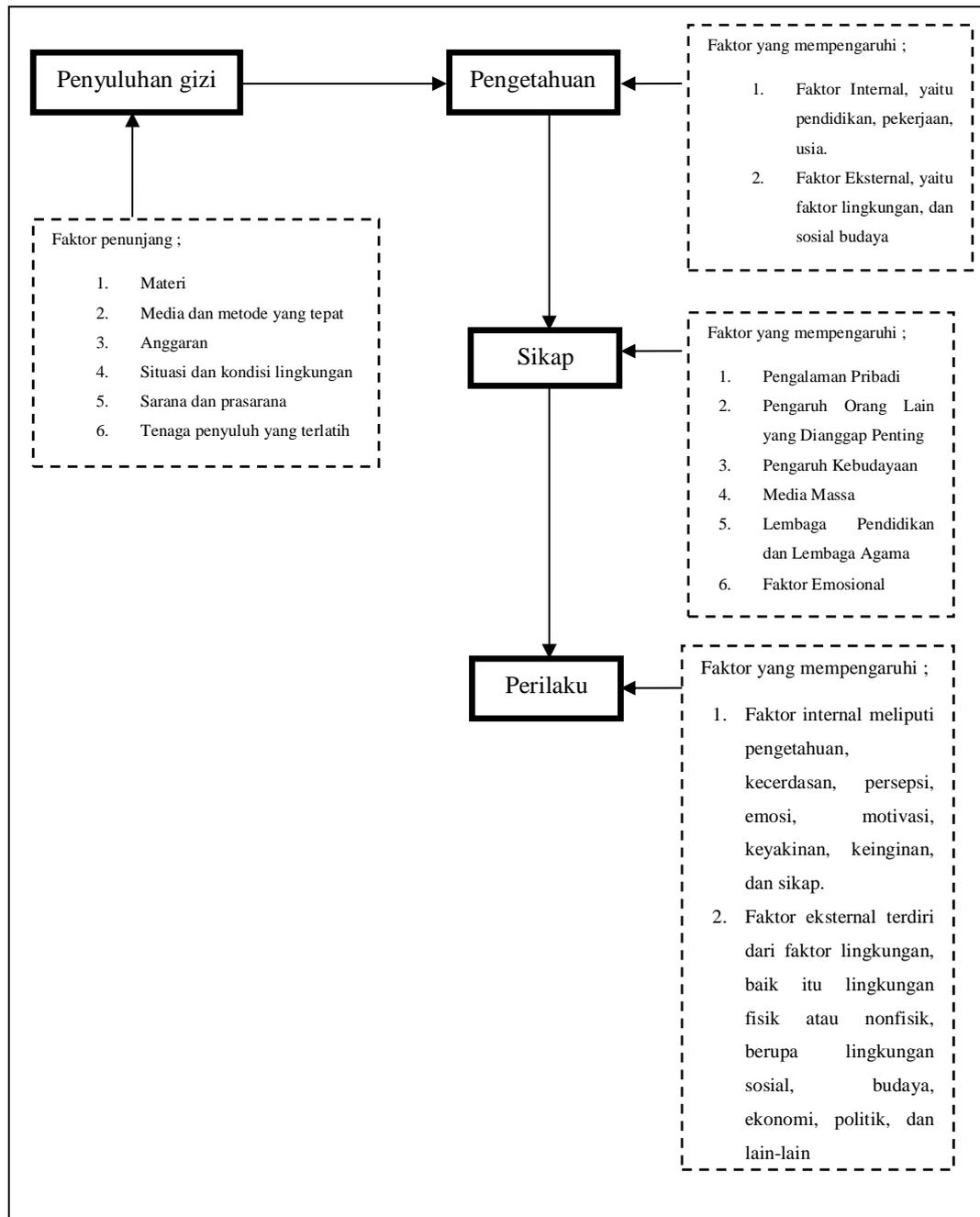
mendorong sikap menjadi tindakan nyata, diperlukan faktor pendukung atau kondisi tertentu, salah satunya adalah adanya fasilitas yang memungkinkan. Salah satu jenis fasilitas yang dimaksud adalah penyuluhan menggunakan media poster (Handayani *et al.*, 2015). Media gambar seperti poster dapat menarik perhatian siswa melalui penggunaan gambar dan warna yang mencolok, sehingga siswa tertarik dan lebih fokus pada materi yang disampaikan (Noviani, 2018). Peningkatan nilai perilaku siswa yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan media, baik media poster atau ceramah dapat meningkatkan, hal itu dikarenakan pesan atau informasi yang diberikan dapat didengarkan dengan baik serta informasi yang diberikan akan lebih banyak terserap oleh siswa (Handayani *et al.*, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe & Hariyani, (2016) menunjukkan hasil terdapat pengaruh penyuluhan dengan media poster dan ceramah terhadap perilaku siswa memilih makanan jajanan di SD Negeri No. 200402, yang terletak di Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Rata-rata perilaku siswa sebelum penyuluhan (*pretest*) adalah 7,00 dan meningkat menjadi 11,72 setelah penyuluhan (*posttest*), dengan selisih rata-rata sebesar 4,72. Interval kepercayaan terendah adalah -5,554 dan tertinggi adalah -3,879. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mardiana *et al.*, (2013) di SD Negeri Kelurahan Sako Palembang yang menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah terhadap tindakan atau perilaku siswa memilih makanan jajanan dengan nilai  $p=0,010$  dan rerata skor tindakan *pretest* yaitu 9,10 dan *posttest* meningkat menjadi 9,58 dengan selisih 0,48.

## **B. Kerangka Teori**

Menurut Departemen Kesehatan RI (1985) menyebutkan bahwa tujuan penyuluhan gizi harus jelas, realistis, dan dapat diukur. Tujuan penyuluhan gizi dapat dilihat dari 3 sudut pandang, yaitu tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka panjang. Contoh tujuan jangka pendek penyuluhan gizi yaitu terciptanya pengetahuan, sikap, norma, dan lain-lain. Untuk tujuan jangka menengah yaitu terciptanya perilaku sehat di bidang gizi, sedangkan tujuan jangka panjang yaitu tercapainya status kesehatan masyarakat yang optimal (Supariasa, 2012). Sasaran penyuluhan gizi adalah kelompok masyarakat yang mendapat penyuluhan yaitu penduduk yang rawan gizi seperti ibu hamil, ibu menyusui, penduduk yang berpenghasilan rendah, dan anak sekolah. Sasaran penyuluhan juga mengandung makna apakah menggunakan pendekatan individu, kelompok, dan pendekatan massa (Supariasa, 2012).

Faktor-faktor keberhasilan dari kegiatan penyuluhan dapat dipengaruhi oleh kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan masyarakat, penggunaan media dan metode yang tepat digunakan, penyediaan anggaran yang cukup untuk penyuluhan gizi, situasi dan kondisi lingkungan penyuluhan gizi, penyediaan alat bantu atau sarana dan prasarana yang memadai, dan tenaga penyuluhan gizi yang sudah terlatih (Supariasa, 2012). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan terbagi menjadi dua yaitu faktor internal (pendidikan, pekerjaan, dan usia) dan eksternal (lingkungan dan sosial budaya). Faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan, serta faktor emosional. Faktor yang mempengaruhi perilaku juga terbagi menjadi dua yaitu faktor internal (pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, keyakinan, keinginan, dan sikap) dan eksternal (lingkungan, baik itu lingkungan fisik atau nonfisik, berupa lingkungan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain).



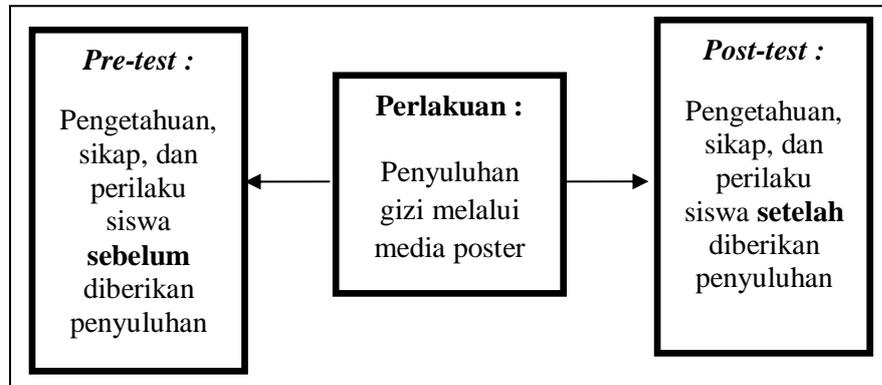
**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

Keterangan :

: Diteliti : Tidak diteliti

### C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep di atas, maka terdiri dari beberapa hipotesis yang terbentuk yaitu :

- a. H<sub>0</sub> :
  1. Tidak ada pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster tentang makanan jajanan terhadap pengetahuan siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas.
  2. Tidak ada pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster tentang makanan jajanan terhadap sikap siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas.
  3. Tidak ada pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster tentang makanan jajanan terhadap perilaku siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas.

b. H1 :

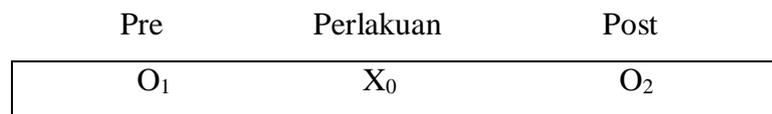
1. Ada pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster tentang makanan jajanan terhadap pengetahuan siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas.
2. Ada pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster tentang makanan jajanan terhadap sikap siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas.
3. Ada pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster tentang makanan jajanan terhadap perilaku siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian *Pre-Experimental desain* dengan menggunakan rancangan *One group Pretest-Posttest desain*. Dalam rancangan ini, tidak terdapat kelompok pembanding (kontrol), namun dilakukan observasi awal (*Pretest*) untuk menguji perubahan setelah penerapan perlakuan. Rincian rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Rancangan Penelitian**

Keterangan :

$O_1$  : *Pre-test*

$X_0$  : Perlakuan (*treatment*) berupa penyuluhan gizi melalui media poster

$O_2$  : *Post-test*

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

###### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas yang berlokasi di Desa Kalibagor, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

###### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai bulan Desember 2023.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas 4 dan 5 Tahun Ajaran 2023/2024 di SD Negeri 4 Kalibagor, dengan total 76 siswa. Terdapat 32 siswa di kelas 4, sebanyak 22 siswa di kelas 5A dan sebanyak 22 siswa di kelas 5B. Pemilihan siswa kelas 4 dan 5 didasarkan pada alasan bahwa pada usia tersebut anak-anak sudah mencapai tingkat kematangan yang cukup dalam berpikir dan mampu memberikan tanggapan atas pertanyaan secara mandiri.

#### 2. Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan seluruh populasi atau disebut juga dengan *total sampling*, karena populasi kurang dari 100 yaitu 72 siswa. Jumlah masing-masing sampel dari kelas 4, 5A, dan 5B dapat disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Sampel
1.	Kelas 4	30
2.	Kelas 5A	21
3.	Kelas 5B	21
	<b>Jumlah</b>	<b>72</b>

Berikut ini adalah kriteria responden yang terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini :

##### a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa yang tercatat aktif dan bersedia menjadi responden
- 2) Siswa dengan usia 9-11 Tahun
- 3) Sehat jasmani dan rohani

##### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa yang tidak kooperatif

#### D. Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah penyuluhan gizi melalui media poster.

2. Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa.

#### E. Definisi Operasional

**Tabel 3.2 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Penyuluhan gizi melalui media poster	Penyuluhan gizi melalui media poster dapat didefinisikan sebagai suatu proses membantu perubahan ke arah lebih baik dari segi pengetahuan atau sikap dalam pembentukan kebiasaan makan yang baik dengan poster sebagai media yang digunakan dalam penyuluhan (Supriasa, 2012).	Poster dan Ceramah	-	-
Pengetahuan Siswa tentang Makanan Jajanan	Pengetahuan mengenai makanan jajanan,	Kuesioner Pengetahuan Siswa Memilih	1. Baik : skor 76%-100%, 2. Cukup : skor 56%-	Ordinal

		kandungan zat gizi pada makanan jajanan, makanan jajanan yang aman dikonsumsi, sehingga tidak menimbulkan penyakit (Tarigan, 2022)	Makanan Jajanan	75%, 3. Kurang : skor >56% (Wawan & M, 2019)	
Sikap tentang Makanan Jajanan	Siswa	Kemampuan siswa untuk bertindak dan berpikir memilih makanan jajanan sehat yang disukai (Khaedar & Syarifuddin, 2022)	Kuesioner Sikap Siswa Memilih Makanan Jajanan	1. Sikap negatif : skor <80% 2. Sikap positif : skor >80% (Agustin, 2018)	Nominal
Perilaku Siswa tentang Makanan Jajanan		Tindakan yang dilakukan individu yang diamati secara langsung terhadap makanan jajanan, meliputi keanekaragaman makanan jajanan, kebiasaan membeli jajan, membaca label kemasan, kebiasaan sarapan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Wawan & M, 2019)	Kuesioner Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan	1. Baik : skor >80%, 2. Sedang : skor 60-80%, 3. Kurang : skor <60% (Briawan, 2016)	Ordinal

## F. Prosedur Penelitian

### 1. Alur Penelitian

#### a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan proposal dan mengajukan perizinan kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian. Pada tahap persiapan juga melibatkan beberapa langkah penting, antara lain uji coba kuesioner dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pada penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan pada siswa kelas 4 dan 5 Tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 1 Petir Kalibagor Banyumas sejumlah 30 siswa. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara siswa mengisi sendiri kuesioner yang dipandu oleh peneliti dengan membacakan pernyataan-pernyataan dalam kuesioner.

- 1) Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketelitian dan ketepatan dalam pengukuran. Untuk mengetahui validitas suatu kuesioner dilakukan melalui korelasi antara nilai setiap variabel dengan nilai total. Suatu pertanyaan dinyatakan valid jika peringkat variabel berkorelasi signifikan dengan total skor dan pertanyaan yang tidak valid ditolak atau dikoreksi. Cara mengukur validitas korelasi dengan menggunakan *pearson product moment* ( $r_{hitung}$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$N$  = jumlah responden

$X$  = Skor item/butir soal

$\sum X$  = Jumlah skor butir soal

$Y$  = Skor total soal

$\sum Y$  = Jumlah skor total soal

$\sum X^2$  = Jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$  = Jumlah skor total kuadrat butir soal

Cara menghitung  $r_{\text{tabel}}$  (Setyawan, 2021) yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{df} = n - 2$$

Keterangan :

df = derajat kebebasan (*degree of freedom*)

n = jumlah sampel

Keputusan Uji :

- a. Apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Apabila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  atau  $r_{\text{hitung}}$  negatif, maka instrument item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Pada penelitian ini uji validitas menggunakan SPSS 25 berupa uji *pearson correlation*. Suatu item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel didapatkan dari tingkat signifikan 5% dengan uji 2 sisi dan jumlah responden sebanyak 30 orang ( $\text{df} = 30 - 2 = 28$ ) yaitu 0,361. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 30 item soal, setelah dilakukan uji validitas terdapat 14 item soal yang tidak valid yaitu pada pernyataan nomor 3, 4, 7, 12, 13, 15, 16, 18, 20, 23, 26, 27, 29, 30 karena nilai  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel, sehingga total item soal kuesioner pengetahuan yang valid digunakan untuk penelitian berjumlah 16 soal.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan**

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal	Jumlah Butir Soal yang valid
Pengetahuan Siswa tentang Makanan Jajanan	Definisi makanan yang aman dikonsumsi	1	3	2
	Definisi jajanan sehat	2		
	Definisi jajanan tidak sehat	3*		
	Ciri-ciri jajanan sehat	4*	3	2
	Ciri-ciri jajanan sehat	5		
	Ciri-ciri jajanan tidak sehat	6		
	Contoh jajanan sehat	7*	3	2
	Contoh jajanan tidak sehat	8		
	Contoh jajanan sehat	9		
	Syarat jajanan tidak layak dikonsumsi	10	3	2
	Syarat jajanan tidak layak dikonsumsi	11		
	Syarat jajanan tidak layak dikonsumsi	12*		
	Contoh jajanan yang mengandung zat berbahaya formalin	13*	3	1
	Tanda-tanda jajanan yang mengandung zat berbahaya formalin	14		
	Tanda-tanda jajanan yang mengandung zat berbahaya formalin	15*		
	Contoh jajanan yang mengandung zat berbahaya boraks	16*	3	1
	Tanda-tanda jajanan yang mengandung zat berbahaya boraks	17		
	Tanda-tanda jajanan yang mengandung zat berbahaya boraks	18*		

Keterangan : \* = indikator soal yang tidak valid

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Butir Soal</b>	<b>Jumlah Butir Soal yang valid</b>
Pengetahuan Siswa tentang Makanan Jajanan	Contoh jajanan yang mengandung zat berbahaya pewarna tekstil	19	3	2
	Tanda-tanda jajanan yang mengandung zat berbahaya pewarna tekstil	20*		
	Tanda-tanda jajanan yang mengandung zat berbahaya pewarna tekstil	21		
	Dampak positif mengonsumsi jajanan yang sehat	22	3	2
	Dampak negatif mengonsumsi jajanan tidak sehat	23*		
	Dampak negatif mengonsumsi jajanan tidak sehat	24		
	Cara memilih jajanan yang sehat	25	3	1
	Cara memilih jajanan yang sehat	26*		
	Cara memilih jajanan yang sehat	27*		
	Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum membeli jajanan	28	3	1
	Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum membeli jajanan	29*		
	Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum membeli jajanan	30*		

Keterangan : \* = indikator soal yang tidak valid

Kuesioner sikap juga terdiri dari 30 item soal. Terdapat 11 item soal yang tidak valid setelah dilakukan uji validitas yaitu pada pernyataan nomor 1,3,5,6,8,12,13,14,21,24,27. Hal tersebut karena nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, sehingga total item soal kuesioner sikap yang valid digunakan untuk penelitian berjumlah 19 soal.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap**

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal	Jumlah Butir Soal yang valid
Sikap Siswa tentang Makanan Jajanan	Sikap mengenai jajanan yang sehat	1*	3	1
	Sikap mengenai jajanan yang tidak sehat	2		
	Sikap mengenai jajanan yang tidak sehat	3*		
	Sikap memperhatikan kebersihan makanan	4	3	1
	Sikap memperhatikan kebersihan tempat dan alat penjual makanan	5*		
	Sikap memperhatikan kebersihan diri	6*		
	Sikap memperhatikan kandungan gizi pada makanan	7	3	2
	Sikap memperhatikan kandungan gizi pada makanan	8*		
	Sikap memperhatikan kandungan gizi pada makanan	9		

Keterangan : \* = indikator soal yang tidak valid

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal	Jumlah Butir Soal yang valid
Sikap Siswa tentang Makanan Jajanan	Sikap memperhatikan label tanggal kadaluarsa pada kemasan	10	3	2
	Sikap memperhatikan label izin edar (BPOM) pada kemasan	11		
	Sikap memperhatikan label izin halal (MUI) pada kemasan	12*		
	Sikap mengenai pentingnya sarapan	13*	3	1
	Sikap mengenai pentingnya membawa bekal	14*		
	Sikap mengenai pentingnya sarapan	15		
	Sikap tentang mengenali tanda-tanda jajanan mengandung zat berbahaya pewarna tekstil	16	3	3
	Sikap tentang mengenali tanda-tanda jajanan mengandung zat berbahaya boraks	17		
	Sikap tentang mengenali tanda-tanda jajanan mengandung zat berbahaya formalin	18		
	Sikap mengenai dampak mengonsumsi jajanan tidak sehat	19	3	2
	Sikap mengenai dampak mengonsumsi jajanan tidak sehat	20		
	Sikap mengenai dampak mengonsumsi jajanan tidak sehat	21*		

Keterangan : \* = indikator soal yang tidak valid

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Butir Soal</b>	<b>Jumlah Butir Soal yang valid</b>
Sikap Siswa tentang Makanan Jajanan	Sikap mengenai cara memilih jajanan sehat	22	3	2
	Sikap mengenai cara memilih jajanan sehat	23		
	Sikap mengenai cara memilih jajanan sehat	24*		
	Sikap mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum membeli jajanan	25	3	2
	Sikap mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum membeli jajanan	26		
	Sikap mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum membeli jajanan	27*		
	Sikap mengenai penyakit yang ditimbulkan oleh jajanan tidak sehat	28	3	3
	Sikap mengenai penyakit yang ditimbulkan oleh jajanan tidak sehat	29		
	Sikap mengenai penyakit yang ditimbulkan oleh jajanan tidak sehat	30		

Keterangan : \* = indikator soal yang tidak valid

Kuesioner perilaku terdiri dari 30 item soal. Terdapat 16 item soal yang tidak valid setelah dilakukan uji validitas yaitu pada pertanyaan nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 14, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 25. Hal tersebut karena nilai  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel, sehingga total item soal kuesioner perilaku yang valid digunakan untuk penelitian berjumlah 14 soal.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku**

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal	Jumlah Butir Soal yang valid
Perilaku Siswa tentang Makanan Jajanan	Kebiasaan mengonsumsi jajanan sehat	1	3	1
	Kebiasaan mengonsumsi jajanan sehat	2*		
	Kebiasaan mengonsumsi jajanan sehat	3*		
	Kebiasaan mengonsumsi jajanan tidak sehat	4*	3	1
	Kebiasaan mengonsumsi jajanan tidak sehat	5*		
	Kebiasaan mengonsumsi jajanan tidak sehat	6		
	Kebiasaan memperhatikan kebersihan tempat dan alat penjual makanan	7*	3	1
	Kebiasaan memperhatikan kebersihan diri	8*		
	Kebiasaan memperhatikan kebersihan makanan	9		
	Kebiasaan sarapan	10	2	1
	Kebiasaan membawa bekal	11*		
	Kebiasaan mengonsumsi air putih	12*	2	1
	Kebiasaan mengonsumsi air putih	13		

Keterangan : \* = indikator soal yang tidak valid

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Butir Soal</b>	<b>Jumlah Butir Soal yang valid</b>
Perilaku Siswa tentang Makanan Jajanan	Kebiasaan memperhatikan label tanggal kadaluarsa pada kemasan	14*	3	1
	Kebiasaan memperhatikan label izin halal (MUI) pada kemasan	15*		
	Kebiasaan memperhatikan label izin edar (BPOM) pada kemasan	16		
	Kebiasaan mengonsumsi makanan dengan minyak berlebih	17*	3	1
	Kebiasaan mengonsumsi makanan yang digoreng dengan minyak berwarna kehitaman	18		
	Kebiasaan mengonsumsi makanan yang diolah dengan cara digoreng	19*		
	Kebiasaan memperhatikan kandungan gizi pada makanan	20	3	1
	Kebiasaan memperhatikan kandungan gizi pada makanan	21*		
	Kebiasaan memperhatikan kandungan gizi pada makanan	22*		

Keterangan : \* = indikator soal yang tidak valid

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal	Jumlah Butir Soal yang valid
Perilaku Siswa tentang Makanan Jajanan	Kebiasaan mengonsumsi minuman yang mengandung pemanis buatan	23*	3	1
	Kebiasaan mengonsumsi minuman yang berwarna	24		
	Kebiasaan mengonsumsi minuman bersoda	25*		
	Kebiasaan mengonsumsi buah	26	2	2
	Kebiasaan mengonsumsi sayur	27		
	Kebiasaan mengalami keracunan akibat jajanan tidak sehat	28	3	3
	Kebiasaan mengalami mual, muntah, pusing akibat jajanan tidak sehat	29		
	Kebiasaan mengalami diare akibat jajanan tidak sehat	30		

Keterangan : \* = indikator soal yang tidak valid

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk menentukan seberapa baik kuesioner yang digunakan untuk memberikan temuan yang konsisten jika kuesioner digunakan lagi untuk mengukur gejala yang sama. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas, berkisaran antara 0-1. Rumus pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_x = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_x$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians skor tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

Keputusan Uji:

- a. Apabila nilai *Cronbach Alpha*  $>0,60$ , maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*).
- b. Apabila nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,60$ , maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (*not reliable*).

Pada penelitian ini pengukuran uji reliabilitas dilakukan pada instrumen kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Suatu item kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*  $>0,60$ . Hasil reliabilitas pertanyaan kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku berdasarkan tabel di bawah ini semua item yang valid dinyatakan *reliable* karena nilai *Cronbach Alpha*  $>0,60$ .

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	N of Item	Keterangan
Pengetahuan	.988	16	Reliabel
Sikap	.951	19	Reliabel
Perilaku	.924	14	Reliabel

### 3) Uji Validasi Media

Media poster dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri dan dicetak dalam ukuran A3 atau 29,7 cm x 42 cm sebanyak 4 lembar. Untuk mengetahui kelayakan media yang digunakan diperlukan uji validasi media terlebih dahulu. Uji validasi media diujikan kepada tim validator media yang berjumlah 2 orang yaitu dari guru dan dosen bahasa indonesia dan materi yang berjumlah 1 orang yaitu dari dosen gizi. Menurut rumus Lawshe (Sihombing *et al.*, 2014), data hasil validasi dianalisis menggunakan teknik *Content Validity Ratio* (CVR) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CVR} = \frac{N_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan :

$N_e$  = Jumlah ahli yang mengatakan setuju dan sangat setuju atau memberi skor 3 atau 4.

$N$  = Jumlah anggota validator atau tim ahli.

Setelah didapatkan nilai CVR, kemudian dihitung nilai CVI (*Content Validity Ratio*) untuk menggambarkan bahwa secara keseluruhan butir-butir instrument mempunyai validitas isi yang baik. Apabila nilai CVI berada pada kisaran 0 sampai 1, maka instrument dapat dikatakan baik (valid). Adapun rumus CVI yaitu sebagai berikut :

$$\text{CVI} = \frac{\sum \text{CVR}}{\sum n}$$

Keterangan :

$\sum n$  = Jumlah item seluruh aspek

Pada penelitian ini, data hasil validasi dianalisis menggunakan teknik *Content Validity Ratio* (CVR). Nilai CVR untuk tim validator yang berjumlah 3 orang didapatkan nilai CVR seluruh item penilaian yaitu 1. Setelah didapatkan nilai CVR, kemudian dihitung nilai CVI (*Content Validity Ratio*) untuk menggambarkan bahwa secara keseluruhan butir-butir instrument mempunyai validitas isi yang baik. Nilai CVI yang didapatkan yaitu 1, artinya masuk ke dalam kisaran 0-1 dan dinyatakan valid.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validasi Media Poster**

Aspek	Indikator	Validator Ke-			CVR	Keterangan
		1	2	3		
Format	Keselarasannya warna, gambar, tata letak serta latar belakang ( <i>background</i> )	3	4	4	1	Valid
	Ukuran poster dapat digunakan untuk pembelajaran pada tingkat SD	3	4	3	1	Valid
	Pemilihan <i>font</i> dan ukuran huruf dapat dibaca dalam jarak maksimal 2 meter	3	4	4	1	Valid
Isi	Kesesuaian tampilan gambar dan tulisan	3	4	4	1	Valid
	Kesesuaian pengambilan judul, materi dan gambar pada poster dengan submateri	3	4	4	1	Valid

Aspek	Indikator	Validator Ke-			CVR	Keterangan
		1	2	3		
Isi	Kesesuaian antara materi poster dengan indikator	3	4	3	1	Valid
	Kejelasan materi yang dimuat dalam poster	3	4	4	1	Valid
Bahasa	Kebakuan bahasa yang digunakan	3	4	3	1	Valid
	Keefektifan kalimat yang digunakan	3	4	4	1	Valid
	Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan	3	4	4	1	Valid
	Kesesuaian kata yang digunakan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia	3	4	4	1	Valid
Kepraktisan	Fleksibilitas media untuk digunakan baik di dalam maupun luar kelas	3	4	4	1	Valid
	Frekuensi penggunaan media yang dapat berkali-kali (berulang)	3	4	4	1	Valid
<b>Nilai CVI</b>					1	Valid

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terbagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap *pre-test*, tahap pemberian perlakuan, dan tahap *post-test*. Pada tahap *pre-test* dilakukan 4 hari sebelum perlakuan (intervensi) yaitu pada tanggal 5 Oktober 2023 pukul 10.00-11.00 WIB. Jarak

antara *pre-test* dengan tahap perlakuan (intervensi) dilakukan sependek mungkin dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya paparan dari luar sebelum intervensi dilakukan. Tahap *pre-test* dilakukan per kelas dengan waktu pengerjaan selama 20 menit. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara siswa mengisi sendiri kuesioner yang dipandu oleh peneliti dengan membacakan pernyataan-pernyataan dalam kuesioner.

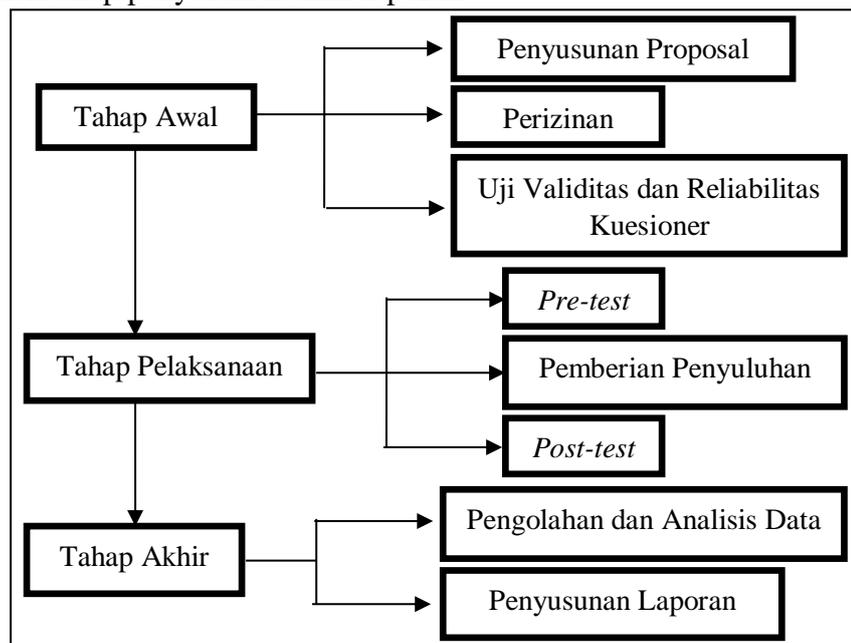
Tahap pemberian perlakuan (intervensi) dilakukan selama 5 hari pada tanggal 9-13 Oktober 2023. Pemberian perlakuan (intervensi) dilakukan yaitu berupa penyuluhan gizi melalui media poster dengan metode yang digunakan yaitu metode pendekatan massa berupa ceramah yang dipaparkan oleh peneliti sendiri dengan diawasi oleh salah satu guru yang menjadi penanggung jawab selama penelitian selama 10 menit/hari. Materi yang disampaikan dari hari pertama sampai hari kelima berturut-turut yaitu definisi jajanan sehat dan jenis jajanan, sumber cemaran dalam jajanan, dampak positif jajanan sehat, dampak negatif jajanan tidak sehat, ciri-ciri jajanan tidak sehat, dan cara memilih jajanan yang sehat. Pelaksanaan penyuluhan gizi dilakukan pada pagi hari dimaksudkan agar siswa lebih bersemangat dan masih bisa fokus ketika mendapatkan materi. Selain itu, dilakukan per kelas dimaksudkan agar jumlah siswa lebih sedikit dan lebih mudah diatur sehingga suasananya lebih kondusif.

Tahap *post-test* dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2023 atau dilaksanakan satu minggu setelah diberikan perlakuan (intervensi). Jarak *Post-test* dilakukan satu minggu setelah penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan memori jangka pendek siswa karena memori jangka pendek berperan dalam proses berpikir dan berpengaruh terhadap kecepatan proses kognitif dalam menunjang proses belajar anak. Selain itu, dilakukan dalam kurun waktu satu minggu untuk meminimalisir dari faktor yang

mempengaruhi daya ingat anak seperti motivasi belajar yang menurun, kondisi fisik yang menurun, konsentrasi menurun, ketidakstabilan emosi serta suasana lingkungan fisik maupun sosial. Tahap *post-test* juga dilakukan per kelas dengan waktu pengerjaan selama 20 menit. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara siswa mengisi sendiri kuesioner yang dipandu oleh peneliti dengan membacakan pernyataan-pernyataan dalam kuesioner seperti pada tahap *pre-test*.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, setelah semua data terkumpul dilakukan pengolahan dan analisis data. Selanjutnya pada tahap akhir juga mencakup penyusunan akhir laporan.



**Gambar 3.2 Alur Penelitian**

2. Pembuatan Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu formulir *Informed consent* dan kuesioner. Berikut ini isi kuesioner pada penelitian ini :

- a. Formulir *Informed consent* yaitu formulir kesediaan responden sebagai persetujuan dan kesediaannya untuk menjadi responden. Data yang dibutuhkan meliputi nama lengkap, usia, kelas.
- b. Data karakteristik responden meliputi data nama lengkap, jenis kelamin, usia, dan kelas.
- c. Kuesioner tingkat pengetahuan siswa berupa pernyataan dengan indikator-indikator pernyataan yaitu definisi jajanan sehat dan tidak sehat, ciri-ciri jajanan sehat dan tidak sehat, contoh jajanan sehat dan tidak sehat, syarat-syarat jajanan yang layak dan tidak layak dikonsumsi. Contoh dan tanda-tanda jajanan yang mengandung formalin, contoh dan tanda-tanda jajanan yang mengandung boraks, contoh dan tanda-tanda jajanan yang mengandung pewarna tekstil. Dampak positif dan negatif mengonsumsi jajanan, cara memilih jajanan yang sehat, serta hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum membeli jajanan.
- d. Kuesioner sikap siswa berupa pernyataan dengan indikator-indikator pernyataan yaitu sikap siswa mengenai jajanan yang sehat dan tidak sehat, sikap memperhatikan kebersihan makanan, tempat, peralatan dan kebersihan diri. Sikap memperhatikan kandungan gizi pada makanan, memperhatikan label dalam kemasan, dan sikap mengenai pentingnya sarapan dan membawa bekal. Sikap tentang mengenali tanda-tanda jajanan yang mengandung zat berbahaya, dampak mengonsumsi jajanan tidak sehat, cara memilih jajanan yang sehat, hal yang perlu diperhatikan sebelum membeli jajanan, dan penyakit yang ditimbulkan oleh jajanan tidak sehat.
- e. Kuesioner perilaku siswa berupa pertanyaan dengan indikator-indikator pertanyaan yaitu kebiasaan mengonsumsi jajanan sehat, kebiasaan mengonsumsi jajanan tidak sehat, kebiasaan memperhatikan kebersihan makanan, tempat, alat, dan kebersihan diri. Kebiasaan sarapan dan membawa bekal, kebiasaan konsumsi air putih, kebiasaan membaca label dalam kemasan, kebiasaan

mengonsumsi makanan dengan minyak berlebih, kebiasaan memperhatikan kandungan gizi pada makanan, kebiasaan mengonsumsi minuman berwarna dan bersoda, kebiasaan mengonsumsi buah dan sayur, kebiasaan mengalami gangguan kesehatan akibat jajanan tidak sehat.

### 3. Prosedur Pengumpulan Data

#### a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data primer yang terkait dengan penelitian ini meliputi :

- 1) Formulir *informed consent* dikumpulkan melalui proses pengisian lembar formulir *informed consent*. Proses tersebut mencakup pengumpulan informasi seperti nama, usia, dan kelas dari setiap responden.
- 2) Informasi identitas responden dikumpulkan melalui proses pengisian kuesioner. Proses tersebut mencakup pengumpulan informasi seperti nama, usia, jenis kelamin, dan kelas dari setiap responden.
- 3) Data mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh siswa secara mandiri (*self-administered*) sebelum dan setelah perlakuan. Siswa mengisi sendiri kuesioner yang dipandu oleh peneliti dengan cara membacakan pernyataan-pernyataan dalam kuesioner.

#### b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder yang mencakup informasi tentang gambaran umum sekolah, seperti profil sekolah, kebijakan sekolah, dan fasilitas yang tersedia. Selain itu, data sekunder juga mencakup informasi mengenai jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut, data historis, dan data

lain yang relevan untuk mendukung penelitian yang diperoleh melalui wawancara kepada pihak sekolah.

#### 4. Metode Pengukuran

##### a. Pengukuran Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan siswa terdiri dari 16 pernyataan dengan pilihan jawaban benar/salah. Jawaban benar, responden diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah, diberikan skor 0. Menurut Briawan, (2016) Nilai pengetahuan seseorang dapat diperoleh dengan menjumlahkan skor dari setiap pernyataan berdasarkan jawaban yang sesuai. Persentase skor pengetahuan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase skor pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

(Briawan, 2016)

Kategori skor pengetahuan :

- 1) Baik, jika hasil persentase 76%-100%
- 2) Cukup, jika hasil persentasenya 56%-75%
- 3) Kurang, jika hasil persentasenya >56% (Wawan & M, 2019).

##### b. Pengukuran Sikap

Kuesioner sikap siswa terdiri dari 19 pernyataan menggunakan pilihan jawaban setuju/tidak setuju dengan kategori “positif-negatif”. Pernyataan sikap terbagi menjadi 2 yaitu *favourable* dan *unfavourable* dengan jawaban diberikan skor 0 sampai 1. Dalam menjawab pernyataan *favourable* poin yang didapatkan yaitu :

- 1) Setuju : 1
- 2) Tidak Setuju : 0

Dalam menjawab pernyataan *unfavourable* poin yang didapatkan yaitu :

- 1) Setuju : 0
- 2) Tidak Setuju : 1

Menurut Febriana, (2020) Nilai sikap seseorang dapat diperoleh dengan menjumlahkan skor dari setiap pernyataan berdasarkan jawaban yang sesuai. Persentase skor sikap kemudian dapat dihitung menggunakan rumus yang diberikan, seperti berikut :

$$\text{Persentase skor sikap} = \frac{\text{Skor jawaban}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

(Febriana, 2020)

Kategori skor sikap :

- 1) Sikap negatif, jika hasil persentase <80%
- 2) Sikap positif, jika hasil persentasenya >80% (Agustin, 2018)

c. Pengukuran Perilaku

Kuesioner perilaku siswa terdiri dari 14 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya/tidak. Jawaban benar, responden akan diberi skor 1, sedangkan jawaban salah, responden akan diberi skor 0. Menurut Briawan, (2016) Nilai perilaku seseorang dapat diperoleh dengan menjumlahkan skor dari setiap pertanyaan berdasarkan jawaban yang sesuai. Persentase skor perilaku kemudian dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase skor Perilaku} = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

(Briawan, 2016)

Kategori skor perilaku :

- 1) Baik, jika hasil persentase >80%
- 2) Sedang, jika hasil persentasenya 60-80%
- 3) Kurang, jika hasil persentasenya <60% (Briawan, 2016).

## G. Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS for windows* versi 25 untuk mengolah data. Berikut ini adalah langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan :

#### a. *Editing*

Proses *editing* dengan melakukan verifikasi terhadap kelengkapan dan keakuratan data pada kuesioner, termasuk informasi identitas dan jawaban yang diisi oleh responden. Jika terdapat kekurangan atau kesalahan, responden akan diminta untuk melengkapinya.

#### b. *Scoring*

Proses ini melibatkan pemberian skor pada setiap pertanyaan. Penilaian *skor* dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa.

#### c. *Coding*

Proses ini bertujuan untuk mempermudah mengolah data dengan memberikan kode angka pada data hasil penelitian. Pemberian kode untuk data karakteristik kelas responden yaitu terbagi menjadi kelas 4, 5A, dan 5B dapat dilihat pada Tabel 3.8.

**Tabel 3.8 Klasifikasi Kelas Responden**

Kelas	Kode
Kelas 4	1
Kelas 5A	2
Kelas 5B	3

Pemberian kode untuk data karakteristik usia responden yaitu 9-11 tahun dapat dilihat pada Tabel 3.9.

**Tabel 3.9 Klasifikasi Usia Responden**

Usia	Kode
9 tahun	1
10 tahun	2
11 tahun	3

Pemberian kode untuk data karakteristik jenis kelamin responden yaitu laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada Tabel 3.10.

**Tabel 3.10 Klasifikasi Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Kode
Laki-laki	1
Perempuan	2

Pemberian kode untuk variabel pengetahuan menjadi tiga yaitu baik, cukup, kurang. Klasifikasi variabel pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 3.11.

**Tabel 3.11 Klasifikasi Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan	Kategori	Kode
Baik	76%-100%	1
Cukup	56%-75%	2
Kurang	>56%	3

Pemberian kode untuk variabel sikap menjadi dua yaitu sikap negatif dan sikap positif. Klasifikasi variabel sikap dapat dilihat pada Tabel 3.12.

**Tabel 3.12 Klasifikasi Tingkat Sikap**

Sikap	Kategori	Kode
Sikap Negatif	<80%	1
Sikap Positif	>80%	2

Pemberian kode untuk variabel perilaku menjadi tiga yaitu baik, sedang, kurang. Klasifikasi variabel perilaku dapat dilihat pada Tabel 3.13.

**Tabel 3.13 Klasifikasi Tingkat Perilaku**

Perilaku	Kategori	Kode
Baik	>80%	1
Sedang	60%-80%	2
Kurang	<60%	3

d. *Entry*

Pada langkah ini, data penelitian dimasukkan ke dalam program komputer. Proses entri data dilakukan menggunakan perangkat komputer yang dilengkapi dengan program *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS for Windows* versi 25.

e. *Cleaning*

Proses ini data dilakukan untuk memverifikasi ketidakhilangan data. Langkah ini melibatkan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan dan memastikan kesiapan data untuk dianalisis.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Tujuan analisis univariat adalah untuk memberikan deskripsi tentang karakteristik dari setiap variabel penelitian. Hasil analisis ini akan berupa distribusi frekuensi dan persentase untuk masing-masing variabel. Dalam konteks penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mengamati distribusi frekuensi dari pengetahuan, sikap, dan perilaku sebelum dan setelah penyuluhan yang disampaikan melalui media poster. Hasil yang didapatkan dari uji tiap variabel disajikan dalam bentuk tabel.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat pengaruh intervensi penyuluhan melalui media poster tentang makanan jajanan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa yaitu dengan cara mengetahui hasil tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Uji yang digunakan pada analisis bivariat untuk variabel pengetahuan dan perilaku menggunakan uji *Wilcoxon*, sedangkan untuk variabel sikap menggunakan uji *McNemar* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dan derajat kepercayaan 95%. Jika nilai *p-value* <0,05, maka terdapat hubungan yang bermakna antara variabel tersebut. Sebaliknya, jika nilai *p-value* >0,05, maka tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 4 Kalibagor tahun 2023 yaitu Bapak Toni Rudianto, S.Pd., SD, Sekolah Dasar Negeri 4 Kalibagor terletak di jalan Cekdam, RT 6/RW 3 Kalibagor, Desa Kalibagor, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah yang mulai beroperasi pada tahun 1980 sampai sekarang. Letak sekolah berada di desa, dekat dengan pemukiman warga serta masuk ke dalam gang. Seperti sekolah yang berada di desa pada umumnya, sekolah ini tidak memiliki kantin yang berada di dalam lingkungan sekolah sehingga mendatangkan banyak pedagang kaki lima yang menjajakan dagangan mereka di depan pagar sekolah dan menjadikan area tersebut menjadi pusat jajan siswa saat istirahat. Pada usia ini, anak sekolah memiliki sifat yang tidak konsisten terhadap makanan, anak mulai menentukan keputusannya sendiri dalam memilih makanan yang disukainya atau tidak disukainya sehingga pihak sekolah maupun orang tua tidak dapat mengontrol jajan yang dibeli siswa.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 4 Kalibagor tahun 2023 terdiri dari 11 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 gudang, 1 lapangan atau tempat bermain, 6 toilet, 1 ruang UKS, 21 tempat parkir, 5 unit *e-book*, 4 unit LCD, 6 unit laptop, 20 alat olahraga, dan 50 media pembelajaran. Jumlah tenaga pengajar di SD Negeri 4 Kalibagor tahun 2023 yaitu terdiri dari 1 kepala sekolah, 11 guru kelas, 1 guru PJOK, 1 guru PAI, 1 pustakawan, dan 1 penjaga sekolah dengan jumlah seluruh peserta didik tahun ajaran 2023/2024 sejumlah 292 orang terdiri dari 58 orang siswa kelas 1, 60 orang siswa

kelas 2, 54 orang siswa kelas 3, 32 orang siswa kelas 4, 44 orang siswa kelas 5, dan 44 orang siswa kelas 6. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 147 orang dan siswa perempuan sebanyak 145 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri 4 Kalibagor Tahun Ajaran 2023/2024 pada bulan Oktober 2023.

## 2. Karakteristik Responden

Gambaran umum karakteristik responden yang dilihat adalah kelas, usia, dan jenis kelamin. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas yang terdiri dari siswa jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berada di kelas 4 dan 5 yang berjumlah 72 orang serta memiliki rentang usia 9-11 tahun. Kelas 4 hanya terdiri dari satu kelas yang berjumlah 30 orang, sedangkan kelas 5 terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas 5A yang berjumlah 20 orang dan kelas 5B yang berjumlah 20 orang.

### a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas

Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 72 yang terdiri dari kelas 4 dan 5. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa mayoritas kelas responden dalam penelitian ini adalah kelas 4 sejumlah 30 responden (41,7%). Adapun hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Kelas Responden**

<b>Kelas Responden</b>	<b>Frekuensi (n=72)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kelas 4	30	41,7%
Kelas 5A	21	29,2%
Kelas 5B	21	29,2%
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

### b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 72 dengan usia 9-11 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa mayoritas usia responden dalam penelitian ini

yaitu berusia 10 tahun sebanyak 33 responden (45,8%). Adapun hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Usia Responden**

<b>Usia Responden</b>	<b>Frekuensi (n=72)</b>	<b>Persentase (%)</b>
9 Tahun	14	19,4%
10 Tahun	33	45,8%
11 Tahun	25	34,7%
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Responden dalam penelitian ini yaitu siswa SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas yang terdiri dari siswa jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berjumlah 72 orang. Berdasarkan dari data yang diperoleh, diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden dalam penelitian ini yaitu laki-laki sebanyak 39 responden (54,2%). Adapun hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin Responden</b>	<b>Frekuensi (n=72)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-Laki	39	54,2%
Perempuan	33	45,8%
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

3. Analisis Univariat

Tujuan analisis univariat dalam penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi tentang karakteristik dari setiap variabel penelitian yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku sebelum dan setelah penyuluhan yang disampaikan melalui media poster. Hasil analisis ini akan berupa distribusi frekuensi dan persentase untuk masing-masing variabel.

a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Klasifikasi tingkat pengetahuan responden terbagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan dari data yang diperoleh, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan gizi melalui media poster termasuk dalam kategori baik sebanyak 36 responden (50%), sedangkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan gizi melalui media poster memperoleh hasil mayoritas responden termasuk dalam kategori baik sebanyak 57 responden (79,2%). Adapun gambaran tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi melalui media poster dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Responden**

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan Gizi		Sesudah Penyuluhan Gizi	
	n	(%)	n	(%)
Baik (76%-100%)	36	50%	57	79,2%
Cukup (56%-75%)	34	47,2%	15	20,8%
Kurang (>56%)	2	2,8%	0	0%
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

b. Gambaran Tingkat Sikap Responden

Klasifikasi tingkat Sikap responden terbagi menjadi 2 kategori yaitu sikap positif dan sikap negatif. Berdasarkan dari data yang diperoleh, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat sikap sebelum diberikan penyuluhan gizi melalui media poster termasuk dalam kategori sikap negatif sebanyak 43 responden (59,7%), sedangkan tingkat sikap sesudah diberikan penyuluhan gizi melalui media poster memperoleh hasil mayoritas responden termasuk dalam kategori sikap positif sebanyak 50 responden (69,4%). Adapun gambaran tingkat sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi melalui media poster dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Tingkat Sikap Responden**

Tingkat Sikap	Sebelum Penyuluhan Gizi		Sesudah Penyuluhan Gizi	
	n	(%)	n	(%)
Sikap Negatif (<80%)	43	59,7%	22	30,6%
Sikap Positif (>80%)	29	40,3%	50	69,4%
<b>Total</b>	72	100%	72	100%

c. Gambaran Tingkat Perilaku Responden

Klasifikasi tingkat perilaku responden terbagi menjadi 3 kategori yaitu baik, sedang, dan kurang. Berdasarkan dari data yang diperoleh, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat perilaku sebelum diberikan penyuluhan gizi melalui media poster termasuk dalam kategori sedang sebanyak 29 responden (40,3%), sedangkan tingkat perilaku sesudah diberikan penyuluhan gizi melalui media poster memperoleh hasil mayoritas responden termasuk dalam kategori sedang sebanyak 35 responden (48,6%). Adapun gambaran tingkat perilaku responden dalam memilih makanan jajanan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi melalui media poster dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Tingkat Perilaku Responden**

Tingkat Perilaku	Sebelum Penyuluhan Gizi		Sesudah Penyuluhan Gizi	
	n	(%)	n	(%)
Baik (>80%)	23	31,9%	32	44,4%
Sedang (60%-80%)	29	40,3%	35	48,6%
Kurang (<60%)	20	27,8%	5	6,9%
<b>Total</b>	72	100%	72	100%

4. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas (penyuluhan gizi melalui media poster tentang makanan jajanan) terhadap variabel terikat (pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa). Uji yang digunakan pada analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dan derajat kepercayaan 95%. Jika nilai *p-value* <0,05, maka terdapat pengaruh yang bermakna antara variabel tersebut.

a. Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster terhadap Pengetahuan

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster terhadap pengetahuan yaitu menggunakan uji *wilcoxon*. Berdasarkan dari data yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat 64 responden (88,9%) yang mengalami peningkatan skor dan 8 responden (11,1%) yang memiliki skor tetap, sedangkan reponden yang mengalami penurunan skor tidak ada. Nilai *p-value* yang diperoleh yaitu  $p < 0,001$  ( $< 0,05$ ), yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster terhadap pengetahuan. Hasil analisis pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster terhadap pengetahuan menggunakan uji *wilcoxon* dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Hasil Uji *Wilcoxon Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan**

Variabel	Kategori	<i>Pre-test dan Post-test</i>		<i>p-value</i>
		n	%	
Pengetahuan	Skor Menurun	0	0%	<0,001
	Skor Meningkat	64	88,9%	
	Skor Tetap	8	11,1%	
	Total	72	100%	

b. Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster terhadap Sikap

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster terhadap sikap yaitu menggunakan uji *McNemar*. Berdasarkan dari data yang diperoleh, diketahui bahwa proporsi sikap setelah penyuluhan baik (kasus) sebesar 69,4% dan proporsi sikap sebelum penyuluhan baik (*control*) sebesar 40,3%. Nilai *p-value* yang diperoleh yaitu  $p < 0,001$  ( $< 0,05$ ), yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster terhadap sikap. Hasil analisis pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster terhadap sikap menggunakan uji *McNemar* dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8 Hasil Uji McNemar Pre-test dan Post-test Sikap**

		Sesudah Penyuluhan Gizi		Total	p-Value
		Sikap Negatif (<80%)	Sikap Positif (>80%)		
Sebelum Penyuluhan Gizi	Sikap Negatif (<80%)	22 (30,6%)	21 (29,2%)	43 (59,7%)	<0,001
	Sikap Positif (>80%)	0 (0%)	29 (40,3%)	29 (40,3%)	
<b>Total</b>		22 (30,6%)	50 (69,4%)	72 (100%)	

c. Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster terhadap Perilaku

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster terhadap perilaku yaitu juga menggunakan uji *wilcoxon* seperti yang digunakan pada variabel pengetahuan. Berdasarkan dari data yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat 50 responden (69,4%) yang mengalami peningkatan skor dan 22 responden (30,6%) yang memiliki skor tetap, sedangkan reponden yang mengalami penurunan skor tidak ada. Nilai *p-value* yang diperoleh yaitu  $p < 0,001$  ( $< 0,05$ ), yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster terhadap perilaku. Hasil analisis pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster terhadap perilaku menggunakan uji *wilcoxon* dapat dilihat pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Wilcoxon Pre-test dan Post-test Perilaku**

Variabel	Kategori	Pre-test dan Post-test		p-value
		n	%	
Perilaku	Skor Menurun	0	0%	<0,001
	Skor Meningkat	50	69,4%	
	Skor Tetap	22	30,6%	
	Total	72	100%	

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

#### **a. Kelas**

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas kelas 4 dan 5. Pada Tahun Ajaran 2023/2024 kelas 4 hanya 1 kelas, sedangkan kelas 5 terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas 5A dan 5B. Pada usia kelas 4 dan 5 juga sudah mencapai tingkat kematangan yang cukup dalam berpikir, dapat membaca dan menulis dengan lancar, dapat menerima informasi yang diberikan dengan baik serta mampu memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan secara mandiri (Handayani *et al.*, 2015). Berdasarkan Tabel 4.1 Kelas Responden menunjukkan hasil bahwa mayoritas kelas responden dalam penelitian ini adalah kelas 4 sejumlah 30 responden (41,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Noviani, (2018) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelas 4 yaitu sebanyak 34 responden (50,74%).

Pada penelian ini mayoritas siswa berasal dari kelas 4 karena kelas 4 terdiri dari 1 kelas sedangkan kelas 5 terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas 5A dan 5B. Alasan tersebut didasarkan pada kebijakan sekolah yang menetapkan kelas 4 hanya 1 kelas dan kelas 5 terbagi menjadi 2 kelas. Alasan lainnya karena ruang kelas yang tersedia untuk kelas 4 hanya 1 kelas sedangkan kelas 5 tersedia 2 kelas dengan jumlah tempat duduk siswa diatur satu bangku dan meja untuk satu siswa. Kelas 5 diatur untuk satu kelasnya sekitar 20 siswa. Selain itu, jumlah guru yang mengajar juga terbatas.

#### **b. Usia**

Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas Tahun Ajaran 2023/2024 dengan rentang usia

9-11 tahun. Rentang usia tersebut sejalan dengan Nursani, (2017) yang mengatakan anak yang berada di kelas 4 dan 5 SD memiliki usia antara 9 hingga 11 tahun. Berdasarkan Tabel 4.2 Usia Responden menunjukkan hasil bahwa mayoritas usia responden dalam penelitian ini yaitu berusia 10 tahun sebanyak 33 responden (45,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani *et al.*, (2015) yang menunjukkan bahwa mayoritas usia adalah siswa yang berusia 10 tahun sebesar 40,83%. Menurut Maduretno *et al.*, (2015) usia 10 tahun adalah usia yang paling tepat diberikan pendidikan gizi karena pada usia tersebut anak berada dalam tahapan operasional formal yaitu anak mampu berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

c. Jenis Kelamin

Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Berdasarkan Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden menunjukkan hasil bahwa mayoritas jenis kelamin responden dalam penelitian ini yaitu laki-laki sebanyak 39 responden (54,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maduretno *et al.*, (2015) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kelompok ceramah yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (56,2%) dan pada kelompok TGT (*Team Game Tournament*) sebanyak 14 orang (53,8%). Pada penelitian ini jumlah siswa laki-laki lebih banyak daripada siswa perempuan didasarkan pada jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri 4 Kalibagor pada Tahun Ajaran 2023/2024 adalah mayoritas siswa laki-laki dibanding siswa perempuan dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 147 orang dan siswa perempuan sebanyak 145 orang.

## 2. Analisis Univariat

### a. Pengetahuan

Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Responden, diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan gizi melalui media poster termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (50%) dan meningkat menjadi 57 responden (79,2%) sesudah diberikan penyuluhan gizi melalui media poster. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan jumlah peningkatan responden dari sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan gizi melalui media poster yang termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 29,2%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rismayanti Latif *et al.*, (2018) yang menunjukkan hasil bahwa mayoritas tingkat pengetahuan siswa dari sebelum menerima pendidikan gizi menggunakan media poster dengan setelah menerima pendidikan gizi menggunakan media poster di SD Negeri 02 Banaran, Grogol, Sukoharjo termasuk dalam kategori baik yaitu tingkat pengetahuan siswa sebelum pendidikan gizi menggunakan media poster sebanyak 35 siswa (52,24%), dan meningkat menjadi 43 siswa (64,18%) setelah mendapatkan pendidikan gizi dengan media poster.

Pengetahuan tentang makanan jajanan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai makanan jajanan, kandungan zat gizi pada makanan jajanan, makanan jajanan yang aman dikonsumsi, sehingga tidak menimbulkan penyakit (Tarigan, 2022). Pengetahuan siswa memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan terkait makanan jajanan (Rismayanti Latif *et al.*, 2018). Pengetahuan gizi yang memadai menjadi faktor penting dalam membimbing anak-anak dalam memilih makanan yang sehat dan bergizi (Septiana & Suaebah, 2019).

Pengetahuan mengenai makanan jajanan yang sehat, aman, dan bergizi sebaiknya telah ditanamkan sedini mungkin karena anak yang didasari dengan pengetahuan yang baik akan memperhatikan keadaan gizi setiap makanan jajanan yang dikonsumsinya (Mardiana *et al.*, 2013). Penanaman pengetahuan gizi yang dilakukan terhadap anak sekolah dasar juga diharapkan dapat memberikan pengertian dan akan berguna saat anak dewasa sehingga akan lebih selektif dalam memilih makanan, khususnya makanan jajanan (Noviani, 2018). Pengetahuan siswa dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun informasi eksternal dari orang lain (Rismayanti Latif *et al.*, 2018). Dengan memberikan informasi yang tepat kepada siswa, pengetahuan mereka dapat ditingkatkan, sehingga siswa akan cenderung berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Rismayanti Latif *et al.*, 2018).

Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan gizi melalui media poster termasuk dalam kategori baik berasal dari informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, maupun dari bertanya atau menggali informasi itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Maduretno *et al.*, (2015) yang mengatakan bahwa anak yang pernah memperoleh informasi mengenai jajanan sehat sebelumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang belum pernah memperoleh informasi sama sekali. Selain itu, Informasi baru terkait jajanan sehat yang diperoleh melalui kegiatan penyuluhan gizi mampu memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan anak dalam pemilihan jajanan sehat, disamping itu juga didukung oleh faktor kecerdasan kognitif siswa (Maduretno *et al.*, 2015).

b. Sikap

Berdasarkan Tabel 4.5 Tingkat Sikap Responden menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat sikap sebelum diberikan penyuluhan gizi melalui media poster termasuk dalam kategori sikap negatif sebanyak 43 responden (59,7%), sedangkan tingkat sikap sesudah diberikan penyuluhan gizi melalui media poster memperoleh hasil mayoritas responden termasuk dalam kategori sikap positif sebanyak 50 responden (69,4%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sikap dari sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan gizi melalui media poster yaitu dari kategori sikap negatif meningkat menjadi kategori sikap positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Megawati & Zahrudin, (2018) yang menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat sikap sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual di SDN Gunung Sari 02 Umbulsari Kabupaten Jember termasuk dalam kategori sikap negatif sebanyak 16 responden (57%), sedangkan tingkat sikap sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual di SDN Gunung Sari 02 Umbulsari Kabupaten Jember memperoleh hasil mayoritas responden termasuk dalam kategori sikap positif sebanyak 22 responden (78,5%).

Sikap tentang makanan jajanan dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk bertindak dan berpikir dalam memilih makanan jajanan sehat yang disukainya (Khaedar & Syarifuddin, 2022). Menurut Wawan & M, (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, pengalaman orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan agama, faktor emosional. Menurut Megawati & Zahrudin, (2018) sikap memilih makanan jajanan sehat pada anak usia 9-10 tahun dominan negatif salah satunya

dimungkinkan karena tingkat pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan seseorang akan menjadi dasar atau pertimbangan dalam memberikan respon terhadap sesuatu.

Pada penelitian ini sikap siswa tentang makanan jajanan di SD Negeri 4 Kalibagor sebelum diberikan penyuluhan gizi melalui media poster termasuk dalam kategori sikap negatif dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan faktor emosional. Bukan karena tingkat pengetahuan siswa, sebab tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan gizi melalui media poster termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Maduretno *et al.*, (2015) yang mengatakan bahwa seseorang yang berpengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap yang positif, karena seseorang dalam menentukan sikap yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi.

Sikap siswa setelah diberikan penyuluhan gizi melalui media poster termasuk dalam kategori sikap positif dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi pada saat penyuluhan akan membentuk dan mempengaruhi stimulus sosial serta informasi yang didapatkan mampu mendukung anak untuk bersikap positif dalam memilih jajanan sehat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Megawati & Zahrudin, (2018) yang mengatakan bahwa pemberian penyuluhan tentang memilih jajanan sehat dapat mengubah siswa dari sikap negatif menjadi sikap positif karena siswa telah mendapatkan sejumlah pembelajaran setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan. Pembelajaran yang diterima dalam kegiatan penyuluhan akan menjadi alat pertimbangan siswa dalam menerima atau menolak ketika memilih jajanan. Jika pembelajaran yang diterima memerintah untuk tidak memilih jajanan tidak sehat dengan alasan kesehatan maka pembelajaran ini akan dijadikan

pertimbangan bagi siswa menilai suatu objek dalam hal jajanan sekolah.

c. Perilaku

Berdasarkan Tabel 4.6 Tingkat Perilaku Responden menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat perilaku sebelum diberikan penyuluhan gizi melalui media poster termasuk dalam kategori sedang sebanyak 29 responden (40,3%), sedangkan tingkat perilaku sesudah diberikan penyuluhan gizi melalui media poster memperoleh hasil mayoritas responden termasuk dalam kategori sedang sebanyak 35 responden (48,6%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perilaku dari sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan gizi melalui media poster yang termasuk dalam kategori sedang sebesar 8,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Briawan, (2016) yang menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat perilaku sebelum diberikan edukasi pangan jajanan di delapan provinsi di Indonesia termasuk dalam kategori perilaku sedang sebanyak 893 responden (48,1%), sedangkan tingkat perilaku sesudah diberikan edukasi pangan jajanan di delapan provinsi di Indonesia memperoleh hasil mayoritas responden termasuk dalam kategori perilaku sedang sebanyak 1.092 responden (58,8%).

Perilaku tentang makanan jajanan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu baik yang bisa diamati secara langsung atau secara tidak langsung terhadap makanan jajanan, yang meliputi keanekaragaman makanan jajanan, kebiasaan membeli jajan, membaca label kemasan, kebiasaan sarapan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Wawan & M, 2019). Menurut Tarigan, (2022) menyatakan bahwa sikap positif anak terhadap pemilihan makanan jajanan mungkin tidak secara langsung mempengaruhi perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap

negatif anak mengenai pemilihan makanan jajanan hampir selalu mempengaruhi perilaku anak menjadi negatif. Pada penelitian ini salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku siswa sebelum diberikan penyuluhan gizi melalui media poster termasuk dalam kategori cukup berasal dari sikap sebelum diberikan penyuluhan gizi melalui media poster yang termasuk dalam kategori sikap negatif.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku siswa sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan gizi melalui media poster termasuk dalam kategori cukup berasal dari ketersediaan jajanan di lingkungan sekolah seperti berbagai macam jajanan tidak sehat yang dijual di depan pagar sekolah. Jajanan yang dijual diantaranya cilor, maklor, pentol kuah, siomay, cilok, cireng, aneka sosis goreng, papeda, es kepal milo, es buah selimut coklat, aneka es, leker, aneka jajanan pasar dan rames. Jajanan tersebut tergolong tidak sehat karena pedagang yang berjualan menggunakan motor dan gerobak yang agak terbuka serta terdapat pedagang yang menggunakan meja dan menata jajanan yang dijualnya diatas meja sehingga jajanan yang dijual mudah terkontaminasi oleh debu, tanah, kerikil, dan kotoran lainnya. Selain itu, bumbu yang digunakan untuk cilor, maklor, papeda menggunakan perasa bubuk sedangkan untuk siomay, cilok menggunakan saos racikan yang diletakkan dibotol. Aneka es yang dijual terkadang memiliki rasa yang kurang enak dan sedikit pahit ditenggorokan, serta minyak yang digunakan untuk menggoreng cireng dan aneka sosis berwarna kehitaman.

Berdasarkan hasil pengamatan pedagang yang paling ramai dibeli oleh siswa adalah pentol kuah, papeda, cilor, maklor, es buah selimut coklat, dan aneka es. Papeda banyak dibeli karena terdapat berbagai variasi isi dan rasa seperti sosis, keju, mie, rasa jagung manis, balado, asin, dan pedas. Pentol kuah banyak dibeli karena

kenyal, gurih, enak, dan disajikan dalam keadaan masih panas. Cilor dan maklor banyak dibeli karena ada berbagai varian rasa jagung manis, balado, dan pedas. Es buah selimut coklat banyak dibeli karena variasi penyajian buah yang sudah dipotong, ditusuk seperti sate, beku, dan diselimuti coklat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Maduretno *et al.*, (2015) yang mengatakan bahwa anak cenderung lebih memilih dan membeli jajanan yang tersedia paling dekat dengan keberadaannya.

SD Negeri 4 Kalibagor merupakan salah satu sekolah yang tidak memiliki kantin sekolah sehingga jajanan siswa terpusat pada pedagang kaki lima yang berjualan di depan sekolah, dengan kata lain tidak ada pilihan selain membeli jajanan di depan sekolah untuk menghilangkan rasa lapar ketika istirahat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Maduretno *et al.*, (2015) yang mengatakan bahwa anak cenderung lebih memilih dan membeli jajanan yang tersedia paling dekat dengan keberadaannya. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi perilaku siswa yaitu pengaruh teman sebaya seperti ketika membeli jajanan harus dengan teman atau membeli jenis jajan yang sama karena temannya mengatakan bahwa rasa jajannya enak. Berdasarkan wawancara dengan siswa, hampir seluruh siswa jajanan setiap hari di sekolah dengan frekuensi jajan 2-3x sehari saat istirahat maupun pulang sekolah. Alasan siswa membeli jajanan yaitu mengikuti teman, rasanya enak, harganya murah, porsinya banyak, penjualnya ramah, karena tidak sarapan, dan untuk mengisi perut karena lapar saat istirahat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Maduretno *et al.*, (2015) yang mengatakan bahwa meniru kebiasaan teman sebaya mempengaruhi anak dalam mengambil keputusan terkait pemilihan jajanan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku siswa sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan gizi melalui media

poster termasuk dalam kategori cukup berasal dari rentang waktu dari intervensi berupa pemberian penyuluhan dengan penilaian yang singkat yaitu satu minggu yang seharusnya bisa dilakukan lebih lama seperti penelitian yang dilakukan oleh Siagian *et al.*, (2010) bahwa *post-test* dilakukan dua minggu setelah pemasangan poster dan *leaflet* yang mendapatkan hasil bahwa mayoritas perilaku siswa sebelum dengan sesudah dilakukan pemasangan poster dan pemberian *leaflet* makanan sehat termasuk dalam kategori baik sebanyak 61 responden (76,25%) meningkat menjadi 70 responden (87,50%) atau seperti penelitian yang dilakukan oleh Maduretno *et al.*, (2015) pengisian kuesioner *post-test* dan observasi perilaku dilakukan 1 bulan setelah intervensi diberikan karena dengan waktu tersebut materi yang diberikan sudah mengendap dalam ingatan responden.

### 3. Analisis Bivariat

#### a. Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster terhadap Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dan derajat kepercayaan 95% menunjukkan hasil bahwa pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster terhadap pengetahuan di SD Negeri 4 Kalibagor memperoleh nilai  $p < 0,001$  ( $< 0,05$ ), yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster terhadap pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe & Hariyani, (2016) menemukan bahwa penggunaan media poster dan ceramah dalam penyuluhan memiliki dampak terhadap pengetahuan siswa dalam memilih makanan jajanan di SD Negeri No. 200402, yang terletak di Kelurahan Sabungan Jae, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya

perbedaan yang signifikan dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Rata-rata pengetahuan siswa sebelum penyuluhan (*pretest*) adalah 6,08 dan meningkat menjadi 11,47 setelah penyuluhan (*posttest*), dengan selisih rata-rata sebesar 5,39.

Pengetahuan siswa memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan terkait makanan jajanan (Rismayanti Latif *et al.*, 2018). Pengetahuan gizi yang memadai menjadi faktor penting dalam membimbing anak-anak dalam memilih makanan yang sehat dan bergizi (Septiana & Suaebah, 2019). Pengetahuan mengenai makanan jajanan yang sehat, aman, dan bergizi sebaiknya telah ditanamkan sedini mungkin karena anak yang didasari dengan pengetahuan yang baik akan memperhatikan keadaan gizi setiap makanan jajanan yang dikonsumsinya (Mardiana *et al.*, 2013). Penanaman pengetahuan gizi yang dilakukan terhadap anak sekolah dasar juga diharapkan dapat memberikan pengertian dan akan berguna saat anak dewasa sehingga akan lebih selektif dalam memilih makanan, khususnya makanan jajanan (Noviani, 2018).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait makanan jajanan yang sehat dan layak dikonsumsi kepada anak sekolah dasar yaitu dengan melakukan penyuluhan gizi (Handayani *et al.*, 2015). Salah satu faktor keberhasilan dari kegiatan penyuluhan dapat dipengaruhi oleh pemilihan penggunaan metode dan media yang tepat (Indraswari, 2019). Pada penelitian ini media yang digunakan yaitu menggunakan media poster sedangkan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah. Media poster dipilih karena dapat membantu untuk merangsang stimulus dari indera penglihatan siswa dalam penerimaan informasi yang dimaksud dalam poster melalui penyajian gambar yang menarik dengan tulisan yang ringkas, jelas dan bermakna sehingga dapat menarik

perhatian dan memancing keingintahuan siswa untuk melihat dan lebih memperhatikan (Supariasa, 2012). Penggunaan gambar yang *familiar* dengan kondisi mereka sehari-hari yang termuat dalam poster merupakan salah satu nilai tambah dalam penggunaan media poster dalam peningkatan pengetahuan mengenai makanan jajanan (Noviani, 2018).

Metode ceramah dipilih karena merupakan metode yang cukup efektif sebagai penyampaian pesan (Mardiana *et al.*, 2013). Metode ceramah juga merupakan metode yang efektif digunakan dalam menimbulkan keingintahuan dan kesadaran peserta terhadap materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan juga disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan dalam sehari-hari (Noviani, 2018). Selain itu, metode ceramah efektif bagi mereka yang lebih mudah belajar melalui pendengaran daripada membaca cocok untuk berbagai jenis audiens, mudah dalam pengaturannya, waktu yang digunakan sangat efisien, dapat digunakan untuk kelompok besar, dan tidak memerlukan banyak alat atau dukungan tambahan (Supariasa, 2012).

Faktor keberhasilan dari kegiatan penyuluhan juga dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan penyuluhan gizi (Supariasa, 2012). Pelaksanaan penyuluhan gizi pada penelitian ini selalu dilakukan di pagi hari sehingga siswa lebih bersemangat dan masih bisa fokus ketika mendapatkan materi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Maduretno *et al.*, (2015) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konsentrasi anak adalah temperatur, di mana pada pagi hari tingkat konsentrasi dan pemahaman anak lebih tinggi dan pada siang hari tingkat konsentrasi dan pemahaman anak menjadi lebih rendah karena suhu pada siang hari lebih tinggi daripada pagi hari. Pelaksanaan penyuluhan gizi pada penelitian ini juga dilakukan per kelas

sehingga jumlah siswa lebih sedikit dan siswa lebih mudah diatur sehingga suasananya lebih kondusif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Maduretno *et al.*, (2015) yang mengatakan bahwa keadaan responden merupakan faktor kunci dalam proses penyuluhan gizi dan jumlah responden dapat mempengaruhi suasana kelas dan semakin banyak jumlah responden dalam satu kelas akan menimbulkan kesulitan dalam mengontrol responden selama proses penyuluhan gizi.

Informasi baru terkait jajanan sehat yang diperoleh melalui kegiatan penyuluhan gizi melalui media poster mampu memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan anak dalam pemilihan jajanan sehat, disamping itu juga didukung oleh faktor kecerdasan kognitif siswa (Maduretno *et al.*, 2015). Peningkatan pengetahuan merupakan salah satu indikasi efektifnya penyuluhan yang dilakukan (Noviani, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat 64 responden (88,9%) yang mengalami peningkatan skor pengetahuan, artinya penyuluhan gizi yang dilakukan melalui media poster tentang makanan jajanan terbukti efektif bagi siswa.

b. Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster terhadap Sikap

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *McNemar* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dan derajat kepercayaan 95% menunjukkan hasil bahwa pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster terhadap sikap di SD Negeri 4 Kalibagor memperoleh nilai  $p < 0,001$  ( $< 0,05$ ), yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster terhadap sikap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe & Hariyani, (2016) menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan dengan media poster dan ceramah terhadap sikap siswa dalam memilih makanan jajanan di SD Negeri No. 200402, yang terletak di Kelurahan Sabungan Jae, Kecamatan Padangsidempuan

Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), rata-rata sikap siswa sebelum penyuluhan (*pretest*) sebesar 7,23 meningkat menjadi 11,23 setelah penyuluhan (*posttest*), dengan selisih rata-rata sebesar 4,0.

Sikap anak merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi pemilihan makanan jajanan. Sikap positif terhadap makanan jajanan dapat tidak langsung mempengaruhi perilaku anak menjadi positif, sementara sikap negatif terhadap makanan jajanan dapat mempengaruhi perilaku anak menjadi buruk (Angraini *et al.*, 2019). Pemberian penyuluhan tentang memilih jajanan sehat dapat mengubah siswa dari sikap negatif menjadi sikap positif karena siswa telah mendapatkan sejumlah pembelajaran setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan. Pembelajaran yang diterima dalam kegiatan penyuluhan akan menjadi alat pertimbangan siswa dalam menerima atau menolak ketika memilih jajanan. Jika pembelajaran yang diterima memerintah untuk tidak memilih jajanan tidak sehat dengan alasan kesehatan maka pembelajaran ini akan dijadikan pertimbangan bagi siswa menilai suatu objek dalam hal jajanan sekolah (Megawati & Zahrudin, 2018).

Pemanfaatan sumber belajar berupa media penyuluhan dapat meningkatkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan penyuluhan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media penyuluhan sangat membantu keefektifan proses penyuluhan dan penyampaian pesan dan isi materi. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media penyuluhan juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa (Megawati & Zahrudin, 2018).

Pada penelitian ini media yang digunakan yaitu menggunakan media poster sedangkan metode yang digunakan

yaitu menggunakan metode ceramah. Media poster dipilih karena dapat membantu untuk merangsang stimulus dari indera penglihatan siswa dalam penerimaan informasi yang dimaksud dalam poster melalui penyajian gambar yang menarik dengan tulisan yang ringkas, jelas dan bermakna sehingga dapat menarik perhatian dan memancing keingintahuan siswa untuk melihat dan lebih memperhatikan (Supariasa, 2012). Penggunaan gambar yang *familiar* dengan kondisi mereka sehari-hari yang termuat dalam poster merupakan salah satu nilai tambah dalam penggunaan media poster dalam peningkatan pengetahuan mengenai makanan jajanan (Noviani, 2018).

Metode ceramah dipilih karena merupakan metode yang cukup efektif sebagai penyampaian pesan (Mardiana *et al.*, 2013). Metode ceramah juga merupakan metode yang efektif digunakan dalam menimbulkan keingintahuan dan kesadaran peserta terhadap materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan juga disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan dalam sehari-hari (Noviani, 2018). Selain itu, metode ceramah efektif bagi mereka yang lebih mudah belajar melalui pendengaran daripada membaca cocok untuk berbagai jenis audiens, mudah dalam pengaturannya, waktu yang digunakan sangat efisien, dapat digunakan untuk kelompok besar, dan tidak memerlukan banyak alat atau dukungan tambahan (Supariasa, 2012).

Dalam penelitian ini, perubahan sikap dipengaruhi sejauh mana isi komunikasi atau rangsangan yang diperhatikan, dipahami, dan diterima oleh siswa sehingga memberikan respon positif. Berdasarkan dari data yang diperoleh, diketahui bahwa proporsi sikap setelah penyuluhan baik (kasus) sebesar 69,4% dan proporsi sikap sebelum penyuluhan baik (*control*) sebesar 40,3%. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah bisa menangkap seluruh

hal positif yang mereka dapatkan dari kegiatan penyuluhan, setelah pengetahuan mereka cukup, emosional mereka bereaksi dengan stimulus yang ada (Syakir, 2018). Peningkatan ini bermakna sehingga penyuluhan gizi ini terbukti ada pengaruhnya dalam meningkatkan pembelajaran dan pemahaman sehingga mempengaruhi sikap responden serta penyuluhan gizi yang dilakukan melalui media poster tentang makanan jajanan terbukti efektif bagi siswa.

c. Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster terhadap Perilaku

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dan derajat kepercayaan 95% menunjukkan hasil bahwa pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster terhadap perilaku di SD Negeri 4 Kalibagor memperoleh nilai  $p < 0,001$  ( $< 0,05$ ), yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster terhadap perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe & Hariyani, (2016) menunjukkan hasil terdapat pengaruh penyuluhan dengan media poster dan ceramah terhadap perilaku siswa memilih makanan jajanan di SD Negeri No. 200402, yang terletak di Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Rata-rata perilaku siswa sebelum penyuluhan (*pretest*) adalah 7,00 dan meningkat menjadi 11,72 setelah penyuluhan (*posttest*), dengan selisih rata-rata sebesar 4,72.

Perilaku pemilihan makanan jajanan juga tidak kalah penting dalam pembentukan individu yang sehat (Arifudin & Musfirah, 2021). Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku adalah dengan pemberian informasi untuk ,meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya (Siagian *et*

*al.*, 2010). Salah satu usaha pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan gizi (Handayani *et al.*, 2015). Penyuluhan gizi tidak lepas dari media yang mampu menyampaikan pesan secara baik dan lebih menarik, media juga dapat memperjelas informasi dan mempermudah pengertian. Selain itu, media dapat mengurangi komunikasi yang verbalistik sehingga sasaran dapat mempelajari pesan dan memutuskan untuk mengadopsi perilaku sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan (Siagian *et al.*, 2010).

Pada penelitian ini media yang digunakan yaitu menggunakan media poster sedangkan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah. Media poster dipilih karena dapat membantu untuk merangsang stimulus dari indera penglihatan siswa dalam penerimaan informasi yang dimaksud dalam poster melalui penyajian gambar yang menarik dengan tulisan yang ringkas, jelas dan bermakna sehingga dapat menarik perhatian dan memancing keingintahuan siswa untuk melihat dan lebih memperhatikan (Supriasa, 2012). Penggunaan gambar yang *familiar* dengan kondisi mereka sehari-hari yang termuat dalam poster merupakan salah satu nilai tambah dalam penggunaan media poster dalam peningkatan pengetahuan mengenai makanan jajanan (Noviani, 2018).

Metode ceramah dipilih karena merupakan metode yang cukup efektif sebagai penyampaian pesan (Mardiana *et al.*, 2013). Metode ceramah juga merupakan metode yang efektif digunakan dalam menimbulkan keingintahuan dan kesadaran peserta terhadap materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan juga disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan dalam sehari-hari (Noviani, 2018). Selain itu, metode ceramah efektif bagi mereka yang lebih mudah belajar melalui pendengaran daripada membaca

cocok untuk berbagai jenis audiens, mudah dalam pengaturannya, waktu yang digunakan sangat efisien, dapat digunakan untuk kelompok besar, dan tidak memerlukan banyak alat atau dukungan tambahan (Supriasa, 2012).

Pembentukan perilaku baru pada anak dimulai dari domain kognitif yang berarti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulasi berupa materi atau objek di luar sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada objek tersebut. Akhirnya, rangsangan dari objek yang telah diketahui dan disadari tersebut akan menimbulkan respon tindakan terhadap stimulasi atau objek tersebut (Siagian *et al.*, 2010). Dalam penelitian ini, poster tentang makanan jajanan merupakan stimulasi atau objek yang diharapkan berpengaruh terhadap siswa khususnya untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan pesan atau isi yang termuat dalam poster. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat 50 responden (69,4%) yang mengalami peningkatan skor, artinya penyuluhan gizi yang dilakukan melalui media poster tentang makanan jajanan terbukti efektif bagi siswa.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dari aspek perilaku tidak banyak mengalami peningkatan yang memperkuat fakta bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap tidak selalu diikuti oleh peningkatan perilaku. Hal tersebut terbukti dengan hasil analisis univariat tingkat perilaku siswa sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan gizi melalui media poster termasuk dalam kategori cukup. Perbaikan pada perilaku yang termasuk dalam kategori cukup dapat berasal dari rentang waktu dari intervensi berupa pemberian penyuluhan dengan penilaian yang singkat yaitu satu minggu yang seharusnya bisa dilakukan lebih lama seperti penelitian yang dilakukan oleh Siagian *et al.*, (2010) bahwa *post-test* dilakukan dua minggu setelah pemasangan poster dan *leaflet* yang mendapatkan hasil bahwa mayoritas perilaku siswa sebelum

dengan sesudah dilakukan pemasangan poster dan pemberian leaflet makanan sehat termasuk dalam kategori baik sebanyak 61 responden (76,25%) meningkat menjadi 70 responden (87,50%) atau seperti penelitian yang dilakukan oleh Maduretno *et al.*, (2015) pengisian kuesioner *post-test* dan observasi perilaku dilakukan 1 bulan setelah intervensi diberikan karena dengan waktu tersebut materi yang diberikan sudah mengendap dalam ingatan responden.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster tentang makanan jajanan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster tentang makanan jajanan terhadap pengetahuan siswa di SD Negeri 4 Kalibagor.
2. Terdapat pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster tentang makanan jajanan terhadap sikap siswa di SD Negeri 4 Kalibagor.
3. Terdapat pengaruh penyuluhan gizi melalui media poster tentang makanan jajanan terhadap perilaku siswa di SD Negeri 4 Kalibagor.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi Siswa SD Negeri 4 Kalibagor**

Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam kegiatan penyuluhan, media poster yang dipajang di kelas diharapkan dapat menjadi pengingat untuk lebih selektif dalam membeli jajanan. Selain itu, siswa diharapkan untuk dapat membiasakan diri sarapan pagi dan membawa bekal ke sekolah agar mengurangi jajan di luar pagar sekolah.

#### **2. Bagi SD Negeri 4 Kalibagor**

Media poster dan metode ceramah diharapkan dapat digunakan sebagai media dan metode alternatif dalam pembelajaran atau pelaksanaan penyuluhan gizi karena dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Sekolah diharapkan mengadakan program lebih lanjut terkait penyuluhan tentang jajanan siswa yang

ditujukan bagi siswa maupun orang tua siswa. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi siswa dengan menyediakan kantin sehat sehingga tempat jajanan siswa terpusat di kantin yang berada di dalam sekolah dan siswa tidak lagi jajanan sembarangan di luar sekolah.

### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk membahas lebih spesifik mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dari sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan gizi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu intervensi sebelum diadakan evaluasi berupa *post-test* untuk dapat mengoptimalkan peningkatan perilaku siswa terhadap pemilihan jajanan sehat.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain penelitian yang menggunakan kelompok kontrol sehingga peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen dan validitas internal menjadi tinggi.
4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan materi atau mengembangkan media penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Farida., Adhila., Gusti. (2018). Pengetahuan, sikap, dan perilaku gizi seimbang terhadap status gizi lebih pada pegawai Rumah Sakit Penyakit Infeksi Sulianti Saroso Jakarta Utara. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia*, Volume 01 Nomor 02 Halaman 93-103.
- Aini, S. Q. (2019). Perilaku jajan pada anak sekolah dasar. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, Volume 15 Nomor 2 Halaman 133–146.
- Angraini, W., Betrianita, Pratiwi, B. A., Yanuarti, R., & Fermana, P. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan frekuensi konsumsi makanan jajanan. *Jurnal Kesmas Asclepius*, Volume 1 Nomor 1 Halaman 1-13.
- Arifudin, A. I., & Musfirah. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku memilih makanan jajanan di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, Volume 4 Nomor 2 Halaman 35-43.
- Ash-Shiddieqy, T.M.H. (2000). *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid 5*. Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra.
- Briawan, D. (2016). Perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik jajanan anak sekolah dasar peserta program edukasi pangan jajanan. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Volume 11 Nomor 3 Halaman 201–210.
- Dalimunthe, E. M., & Hariyani, H. (2016). Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan poster terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan siswa di SD Negeri No.200402 Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, Volume 1 Nomor 2 Halaman 37-42.
- Devi, N. (2012). *Gizi anak sekolah*. Jakarta : Buku Kompas.
- Febriana, E. (2020). Gambaran perilaku makanan dan status gizi pada mahasiswa jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Medan. *Karya Tulis Ilmiah*. Medan : Politeknik Kesehatan Medan.
- Febriani, K., Candrawati, E., & Putri, R. M. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajan pada anak usia sekolah 7-9 Tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Journal Nursing News*, Volume 3 Nomor 1 Halaman 481-491.

- Handayani, W., Narto, & Hendrarini, L. (2015). Perbedaan metoda penyuluhan dengan menggunakan leaflet dan video dalam merubah pengetahuan sikap dan perilaku siswa SD mengenai pemilihan makanan jajanan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Volume 7 Nomor 1 Halaman 44–50.
- Hartanti, D. (2016). Perbedaan pengaruh metode cerita dan poster terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang cara perawatan di Paud Pertiwi dan Ardika Jaya Bekasi. *Skripsi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Kemenag RI. (2013). *Tafsir ilmi makanan dan minuman dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kemenag RI. (2011). *Al-Qur'an dan tafsirnya (edisi yang disempurnakan) Jilid 3 (Juz 7,8,9)*. Jakarta : Widya Cahaya.
- Kemenag RI. (2011). *Al-Qur'an dan tafsirnya (edisi yang disempurnakan) Jilid 5 (Juz 13,14,15)*. Jakarta : Widya Cahaya.
- Kemendikbud. (2020). *Kantin sehat sekolah menengah atas di masa kebiasaan baru*. Jakarta : Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Kemendikbud. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khaedar, M., & Syarifuddin, S. (2022). Pengetahuan dan sikap anak usia sekolah tentang pemilihan makanan jajanan sehat di SDI Tamamaung I. *Jurnal Kewarganegaraan*, Volume 6 Nomor 3 Halaman 5369–5376.
- Lestari, P., & Octavia, Z. F. (2021). *Knowledge and attitudes about nutrition related to snacking practices in Madrasah Tsanawiyah Students*. *Journal of Health Education*, Volume 6 Nomor 2 Halaman 82–87.
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif panduan praktis merencanakan, melaksanakan dan analisis dalam penelitian kuantitatif*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maduretno, I. S., Nanik S., & Nia N. W. (2015). Niat dan perilaku pemilihan jajanan anak sekolah yang mendapat pendidikan gizi metode ceramah dan TGT. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, Volume 2 Nomor 1 Halaman 23-27.
- Mardiana, Nilawati, N. S., & Eliza. (2013). Pengaruh penyuluhan gizi metode ceramah dan leaflet terhadap perilaku memilih jajanan murid di SD Negeri Kelurahan Sako Palembang 2012. *Jurnal Kesehatan*, Volume 1 Nomor 11 Halaman 17–23.
- Megawati & Zahrudin. (2018). Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah di SDN Gunung Sari 02 Umbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan dr.*

*Soebandi*, Volume 6 Nomor 1 Halaman 474-481.

- Meriana, B. (2019). Pengaruh media komik untuk peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pemilihan jajanan sehat. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, Volume 2 Nomor 1 Halaman 20-24.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Noviani, E. (2018). Pendidikan gizi dengan media poster dan pengetahuan makanan jajanan pada anak Sekolah Dasar Negeri 02 Banaran Grogol Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nursani, A. M. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan preferensi sayur pada siswa-siswi kelas 4 dan 5 Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan UIN Jakarta Tahun 2017. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Octa, J., & Nim, M. (2022). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan kemampuan membaca nutrition facts pada remaja 16-18 Tahun Di Kota Palembang. *Skripsi*. Palembang : Universitas Sriwijaya.
- Pratiwi Hartono, N., Saptaning Wilujeng, C., & Andarini, S. (2015). Pendidikan gizi tentang pengetahuan pemilihan jajanan sehat antara metode ceramah dan metode komik. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, Volume 2 Nomor 2 Halaman 76–84.
- Prisckylla, R. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan pada peserta didik SD Gmim Rambunan Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, Volume 10 Nomor 1 Halaman 7–13.
- Proverawati, A., Prawirohartono, E. P., & Kuntjoro, T. (2008). Jenis kelamin anak, pendidikan ibu, dan motivasi dari guru serta hubungannya dengan preferensi makanan sekolah pada anak prasekolah di TK Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, Volume 5 Nomor 2 Halaman 78–83.
- Purnamasari, D. U. (2018). *Panduan gizi dan kesehatan anak sekolah*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Qolbi, S. K. (2020). Memahami pendidikan Islam berdasarkan tafsir ayat-ayat ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an. *Jurnal eL-Tarbawi*, Volume 13 Nomor 2 Halaman 123-148.
- Rahmi, S. (2018). Cara memilih makanan jajanan sehat dan efek negatif yang ditimbulkan apabila mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak sehat bagi anak-anak sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*

2018. Medan : Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.

- Ratnaningsih, T., Siti, I. L., & Tri, P. (2023). *Health education* tentang jajanan sehat pada anak pra-sekolah di RA Al-Ma'unah Desa Mojojejer Mojowarno Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ASTHADARMA)*, Volume 4 Nomor 1 Halaman 10-19.
- Riarsih, N. (2019). Pengaruh media leaflet makan sehat terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pemilihan jajanan pada siswa SDN 01 Ngabang. *Skripsi*. Pontianak : Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Rismayanti Latif, R. L., Haniarti, & Herlina Muin. (2018). Pengaruh media poster dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap konsumsi makanan jajanan anak sekolah SMP 1 Patampanua Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, Volume 1 Nomor 3 Halaman 272-279.
- Rizal, A., & Jalpi, A. (2018). Peningkatan pengetahuan siswa dalam memilih jajanan makanan di Lembaga Pendidikan Permata Jannati Kota Banjarmasin Tahun 2016. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, Volume 2 Nomor 2 Halaman 49–55.
- Rohmatillah, & Saputri, A. (2019). Hubungan pengetahuan dan perilaku konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada siswa SDN Ciputat 01. *Skripsi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Rumalean, I. (2014). Media poster sebagai sarana peningkatan kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur. *Tahuri*, Volume 11 Nomor 2 Halaman 59–74.
- Saputri, V. V. (2016). Pengaruh penyuluhan menggunakan media poster mengenai makanan jajanan yang aman terhadap pengetahuan siswa di SDN 008 Kota Samarinda. *Skripsi*. Samarinda : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.
- Saputro, I. G., Handajani, S., Bahar, A., & Dewi, R. (2022). *Game card* sebagai media edukasi konsumsi jajanan siswa SD. *Jurnal tata boga*, Volume 11 Nomor 1 Halaman 50–58.
- Sembiring, N., & Ampera, D. (2018). Persepsi siswa tentang makanan sehat dengan pemilihan jajanan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 20 Nomor 1 Halaman 14–23.
- Septiana, P., & Suaebah, S. (2019). Edukasi media kartu bergambar berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pemilihan jajanan sehat di SD Negeri Pontianak Utara. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, Volume 1 Nomor 2 Halaman 56-59.

- Setiyowati, E., & Alamsyah, S. (2020). *Effect of health education about snack foods on snack food preferences in elementary school students at SDN Jagir 1/393 Surabaya. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, Volume 7 Nomor 3 Halaman 146-152.
- Setyawan, D. A. (2021). *Statistika kesehatan analisis bivariat pada hipotesis penelitian*. Surakarta : Tahta Media Group.
- Siagan, A., Jumirah., & Fourgelina, T. 2010. Media visual poster dan leaflet makanan sehat serta perilaku konsumsi makanan jajanan siswa sekolah lanjutan atas, di Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Volume 4 Nomor 6 Halaman 262-268.
- Sihombing, D. R., Candramila, W., & Marlina, R. (2014). Kelayakan media poster perilaku makan pada submateri zat makanan di kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Volume 8 Nomor 6 Halaman 1–10.
- Sulistyono, Y. (2016). Penyusunan media pembelajaran poster berbasis teks: studi kasus media pembelajaran poster karya mahasiswa semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS. *Jurnal VARIDIKA*, Volume 27 Nomor 2 Halaman 208–215.
- Supariasa, I. D. N. (2012). *Pendidikan dan konsultasi gizi*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Syakir, S. (2018). Pengaruh intervensi penyuluhan gizi dengan media animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri. *Jurnal ARGIPA (Arsip Gizi dan Pangan)*, Volume 3 Nomor 1 Halaman 18-25.
- Tarigan, N. (2022). Pengetahuan dan sikap remaja tentang makanan jajanan sehat yang diberi pendidikan gizi komik dan booklet. *Jurnal Wahana Inovasi*, Volume 11 Nomor 1 Halaman 222-230.
- Wahdah, Lucky Hartanti, & Maherawati. (2022). Preferensi mahasiswa di Kota Pontianak terhadap makanan tradisional Kalimantan Barat dan perbandingan komposisi nutrisinya dengan pangan siap saji. *Jurnal Mutu Pangan : Indonesian Journal of Food Quality*, Volume 9 Nomor 2 Halaman 58–66.
- Wawan, A., & M, D. (2019). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Afrinda Kurnianti
2. Tempat & Tgl. Lahir : Banyumas, 19 April 2001
3. Alamat Rumah : Desa Petir, Rt 02/Rw 01, Kalibagor,  
Banyumas, Jawa Tengah
4. Alamat email : afrindakurnianti@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Pertiwi Petir (2006-2007)
  - b. SD Negeri 1 Petir (2007-2013)
  - c. SMP Negeri 3 Kalibagor (2013-2016)
  - d. SMA Negeri 1 Sokaraja (2016-2019)
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Praktik Kerja Gizi Institusi dan Klinik di RSI Sultan Agung Semarang (2022)

### **C. Riwayat Organisasi**

1. Wakil Bendahara – KMB Serulingmas Semarang (2020-2021)

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185

Nomor : 4196/Un.10.7/D1/KM.00.01/09/2023  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset/ Penelitian

Semarang, 9 September 2023

Kepada Yth :  
Kepala Sekolah SD Negeri 4 Kalibagor  
Di Tempat

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset kepada :

Nama : Afrinda Kurnianti  
NIM : 1907026004  
Program Studi : Gizi  
Judul Skripsi : Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster tentang Makanan Jajanan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas  
Pembimbing : Pradipta Kurniasanti, S.KM., M.Gizi Dan Dr. Widiastuti, M.Ag  
Waktu Penelitian : September 2023 Sd Selesai  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas  
Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui  
An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik &  
Kelembagaan



Dr. Didi Bukhori, S. Ag., M.Si.

Tembusan :  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang

Lamiran 2 *Informed Consent*

**Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama :**

**Usia :**

**Kelas :**

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Afrinda Kurnianti

NIM : 1907026004

Fakultas/Jurusan : Fakultas Psikologi dan Kesehatan/Gizi

Judul Penelitian : Pengaruh Penyuluhan Gizi melalui Media Poster tentang Makanan Jajanan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa di SD Negeri 4 Kalibagor Banyumas

Keikutsertaan saudara/i dalam penelitian ini bersifat sukarela tanpa paksaan. Apabila saudara tidak berkenan, maka saudara dapat menolak atau mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun. Penelitian ini tidak memberi dampak atau risiko apapun kepada responden serta identitas responden akan dirahasiakan dan tidak dipublikasikan dalam bentuk apapun.

....., .....2023

Responden

(.....)

### Lampiran 3 Kuesioner Pengetahuan

#### KUESIONER

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Kuesioner ini terdiri dari kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku
2. Isilah data identitas responden sesuai dengan data diri Anda
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah kotak jawaban yang Anda anggap benar
4. Pilihlah jawaban sesuai dengan apa yang Anda sendiri ketahui
5. Periksa kembali jawaban Anda sebelum dikumpulkan

Data Identitas Responden

1. **Nama** :
2. **Jenis Kelamin** : Laki-laki\*/Perempuan\* (\*Coret yang tidak perlu)
3. **Umur** :
4. **Kelas** :

#### KUESIONER PENGETAHUAN TENTANG MAKANAN JAJANAN

NO.	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1.	Makanan yang bersih dan tertutup adalah makanan yang aman dimakan		
2.	Jajanan yang terbungkus atau tertutup dan tidak berwarna mencolok adalah jajanan sehat		
3.	Jajanan yang sehat yaitu jajanan yang bebas dari lalat, semut, kecoa, dan binatang lain yang dapat membawa penyakit		
4.	Jajanan tidak sehat yaitu jajanan yang mengandung gizi seimbang		
5.	Gorengan yang digoreng dengan minyak berwarna hitam adalah contoh jajanan tidak sehat		
6.	Buah yang dibungkus, susu/roti berkemasan yang memiliki izin edar (BPOM) adalah contoh jajanan sehat		
7.	Jajanan atau snack yang banyak mengandung pewarna seperti saos berbahaya bagi kesehatan		
8.	Makanan yang banyak mengandung vetsin atau penyedap rasa dan terlalu gurih baik untuk dimakan		
9.	Makanan yang mengandung zat berbahaya formalin tidak rusak (basi dan berlendir) sampai dua atau tiga hari		
10.	Makanan yang mengandung zat berbahaya boraks memiliki warna yang agak putih pucat		

<b>NO.</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>BENAR</b>	<b>SALAH</b>
11.	Makanan yang mengandung zat berbahaya pewarna tekstil contohnya sirup es pelangi		
12.	Makanan yang mengandung zat berbahaya pewarna tekstil memiliki rasa yang sedikit pahit dan terasa gatal di tenggorokan		
13.	Mengonsumsi jajanan yang sehat dapat menambah asupan energy bagi tubuh		
14.	Mengonsumsi jajanan yang mengandung zat berbahaya dapat menyebabkan gejala pusing, mual, dan muntah		
15.	Kalau membeli jajan harus memilih di tempat yang bersih		
16.	Memilih jajanan yang dijual di sekitar sekolah yang penting enak dan harganya murah		

Lampiran 4 Kuesioner Sikap

**KUESIONER SIKAP TENTANG MAKANAN JAJANAN**

NO.	PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1.	Mengonsumsi jajanan yang banyak mengandung pewarna buatan seperti saos baik bagi kesehatan		
2.	Membiasakan diri membeli makanan yang dijual terbuka di pinggir jalan		
3.	Sebaiknya memilih makanan dengan kandungan gizi yang lengkap		
4.	Tidak membaca kandungan zat gizi yang tercantum pada bungkus makanan saat membelinya		
5.	Tidak melihat tanggal kadaluarsa pada bungkus makanan, sebelum membelinya		
6.	Tidak memperhatikan izin edar (BPOM) pada kemasan		
7.	Akibat tidak sarapan menyebabkan kekurangan tenaga untuk berpikir dan beraktivitas		
8.	Makanan yang mengandung zat berbahaya pewarna tekstil memiliki rasa yang sedikit pahit dan terasa gatal di tenggorokan		
9.	Makanan yang mengandung zat berbahaya boraks memiliki tekstur sangat kenyal seperti bola karet		
10.	Makanan yang mengandung zat berbahaya formalin tidak rusak (basi dan berlendir) sampai dua atau tiga hari		
11.	Mengonsumsi jajanan tidak sehat dapat menyebabkan diare		
12.	Mengonsumsi jajanan yang mengandung zat berbahaya dapat menyebabkan gejala pusing, mual, dan muntah		
13.	Memilih makanan jajanan sebaiknya yang berwarna-warni mencolok		
14.	Membiasakan membeli makanan yang digoreng dengan minyak berwarna kehitaman		
15.	Memilih jajanan yang dijual di sekitar sekolah yang penting enak dan harganya murah		
16.	Memilih jajanan harus yang tertutup dan dijual di tempat bersih		
17.	Mengonsumsi makanan yang tinggi karbohidrat akan membuat berat badan menjadi berlebih		
18.	Mengonsumsi makanan yang tinggi garam akan memicu timbulnya penyakit darah tinggi (hipertensi)		
19.	Mengonsumsi makanan yang tinggi lemak akan memicu timbulnya penyakit kolesterol		

Lampiran 5 Kuesioner Perilaku

**KUESIONER PERILAKU TENTANG MAKANAN JAJANAN**

<b>NO.</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
1.	Apakah kamu selalu memilih jajanan yang bebas dari lalat, semut, kecoa, dan binatang lain yang dapat membawa penyakit?		
2.	Apakah makanan yang sudah busuk atau bau tetap kamu makan?		
3.	Apakah kamu selalu memperhatikan kebersihan makanan yang dimakan?		
4.	Apakah kamu terbiasa sarapan sebelum berangkat sekolah?		
5.	Apakah kamu selalu minum air putih sebanyak 8 gelas dalam sehari?		
6.	Apakah kamu selalu memperhatikan label izin edar (BPOM) pada kemasan?		
7.	Apakah kamu tetap membeli makanan yang digoreng dengan minyak berwarna kehitaman?		
8.	Apakah kamu selalu mempertimbangkan kandungan gizi yang ada dalam makanan kemasan, sebelum membelinya?		
9.	Apakah kamu lebih suka minuman yang berwarna dari pada air putih?		
10.	Apakah kamu selalu mengonsumsi buah paling sedikit 2 kali dalam sehari?		
11.	Apakah kamu selalu mengonsumsi sayur paling sedikit 3 kali dalam sehari?		
12.	Apakah kamu pernah mengalami keracunan akibat mengonsumsi makanan yang sudah melewati tanggal kadaluarsa?		
13.	Apakah kamu pernah mengalami gejala pusing, mual, dan muntah akibat mengonsumsi jajanan yang mengandung zat berbahaya?		
14.	Apakah kamu pernah mengalami diare akibat mengonsumsi jajanan tidak sehat?		

Lampiran 6 Lembar Validasi Media

**LEMBAR VALIDASI MEDIA**

NO.	PERNYATAAN	TIDAK BAIK	KURANG BAIK	BAIK	SANGAT BAIK
1.	Keselarasan warna, gambar, tata letak serta latar belakang ( <i>background</i> )				
2.	Ukuran poster dapat digunakan untuk pembelajaran pada tingkat SD				
3.	Pemilihan <i>font</i> dan ukuran huruf dapat dibaca dalam jarak maksimal 2 meter				
4.	Kesesuaian tampilan gambar dan tulisan				
5.	Kesesuaian pengambilan judul, materi dan gambar pada poster dengan submateri				
6.	Kesesuaian antara materi poster dengan indikator				
7.	Kejelasan materi yang dimuat dalam poster				
8.	Kebakuan bahasa yang digunakan				
9.	Keefektifan kalimat yang digunakan				
10.	Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan				
11.	Kesesuaian kata yang digunakan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia				
12.	Fleksibilitas media untuk digunakan baik di dalam maupun luar kelas				
13.	Frekuensi penggunaan media yang dapat berkali-kali (berulang)				
SARAN :					

Tim Validator Media

(.....)

Lampiran 7 Kunci Jawaban Kuesioner

PENGETAHUAN		SIKAP		PERILAKU	
SOAL	JAWABAN	SOAL	JAWABAN	SOAL	JAWABAN
1	BENAR	1	TIDAK SETUJU	1	YA
2	BENAR	2	TIDAK SETUJU	2	TIDAK
3	BENAR	3	SETUJU	3	YA
4	SALAH	4	TIDAK SETUJU	4	YA
5	BENAR	5	TIDAK SETUJU	5	YA
6	BENAR	6	TIDAK SETUJU	6	YA
7	BENAR	7	SETUJU	7	TIDAK
8	SALAH	8	SETUJU	8	YA
9	BENAR	9	SETUJU	9	TIDAK
10	BENAR	10	SETUJU	10	YA
11	BENAR	11	SETUJU	11	YA
12	BENAR	12	SETUJU	12	TIDAK
13	BENAR	13	TIDAK SETUJU	13	TIDAK
14	BENAR	14	TIDAK SETUJU	14	TIDAK
15	BENAR	15	TIDAK SETUJU		
16	SALAH	16	SETUJU		
		17	TIDAK SETUJU		
		18	SETUJU		
		19	SETUJU		

## Lampiran 8 Data Hasil Penelitian

### 1. Data Hasil Penelitian *Pre-Test*

No.	Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Tingkat Pengetahuan <i>Pre-test</i>	Kategori Pengetahuan <i>Pre-test</i>	Tingkat Sikap <i>Pre-test</i>	Kategori Sikap <i>Pre-test</i>	Tingkat Perilaku <i>Pre-test</i>	Kategori Perilaku <i>Pre-test</i>
1.	A	10 tahun	Perempuan	4	100%	BAIK	79%	SIKAP NEGATIF	86%	BAIK
2.	M	11 tahun	Perempuan	4	63%	CUKUP	58%	SIKAP NEGATIF	29%	KURANG
3.	F	10 tahun	Perempuan	4	81%	BAIK	68%	SIKAP NEGATIF	57%	KURANG
4.	R	9 tahun	Laki-laki	4	100%	BAIK	89%	SIKAP POSITIF	86%	BAIK
5.	FA	10 tahun	Laki-laki	4	100%	BAIK	68%	SIKAP NEGATIF	43%	KURANG
6.	B	9 tahun	Perempuan	4	94%	BAIK	89%	SIKAP POSITIF	93%	BAIK
7.	AM	9 tahun	Perempuan	4	88%	BAIK	74%	SIKAP NEGATIF	57%	KURANG
8.	N	9 tahun	Perempuan	4	69%	CUKUP	74%	SIKAP NEGATIF	79%	SEDANG
9.	C	9 tahun	Perempuan	4	88%	BAIK	79%	SIKAP NEGATIF	57%	KURANG
10.	AD	9 tahun	Perempuan	4	88%	BAIK	58%	SIKAP NEGATIF	64%	SEDANG
11.	FAT	10 tahun	Perempuan	4	75%	CUKUP	84%	SIKAP POSITIF	57%	KURANG
12.	AR	10 tahun	Perempuan	4	63%	CUKUP	79%	SIKAP NEGATIF	57%	KURANG
13.	D	11 tahun	Laki-laki	4	63%	CUKUP	95%	SIKAP POSITIF	86%	BAIK
14.	Y	9 tahun	Laki-laki	4	88%	BAIK	79%	SIKAP NEGATIF	86%	BAIK
15.	BI	10 tahun	Laki-laki	4	75%	CUKUP	68%	SIKAP NEGATIF	64%	SEDANG
16.	DI	10 tahun	Laki-laki	4	81%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	86%	BAIK
17.	V	11 tahun	Laki-laki	4	75%	CUKUP	68%	SIKAP NEGATIF	57%	KURANG
18.	H	9 tahun	Laki-laki	4	88%	BAIK	79%	SIKAP NEGATIF	71%	SEDANG
19.	Z	9 tahun	Perempuan	4	94%	BAIK	58%	SIKAP NEGATIF	64%	SEDANG
20.	ZA	10 tahun	Laki-laki	4	100%	BAIK	63%	SIKAP NEGATIF	86%	BAIK
21.	K	9 tahun	Perempuan	4	69%	CUKUP	79%	SIKAP NEGATIF	64%	SEDANG
22.	U	10 tahun	Perempuan	4	75%	CUKUP	74%	SIKAP NEGATIF	71%	SEDANG
23.	MI	10 tahun	Perempuan	4	69%	CUKUP	74%	SIKAP NEGATIF	43%	KURANG
24.	AQ	9 tahun	Perempuan	4	75%	CUKUP	74%	SIKAP NEGATIF	86%	BAIK
25.	AZ	10 tahun	Laki-laki	4	38%	KURANG	63%	SIKAP NEGATIF	43%	KURANG
26.	N	10 tahun	Laki-laki	4	63%	CUKUP	63%	SIKAP NEGATIF	36%	KURANG
27.	RI	9 tahun	Laki-laki	4	94%	BAIK	68%	SIKAP NEGATIF	64%	SEDANG
28.	I	10 tahun	Laki-laki	4	100%	BAIK	79%	SIKAP NEGATIF	71%	SEDANG

No.	Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Tingkat Pengetahuan Pre-test	Kategori Pengetahuan Pre-test	Tingkat Sikap Pre-test	Kategori Sikap Pre-test	Tingkat Perilaku Pre-test	Kategori Perilaku Pre-test
29.	NA	9 tahun	Perempuan	4	88%	BAIK	63%	SIKAP NEGATIF	57%	KURANG
30.	FAI	9 tahun	Laki-laki	4	63%	CUKUP	42%	SIKAP NEGATIF	57%	KURANG
31.	AE	11 tahun	Perempuan	5A	88%	BAIK	58%	SIKAP NEGATIF	86%	BAIK
32.	AA	11 tahun	Laki-laki	5A	88%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	86%	BAIK
33.	YU	11 tahun	Perempuan	5A	81%	BAIK	53%	SIKAP NEGATIF	57%	KURANG
34.	AI	11 tahun	Perempuan	5A	94%	BAIK	89%	SIKAP POSITIF	79%	SEDANG
35.	VI	11 tahun	Laki-laki	5A	88%	BAIK	95%	SIKAP POSITIF	93%	BAIK
36.	DZ	10 tahun	Perempuan	5A	88%	BAIK	63%	SIKAP NEGATIF	36%	KURANG
37.	DF	11 tahun	Laki-laki	5A	69%	CUKUP	47%	SIKAP NEGATIF	86%	BAIK
38.	DN	10 tahun	Laki-laki	5A	81%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	93%	BAIK
39.	ARS	10 tahun	Laki-laki	5A	88%	BAIK	89%	SIKAP POSITIF	93%	BAIK
40.	ALF	10 tahun	Laki-laki	5A	81%	BAIK	95%	SIKAP POSITIF	93%	BAIK
41.	DZE	10 tahun	Laki-laki	5A	100%	BAIK	100%	SIKAP POSITIF	100%	BAIK
42.	E	10 tahun	Perempuan	5A	100%	BAIK	89%	SIKAP POSITIF	79%	SEDANG
43.	CA	10 tahun	Laki-laki	5A	75%	CUKUP	63%	SIKAP NEGATIF	71%	SEDANG
44.	AY	11 tahun	Laki-laki	5A	69%	CUKUP	79%	SIKAP NEGATIF	100%	BAIK
45.	CH	11 tahun	Perempuan	5A	94%	BAIK	95%	SIKAP POSITIF	100%	BAIK
46.	NU	11 tahun	Laki-laki	5A	81%	BAIK	89%	SIKAP POSITIF	100%	BAIK
47.	AN	11 tahun	Perempuan	5A	94%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	86%	BAIK
48.	W	11 tahun	Laki-laki	5A	75%	CUKUP	74%	SIKAP NEGATIF	71%	SEDANG
49.	ASY	11 tahun	Perempuan	5A	44%	KURANG	63%	SIKAP NEGATIF	79%	SEDANG
50.	DK	10 tahun	Perempuan	5A	69%	CUKUP	84%	SIKAP POSITIF	57%	KURANG
51.	AZN	10 tahun	Perempuan	5A	88%	BAIK	68%	SIKAP NEGATIF	100%	BAIK
52.	BR	10 tahun	Laki-laki	5B	88%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	43%	KURANG
53.	ZD	11 tahun	Laki-laki	5B	63%	CUKUP	68%	SIKAP NEGATIF	57%	KURANG
54.	IR	11 tahun	Laki-laki	5B	69%	CUKUP	84%	SIKAP POSITIF	79%	SEDANG
55.	IQ	10 tahun	Laki-laki	5B	75%	CUKUP	95%	SIKAP POSITIF	86%	BAIK
56.	NB	11 tahun	Laki-laki	5B	75%	CUKUP	100%	SIKAP POSITIF	71%	SEDANG
57.	ZAC	11 tahun	Laki-laki	5B	100%	BAIK	100%	SIKAP POSITIF	93%	BAIK
58.	LM	10 tahun	Perempuan	5B	75%	CUKUP	74%	SIKAP NEGATIF	71%	SEDANG
59.	SC	10 tahun	Perempuan	5B	69%	CUKUP	84%	SIKAP POSITIF	71%	SEDANG
60.	AFI	11 tahun	Perempuan	5B	69%	CUKUP	89%	SIKAP POSITIF	71%	SEDANG
61.	VR	11 tahun	Laki-laki	5B	69%	CUKUP	58%	SIKAP NEGATIF	57%	KURANG

No.	Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Tingkat Pengetahuan <i>Pre-test</i>	Kategori Pengetahuan <i>Pre-test</i>	Tingkat Sikap <i>Pre-test</i>	Kategori Sikap <i>Pre-test</i>	Tingkat Perilaku <i>Pre-test</i>	Kategori Perilaku <i>Pre-test</i>
62.	ZU	10 tahun	Laki-laki	5B	88%	BAIK	53%	SIKAP NEGATIF	71%	SEDANG
63.	HU	10 tahun	Laki-laki	5B	69%	CUKUP	84%	SIKAP POSITIF	71%	SEDANG
64.	SY	11 tahun	Laki-laki	5B	69%	CUKUP	89%	SIKAP POSITIF	57%	KURANG
65.	RK	11 tahun	Perempuan	5B	88%	BAIK	79%	SIKAP NEGATIF	64%	SEDANG
66.	NT	10 tahun	Perempuan	5B	75%	CUKUP	79%	SIKAP NEGATIF	64%	SEDANG
67.	NAZ	11 tahun	Perempuan	5B	69%	CUKUP	58%	SIKAP NEGATIF	79%	SEDANG
68.	GA	10 tahun	Laki-laki	5B	63%	CUKUP	89%	SIKAP POSITIF	64%	SEDANG
69.	AP	10 tahun	Laki-laki	5B	94%	BAIK	100%	SIKAP POSITIF	79%	SEDANG
70.	NF	11 tahun	Perempuan	5B	75%	CUKUP	74%	SIKAP NEGATIF	71%	SEDANG
71.	MA	10 tahun	Laki-laki	5B	75%	CUKUP	79%	SIKAP NEGATIF	71%	SEDANG
72.	IA	10 tahun	Laki-laki	5B	69%	CUKUP	95%	SIKAP POSITIF	71%	SEDANG

## 2. Data Hasil Penelitian *Post-Test*

No.	Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Tingkat Pengetahuan <i>Post-test</i>	Kategori Pengetahuan <i>Post-test</i>	Tingkat Sikap <i>Post-test</i>	Kategori Sikap <i>Post-test</i>	Tingkat Perilaku <i>Post-test</i>	Kategori Perilaku <i>Post-test</i>
1.	A	10 tahun	Perempuan	4	100%	BAIK	89%	SIKAP POSITIF	93%	BAIK
2.	M	11 tahun	Perempuan	4	81%	BAIK	79%	SIKAP NEGATIF	64%	SEDANG
3.	F	10 tahun	Perempuan	4	88%	BAIK	79%	SIKAP NEGATIF	79%	SEDANG
4.	R	9 tahun	Laki-laki	4	100%	BAIK	95%	SIKAP POSITIF	86%	BAIK
5.	FA	10 tahun	Laki-laki	4	100%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	64%	SEDANG
6.	B	9 tahun	Perempuan	4	100%	BAIK	95%	SIKAP POSITIF	93%	BAIK
7.	AM	9 tahun	Perempuan	4	94%	BAIK	79%	SIKAP NEGATIF	79%	SEDANG
8.	N	9 tahun	Perempuan	4	81%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	86%	BAIK
9.	C	9 tahun	Perempuan	4	94%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	64%	SEDANG
10.	AD	9 tahun	Perempuan	4	94%	BAIK	74%	SIKAP NEGATIF	71%	SEDANG
11.	FAT	10 tahun	Perempuan	4	81%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	64%	SEDANG

No.	Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Tingkat Pengetahuan Post-test	Kategori Pengetahuan Post-test	Tingkat Sikap Post-test	Kategori Sikap Post-test	Tingkat Perilaku Post-test	Kategori Perilaku Post-test
12.	AR	10 tahun	Perempuan	4	81%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	57%	KURANG
13.	D	11 tahun	Laki-laki	4	81%	BAIK	95%	SIKAP POSITIF	93%	BAIK
14.	Y	9 tahun	Laki-laki	4	94%	BAIK	79%	SIKAP NEGATIF	93%	BAIK
15.	BI	10 tahun	Laki-laki	4	81%	BAIK	79%	SIKAP NEGATIF	79%	SEDANG
16.	DI	10 tahun	Laki-laki	4	88%	BAIK	95%	SIKAP POSITIF	86%	BAIK
17.	V	11 tahun	Laki-laki	4	88%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	57%	KURANG
18.	H	9 tahun	Laki-laki	4	94%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	79%	SEDANG
19.	Z	9 tahun	Perempuan	4	100%	BAIK	79%	SIKAP NEGATIF	79%	SEDANG
20.	ZA	10 tahun	Laki-laki	4	100%	BAIK	79%	SIKAP NEGATIF	93%	BAIK
21.	K	9 tahun	Perempuan	4	75%	CUKUP	84%	SIKAP POSITIF	64%	SEDANG
22.	U	10 tahun	Perempuan	4	81%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	79%	SEDANG
23.	MI	10 tahun	Perempuan	4	75%	CUKUP	89%	SIKAP POSITIF	64%	SEDANG
24.	AQ	9 tahun	Perempuan	4	88%	BAIK	89%	SIKAP POSITIF	93%	BAIK
25.	AZ	10 tahun	Laki-laki	4	63%	CUKUP	84%	SIKAP POSITIF	64%	SEDANG
26.	N	10 tahun	Laki-laki	4	75%	CUKUP	74%	SIKAP NEGATIF	57%	KURANG
27.	RI	9 tahun	Laki-laki	4	100%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	79%	SEDANG
28.	I	10 tahun	Laki-laki	4	100%	BAIK	89%	SIKAP POSITIF	86%	BAIK
29.	NA	9 tahun	Perempuan	4	94%	BAIK	74%	SIKAP NEGATIF	64%	SEDANG
30.	FAI	9 tahun	Laki-laki	4	75%	CUKUP	74%	SIKAP NEGATIF	79%	SEDANG
31.	AE	11 tahun	Perempuan	5A	94%	BAIK	74%	SIKAP NEGATIF	100%	BAIK
32.	AA	11 tahun	Laki-laki	5A	94%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	93%	BAIK
33.	YU	11 tahun	Perempuan	5A	88%	BAIK	68%	SIKAP NEGATIF	71%	SEDANG
34.	AI	11 tahun	Perempuan	5A	100%	BAIK	89%	SIKAP POSITIF	93%	BAIK
35.	VI	11 tahun	Laki-laki	5A	94%	BAIK	100%	SIKAP POSITIF	100%	BAIK
36.	DZ	10 tahun	Perempuan	5A	94%	BAIK	79%	SIKAP NEGATIF	50%	KURANG
37.	DF	11 tahun	Laki-laki	5A	75%	CUKUP	79%	SIKAP NEGATIF	93%	BAIK
38.	DN	10 tahun	Laki-laki	5A	88%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	100%	BAIK
39.	ARS	10 tahun	Laki-laki	5A	94%	BAIK	89%	SIKAP POSITIF	100%	BAIK
40.	ALF	10 tahun	Laki-laki	5A	88%	BAIK	95%	SIKAP POSITIF	93%	BAIK
41.	DZE	10 tahun	Laki-laki	5A	100%	BAIK	100%	SIKAP POSITIF	100%	BAIK
42.	E	10 tahun	Perempuan	5A	100%	BAIK	89%	SIKAP POSITIF	86%	BAIK
43.	CA	10 tahun	Laki-laki	5A	81%	BAIK	79%	SIKAP NEGATIF	86%	BAIK
44.	AY	11 tahun	Laki-laki	5A	75%	CUKUP	95%	SIKAP POSITIF	100%	BAIK

No.	Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Tingkat Pengetahuan Post-test	Kategori Pengetahuan Post-test	Tingkat Sikap Post-test	Kategori Sikap Post-test	Tingkat Perilaku Post-test	Kategori Perilaku Post-test
45.	CH	11 tahun	Perempuan	5A	100%	BAIK	100%	SIKAP POSITIF	100%	BAIK
46.	NU	11 tahun	Laki-laki	5A	88%	BAIK	89%	SIKAP POSITIF	100%	BAIK
47.	AN	11 tahun	Perempuan	5A	100%	BAIK	89%	SIKAP POSITIF	86%	BAIK
48.	W	11 tahun	Laki-laki	5A	81%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	86%	BAIK
49.	ASY	11 tahun	Perempuan	5A	63%	CUKUP	79%	SIKAP NEGATIF	86%	BAIK
50.	DK	10 tahun	Perempuan	5A	75%	CUKUP	95%	SIKAP POSITIF	79%	SEDANG
51.	AZN	10 tahun	Perempuan	5A	94%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	100%	BAIK
52.	BR	10 tahun	Laki-laki	5B	94%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	57%	KURANG
53.	ZD	11 tahun	Laki-laki	5B	75%	CUKUP	79%	SIKAP NEGATIF	71%	SEDANG
54.	IR	11 tahun	Laki-laki	5B	75%	CUKUP	84%	SIKAP POSITIF	79%	SEDANG
55.	IQ	10 tahun	Laki-laki	5B	88%	BAIK	95%	SIKAP POSITIF	86%	BAIK
56.	NB	11 tahun	Laki-laki	5B	81%	BAIK	100%	SIKAP POSITIF	79%	SEDANG
57.	ZAC	11 tahun	Laki-laki	5B	100%	BAIK	100%	SIKAP POSITIF	100%	BAIK
58.	LM	10 tahun	Perempuan	5B	88%	BAIK	89%	SIKAP POSITIF	71%	SEDANG
59.	SC	10 tahun	Perempuan	5B	75%	CUKUP	84%	SIKAP POSITIF	71%	SEDANG
60.	AFI	11 tahun	Perempuan	5B	81%	BAIK	89%	SIKAP POSITIF	71%	SEDANG
61.	VR	11 tahun	Laki-laki	5B	75%	CUKUP	79%	SIKAP NEGATIF	71%	SEDANG
62.	ZU	10 tahun	Laki-laki	5B	94%	BAIK	74%	SIKAP NEGATIF	79%	SEDANG
63.	HU	10 tahun	Laki-laki	5B	81%	BAIK	89%	SIKAP POSITIF	79%	SEDANG
64.	SY	11 tahun	Laki-laki	5B	75%	CUKUP	95%	SIKAP POSITIF	71%	SEDANG
65.	RK	11 tahun	Perempuan	5B	94%	BAIK	79%	SIKAP NEGATIF	71%	SEDANG
66.	NT	10 tahun	Perempuan	5B	88%	BAIK	89%	SIKAP POSITIF	64%	SEDANG
67.	NAZ	11 tahun	Perempuan	5B	81%	BAIK	74%	SIKAP NEGATIF	86%	BAIK
68.	GA	10 tahun	Laki-laki	5B	75%	CUKUP	95%	SIKAP POSITIF	64%	SEDANG
69.	AP	10 tahun	Laki-laki	5B	100%	BAIK	100%	SIKAP POSITIF	93%	BAIK
70.	NF	11 tahun	Perempuan	5B	88%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	71%	SEDANG
71.	MA	10 tahun	Laki-laki	5B	81%	BAIK	84%	SIKAP POSITIF	71%	SEDANG
72.	IA	10 tahun	Laki-laki	5B	81%	BAIK	100%	SIKAP POSITIF	79%	SEDANG

## Lampiran 9 Hasil Uji Statitika

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### a. Pengetahuan

No. Soal	r hitung	r Tabel 5%(N=30)	Keterangan
1	0,908	0,361	Valid
2	0,908	0,361	Valid
3	-0,005	0,361	Tidak Valid
4	0,002	0,361	Tidak Valid
5	0,908	0,361	Valid
6	0,709	0,361	Valid
7	0,002	0,361	Tidak Valid
8	0,908	0,361	Valid
9	0,908	0,361	Valid
10	0,908	0,361	Valid
11	0,908	0,361	Valid
12	0,002	0,361	Tidak Valid
13	0,268	0,361	Tidak Valid
14	0,434	0,361	Valid
15	0,002	0,361	Tidak Valid
16	-0,206	0,361	Tidak Valid
17	0,908	0,361	Valid
18	0,002	0,361	Tidak Valid
19	0,908	0,361	Valid
20	0,064	0,361	Tidak Valid
21	0,908	0,361	Valid
22	0,908	0,361	Valid
23	0,002	0,361	Tidak Valid
24	0,908	0,361	Valid
25	0,908	0,361	Valid
26	-0,120	0,361	Tidak Valid
27	0,064	0,361	Tidak Valid
28	0,660	0,361	Valid
29	0,064	0,361	Tidak Valid
30	-0,062	0,361	Tidak Valid

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.988	.992	16

b. Sikap

No. Soal	r hitung	r Tabel 5%(N=30)	Keterangan
1	-0,101	0,361	Tidak Valid
2	0,701	0,361	Valid
3	-0,065	0,361	Tidak Valid
4	0,701	0,361	Valid
5	0,114	0,361	Tidak Valid
6	-0,065	0,361	Tidak Valid
7	0,582	0,361	Valid
8	-0,101	0,361	Tidak Valid
9	0,582	0,361	Valid
10	0,861	0,361	Valid
11	0,861	0,361	Valid
12	-0,101	0,361	Tidak Valid
13	-0,065	0,361	Tidak Valid
14	-0,065	0,361	Tidak Valid
15	0,424	0,361	Valid
16	0,582	0,361	Valid
17	0,701	0,361	Valid
18	0,511	0,361	Valid
19	0,796	0,361	Valid
20	0,649	0,361	Valid
21	-0,101	0,361	Tidak Valid
22	0,861	0,361	Valid
23	0,861	0,361	Valid
24	0,079	0,361	Tidak Valid
25	0,861	0,361	Valid
26	0,861	0,361	Valid
27	0,260	0,361	Tidak Valid
28	0,666	0,361	Valid
29	0,861	0,361	Valid
30	0,873	0,361	Valid

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.951	.952	19

c. Perilaku

No. Soal	r hitung	r Tabel 5%(N=30)	Keterangan
1	0,732	0,361	Valid
2	0,029	0,361	Tidak Valid
3	0,113	0,361	Tidak Valid
4	-0,071	0,361	Tidak Valid
5	0,091	0,361	Tidak Valid
6	0,830	0,361	Valid
7	-0,221	0,361	Tidak Valid
8	-0,070	0,361	Tidak Valid
9	0,654	0,361	Valid
10	0,659	0,361	Valid
11	0,105	0,361	Tidak Valid
12	-0,221	0,361	Tidak Valid
13	0,732	0,361	Valid
14	-0,180	0,361	Tidak Valid
15	-0,221	0,361	Tidak Valid
16	0,830	0,361	Valid
17	0,058	0,361	Tidak Valid
18	0,654	0,361	Valid
19	0,282	0,361	Tidak Valid
20	0,735	0,361	Valid
21	-0,221	0,361	Tidak Valid
22	0,238	0,361	Tidak Valid
23	-0,247	0,361	Tidak Valid
24	0,604	0,361	Valid
25	0,028	0,361	Tidak Valid
26	0,513	0,361	Valid
27	0,604	0,361	Valid
28	0,654	0,361	Valid
29	0,659	0,361	Valid
30	0,830	0,361	Valid

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.924	.927	14

## 2. Uji Validasi Media

Aspek	Indikator	Nilai CVR	Keterangan
Format	Keselarasan warna, gambar, tata letak serta latar belakang ( <i>background</i> )	1	Valid
	Ukuran poster dapat digunakan untuk pembelajaran pada tingkat SD	1	Valid
	Pemilihan <i>font</i> dan ukuran huruf dapat dibaca dalam jarak maksimal 2 meter	1	Valid
Isi	Kesesuaian tampilan gambar dan tulisan	1	Valid
	Kesesuaian pengambilan judul, materi dan gambar pada poster dengan submateri	1	Valid
	Kesesuaian antara materi poster dengan indikator	1	Valid
	Kejelasan materi yang dimuat dalam poster	1	Valid
Bahasa	Kebakuan bahasa yang digunakan	1	Valid
	Keefektifan kalimat yang digunakan	1	Valid
	Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan	1	Valid
	Kesesuaian kata yang digunakan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia	1	Valid
Kepraktisan	Fleksibilitas media untuk digunakan baik di dalam maupun luar kelas	1	Valid
	Frekuensi penggunaan media yang dapat berkali-kali (berulang)	1	Valid
<b>Nilai CVI</b>		0,07	Valid

Keterangan :

$CVR = \text{Content Validity Ratio}$

CVI = Rata-rata CVR (Instrumen dikatakan valid/layak apabila berada pada kisaran 0 sampai 1)

### LEMBAR VALIDASI MEDIA

NO.	PERNYATAAN	TIDAK BAIK	KURANG BAIK	BAIK	SANGAT BAIK
1.	Keselarasn warna, gambar, tata letak serta latar belakang ( <i>background</i> )				✓
2.	Ukuran poster dapat digunakan untuk pembelajaran pada tingkat SD			✓	
3.	Pemilihan <i>font</i> dan ukuran huruf dapat dibaca dalam jarak maksimal 2 meter				✓
4.	Kesesuaian tampilan gambar dan tulisan				✓
5.	Kesesuaian pengambilan judul, materi dan gambar pada poster dengan submateri				✓
6.	Kesesuaian antara materi poster dengan indikator			✓	
7.	Kejelasan materi yang dimuat dalam poster				✓
8.	Kebakuan bahasa yang digunakan			✓	
9.	Keefektifan kalimat yang digunakan				✓
10.	Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan				✓
11.	Kesesuaian kata yang digunakan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia				✓
12.	Fleksibilitas media untuk digunakan baik di dalam maupun luar kelas				✓
13.	Frekuensi penggunaan media yang dapat berkali-kali (berulang)				✓
SARAN :					

Tim Validator Media

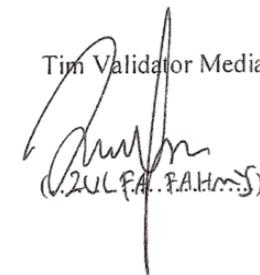


(Septiana Anas.)W)

### LEMBAR VALIDASI MEDIA

NO.	PERNYATAAN	TIDAK BAIK	KURANG BAIK	BAIK	SANGAT BAIK
1.	Keselarasan warna, gambar, tata letak serta latar belakang ( <i>background</i> )			✓	
2.	Ukuran poster dapat digunakan untuk pembelajaran pada tingkat SD			✓	
3.	Pemilihan <i>font</i> dan ukuran huruf dapat dibaca dalam jarak maksimal 2 meter			✓	
4.	Kesesuaian tampilan gambar dan tulisan			✓	
5.	Kesesuaian pengambilan judul, materi dan gambar pada poster dengan submateri			✓	
6.	Kesesuaian antara materi poster dengan indikator			✓	
7.	Kejelasan materi yang dimuat dalam poster			✓	
8.	Kebakuan bahasa yang digunakan			✓	
9.	Keefektifan kalimat yang digunakan			✓	
10.	Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan			✓	
11.	Kesesuaian kata yang digunakan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia			✓	
12.	Fleksibilitas media untuk digunakan baik di dalam maupun luar kelas			✓	
13.	Frekuensi penggunaan media yang dapat berkali-kali (berulang)			✓	
SARAN :					

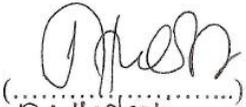
Tim Validator Media

  
 (ZULFA.F.A.H.M.S.)

### LEMBAR VALIDASI MEDIA

NO.	PERNYATAAN	TIDAK BAIK	KURANG BAIK	BAIK	SANGAT BAIK
1.	Keselarasn warna, gambar, tata letak serta latar belakang ( <i>background</i> )				✓
2.	Ukuran poster dapat digunakan untuk pembelajaran pada tingkat SD				✓
3.	Pemilihan <i>font</i> dan ukuran huruf dapat dibaca dalam jarak maksimal 2 meter				✓
4.	Kesesuaian tampilan gambar dan tulisan				✓
5.	Kesesuaian pengambilan judul, materi dan gambar pada poster dengan submateri				✓
6.	Kesesuaian antara materi poster dengan indikator				✓
7.	Kejelasan materi yang dimuat dalam poster				✓
8.	Kebakuan bahasa yang digunakan				✓
9.	Keefektifan kalimat yang digunakan				✓
10.	Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan				✓
11.	Kesesuaian kata yang digunakan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia				✓
12.	Fleksibilitas media untuk digunakan baik di dalam maupun luar kelas				✓
13.	Frekuensi penggunaan media yang dapat berkali-kali (berulang)				✓
SARAN :					

Tim Validator Media

  
 (.....)  
 Rwi Hartanti

### 3. Karakteristik Responden

#### a. Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	39	54.2	54.2	54.2
	Perempuan	33	45.8	45.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

#### b. Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9 Tahun	14	19.4	19.4	19.4
	10 Tahun	33	45.8	45.8	65.3
	11 Tahun	25	34.7	34.7	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

#### c. Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas 4	30	41.7	41.7	41.7
	Kelas 5A	21	29.2	29.2	70.8
	Kela 5B	21	29.2	29.2	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

4. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

**Kategori Pre test Pengetahuan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	36	50.0	50.0	50.0
	CUKUP	34	47.2	47.2	97.2
	KURANG	2	2.8	2.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

**Kategori Post test Pengetahuan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	57	79.2	79.2	79.2
	CUKUP	15	20.8	20.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

b. Sikap

**Kategori pre test Sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SIKAP NEGATIF	43	59.7	59.7	59.7
	SIKAP POSITIF	29	40.3	40.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

**Kategori Post test Sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SIKAP NEGATIF	22	30.6	30.6	30.6
	SIKAP POSITIF	50	69.4	69.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

c. Perilaku

**Kategori pre test Perilaku**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	23	31.9	31.9	31.9
	KURANG	20	27.8	27.8	59.7
	SEDANG	29	40.3	40.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

**Kategori post test Perilaku**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	32	44.4	44.4	44.4
	KURANG	5	6.9	6.9	51.4
	SEDANG	35	48.6	48.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

5. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan

**Kategori Pre test Pengetahuan \* Kategori Post test Pengetahuan Crosstabulation**

		Kategori Post test Pengetahuan		Total	
		BAIK	CUKUP		
Kategori Pre test Pengetahuan	BAIK	Count	36	0	36
		% of Total	50.0%	0.0%	50.0%
	CUKUP	Count	21	13	34
		% of Total	29.2%	18.1%	47.2%
	KURANG	Count	0	2	2
		% of Total	0.0%	2.8%	2.8%
Total	Count	57	15	72	
	% of Total	79.2%	20.8%	100.0%	

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test Pengetahuan - Pre test Pengetahuan	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	64 <sup>b</sup>	32.50	2080.00
	Ties	8 <sup>c</sup>		
	Total	72		

a. Post test Pengetahuan < Pre test Pengetahuan

b. Post test Pengetahuan > Pre test Pengetahuan

c. Post test Pengetahuan = Pre test Pengetahuan

**Test Statistics<sup>a</sup>**

Post test  
Pengetahuan  
- Pre test  
Pengetahuan

Z	-7.144 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

b. Sikap

**pre test sikap \* post test sikap Crosstabulation**

		post test sikap		Total	
		Sikap Negatif	Sikap Positif		
pre test sikap	Sikap Negatif	Count	22	21	43
		% of Total	30.6%	29.2%	59.7%
	Sikap Positif	Count	0	29	29
		% of Total	0.0%	40.3%	40.3%
Total	Count	22	50	72	
	% of Total	30.6%	69.4%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	Exact Sig. (2-sided)
McNemar Test		.000 <sup>a</sup>
N of Valid Cases	72	

a. Binomial distribution used.

c. Perilaku

**Kategori pre test Perilaku \* Kategori post test Perilaku Crosstabulation**

		Kategori post test Perilaku			Total	
		BAIK	KURANG	SEDANG		
Kategori pre test Perilaku	BAIK	Count	23	0	0	23
		% of Total	31.9%	0.0%	0.0%	31.9%
	KURANG	Count	0	5	15	20
		% of Total	0.0%	6.9%	20.8%	27.8%
	SEDANG	Count	9	0	20	29
		% of Total	12.5%	0.0%	27.8%	40.3%
Total	Count	32	5	35	72	
	% of Total	44.4%	6.9%	48.6%	100.0%	

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test Perilaku - Pre test Perilaku	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	50 <sup>b</sup>	25.50	1275.00
	Ties	22 <sup>c</sup>		
	Total	72		

- a. Post test Perilaku < Pre test Perilaku
- b. Post test Perilaku > Pre test Perilaku
- c. Post test Perilaku = Pre test Perilaku

Test Statisticsa

	Post test Perilaku - Pre test Perilaku
Z	-6.210 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

# JAJANAN SEHAT PRESTASI HEBAT

Jajanan yang sehat adalah jajanan yang bersih, aman, dan bergizi

### 1. JENIS MAKANAN JAJANAN

- ✓ Jajanan Pangan Segar : Buah
- ✓ Jajanan Pangan Siap Saji : Rames, bakwan, malang, siomay
- ✓ Jajanan Pangan Olahan Terkemas : Keripik, biskuit, minuman kemasan

### 3. DAMPAK POSITIF JAJANAN SEHAT

- ✓ Memberikan energi tambahan untuk beraktivitas
- ✓ Mengenalkan keanekaragaman jenis makanan
- ✓ Meningkatkan kinerja otak dan daya konsentrasi belajar
- ✓ Mengganjal perut ketika lapar pada jam tertentu

### 4. DAMPAK NEGATIF JAJANAN TIDAK SEHAT

- ✓ Jangka pendek : Pusing, mual, muntah, Sakit perut, diare, kesulitan buang air besar atau gangguan perut lainnya
- ✓ Jangka panjang : Tifus, kanker dan tumor

### 2. SUMBER CEMARAN DALAM JAJANAN

- ✓ Cemaran Biologi : Bakteri (Salmonella), Jamur
- ✓ Cemaran Kimia : Pengawet (Formalin, boraks), pewarna tekstil, pemanis buatan
- ✓ Cemaran Fisik : Rambut, debu, kerikil dan isi straples

### 5. CIRI-CIRI JAJANAN TIDAK SEHAT

 Warnanya mencolok	 Rasanya sedikit pahit dan gatal ditenggorokan	 Tekstur sangat kenyal
 Bau tengik/appek	 Berbau busuk atau tidak sedap	 Kadaluwarsa

### 6. CARA MEMILIH JAJANAN YANG SEHAT

#### 1. MAKANAN SEGAR

Pilihlah buah yang berwarna cerah, segar, tidak berbau busuk, tidak lembek dan berair

#### 2. MAKANAN SIAP SAJI

- Pilihlah jajanan yang tertutup
- Pastikan pembungkus aman dan bersih
- Hindari jajanan yang berwarna mencolok, basi atau berbau aneh
- Perhatikan kebersihan gerobak atau warung penjual makanan

#### 3. MAKANAN KEMASAN

- Pastikan KEMASAN tidak rusak
- Bacalah informasi produk yang ada di LABEL (Informasi nilai gizi, logo MUI)
- Pastikan memiliki IZIN EDAR (BPOM)
- Pastikan tidak KADALUWARSA (expired)

Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan

1. Dokumentasi *Pre-test*



2. Dokumentasi Intervensi



### 3. Dokumentasi *Post-test*



## Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

### RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Afrinda Kurnianti
2. Tempat & Tgl. Lahir : Banyumas, 19 April 2001
3. Alamat Rumah : Desa Petir, Rt 02/Rw 01, Kalibagor,  
Banyumas, Jawa Tengah
4. Alamat email : afrindakurnianti@gmail.com

#### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Pertiwi Petir (2006-2007)
  - b. SD Negeri 1 Petir (2007-2013)
  - c. SMP Negeri 3 Kalibagor (2013-2016)
  - d. SMA Negeri 1 Sokaraja (2016-2019)
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Praktik Kerja Gizi Institusi dan Klinik di RSI Sultan Agung Semarang (2022)

#### C. Riwayat Organisasi

1. Wakil Bendahara – KMB Serulingmas Semarang (2020-2021)